IMPLEMENTASI GEMAJUZA DALAM PENANAMAN KARAKTER SISWA DI SDN PUNGGING 1 DAN SDI NAHRUL ULUM KECAMATAN PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
ROKHMATUL YUNITA AINI
NIM. F02319080

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ROKHMATUL YUNITA AINI

NIM : F02319082

Program : MAGISTER S-2

Intitusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

Rokhmatul Yunita Aini

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Implementasi GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) dalam Penanaman Karakter Siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto" yang ditulis oleh Rokhmatul Yunita Aini ini telah disetujui pada tanggal 16 Desember 2021

Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Prof. Dr. Damanhuri, MA	Dr. Mohammad Nu'man, M. Ag
NIP. 195304101988031001	NIP. 196902221996031008

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Pungging 1 Dan SDI Nahrul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto" yang ditulis oleh Rokhmatul Yunita Aini ini telah diuji dalam Ujian Tesis

Pada tanggal 28 Desember 2021

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Damanhuri, MA. (Ketua) .....
2. Dr. H. Mohammad Nu'man, M. Ag. (Sekertaris) .....
3. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. (Penguji III) .....
4. Dr. Imam Syafii, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I. (Penguji IV) .....

Surabaya, 28 Desember 2021

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN AMPEL PASCASARJANA SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur’an bukanlah tugas yang mudah khususnya anak usia dini. Sebab, di sekolah dasar lebih mengunggulkan intelektual daripada ilmu agama. Program Gemajuza merupakan kegiatan gerakan menghafal Al-Qur'an (juz`amma atau juz 30) yang dibuat sesuai Surat Keputusan kepala dinas pendidikan Kabupaten Mojokerto Tahun 2019 tentang program GEMAJUZA (gerakan menghafal juz amma). Program Gemajuza sebagai salah satu program sekolah dasar sudah terlaksana oleh SD negeri maupun swasta yang ada di wilayah kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto sebagai alternative penanaman karakter siswa. Penelitian ini fokus pada SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum. namun setiap lembaga tentunya memiliki strategi, metode, maupun media yang berbeda dalam menerapkannya.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan dalam 4 hal, yaitu: 1)Bagaimana Pelaksanaan Gemajuza di SDN Pungging 1 Kabupaten Mojokerto. 2) Bagaimana Pelaksanaan Gemajuza di SDI Nahrul Ulum Kabupaten Mojokerto. 3) Bagaimana Implementasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Program Gemajuza di SDN Pungging 1 Kabupaten Mojokerto 4) Bagaimana Implementasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Program Gemajuza di SDI Nahrul Ulum Kabupaten Mojokerto. Penelitian bertujuan untuk menganalisis Implementasi Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah hasil pengamatan hafalan siswa dan karakter siswa yang mana data tersebut untuk dampak gemajuza. Hasil wawancara guru dan kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan gemajuza dengan didukung dokumen yang terkait.

Hasil kajian menunjukkan bahwa SDI Nahrul Ulum telah menerapkan hafalan Al-Qur’an mulai surah-surah pendek pada Juz Amma. Namun belum didokumentasikan terkait pengembangan nilai-nilai karakter. Sedangkan di SD Negeri Pungging 1 program gemajuza digunakan sebagai langkah sarana pengembangan diri, aktualisasi diri, dan pembinaan siswa untuk menemukan bakat dan minatnya. Hasil penanaman karakter melalui program Gemajuza di SDI Nahrul Ulum diantaranya: disiplin amat baik, mandiri baik, tanggung jawab baik, percaya diri baik, jujur baik, religious amat baik. Di SDN Pugging 1 penanaman karakter melalui program Gemajuza diantaranya; disiplin baik, mandiri baik, tanggung jawab baik, percaya diri baik, jujur amat baik, religious amat baik. Dapat disimpulkan bahwa dua lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian tersebut menerapkan program Gemajuza serta pembinaan karakter siswa. Meskipun memiliki potensi dan teknik yang berbeda.

Kata kunci: Gemajuza, Penanaman Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is a challenging task, particularly for young children. It is due to the fact that intellectual superiority outweighs religious knowledge in elementary school. The *Gemajuza* program is a Qur'an memorizing (juz'amma or juz 30) which was made according to the Decree of the Head of the Mojokerto Regency Education Office in 2019 regarding the GEMAJUZA (program memorizing movement of juz amma). As an alternative to fostering student character, public and private elementary schools in the Pungging sub-district, Mojokerto Regency have implemented the *Gemajuza* program as one of their elementary school programs. However, each institution will undoubtedly use a different strategy, method, and media to implement it. This research focuses on SDN Pungging 1 and SDI Nahrul Ulum. but each institution certainly has a different strategy, method, and media in implementing it.

In this research, the writer formulates the problem in 4 ways, namely: 1) How is Gemajuza Implementation at elementary school Pungging 1 Mojokerto Regency. 2) How is Gemajuza implemented at elementary school islamic Nahrul Ulum, Mojokerto Regency. 3) How to Implement Student Character Planting Through the Gemajuza Program at elementary school Pungging 1, Mojokerto Regency 4) How to Implement Student Character Planting Through the Gemajuza Program at elementary school islamic Nahrul Ulum, Mojokerto Regency. This study aims to analyze the implementation of Gemajuza (Movement to memorize Juz Amma) in the formation of student character in elementary schools, Pungging District, Mojokerto Regency.

The research method employed field research with qualitative data which was described descriptively. Data was collected by using observation, interview, and documentation. The data collected is the result of observing students' memorization and student character, which data is for the impact of gemajuza. The results of interviews with teachers and principals to find out the implementation of Gemajuza are supported by related documents.

The results of the study show that elementary school islamic Nahrul Ulum has implemented memorization of the Qur'an starting with short suras on Juz Amma. However, it has not been documented regarding the development of character values. Meanwhile, at elementary school Pungging 1, the Gemajuza program is used as a means of self-development, self-actualization, and fostering students to discover their talents and interests. The results of character building through the Gemajuza program at elementary school islamic Nahrul Ulum include: very good discipline, good independence, good responsibility, good confidence, good honesty, very good religious. At elementary school Pugging 1, character development through the Gemajuza program includes; good discipline, good independence, good responsibility, good self-confidence, very good honest, very good religious. It can be concluded that the two educational institutions that became the location of the research implemented the Gemajuza program and fostered student character. Although they have different potentials and techniques.

***Keywords**:* Gemajuza, Student Character Building

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar ..... **i**
Halaman Judul ..... **ii**
Pernyataan Keaslian Tulisan ..... **iii**
Halaman Persetujuan ..... **iv**
Pengesahan Tim Penguji Ujian Tesis ..... **v**
Transliterasi ..... **vi**
Motto ..... **vii**
Abstrak ..... **viii**
Halaman Persembahan ..... **ix**
Kata Pengantar ..... **xi**
Daftar Isi ..... **xiii**
Daftar Tabel ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Penelitian Terdahulu 6
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Implementasi GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) 13
B. Implementasi GEMAJUZA dalam Penanaman Karakter Siswa 31
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 51
B. Kehadiran Peneliti 52
C. Lokasi Penelitian 53
D. Sumber dan Jenis Data 53
E. Teknik Pengumpulan Data 54
F. Teknik Analisis Data 61
G. Teknik Keabsahan Data 63
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 66
B. Paparan Data 75
C. Pembahasan 120
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 145
B. Saran 146
DAFTAR RUJUKAN **148**
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Instrumen Pengamatan kegiatan Peserta Didik 56
Tabel 2: Instrumen Pengamatan kegiatan Guru 56
Tabel 3: Pedoman Wawancara 58
Tabel 4: Keadaan Pendidik SDN Pungging 1 68
Tabel 5: Keadaan Pendidik SDN Pungging 1 69
Tabel 6: Keadaan Peserta Didik SDN Pungging 1 69
Tabel 7: Keadaan Peserta Didik SDI Nahrul Ulum 70
Tabel 8: Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN Pungging 1 71
Tabel 9: Keadaan Sarana Dan Prasarana SDI Nahrul Ulum 72
Tabel 10: Jadwal Pelaksanaan Gemajuza SDN PUNGGING 1 77
Tabel 11: Penilaian Hafalan Kelas VI SDN Pungging 1 85
Tabel 12 Data Hasil Nilai Hafalan Juz Ama SDN Pungging 1
Kec. Pungging Kab. Mojokerto 87
Tabel 13: Data Implementasi Gemajuza Dalam Pembentukan
Karakter SDN Pungging 1 Kec. Pungging Kab. Mojokerto 102
Tabel 14: Jadwal dan Target Hafalan SDI Nahrul Ulum 105
Tabel 15: Data Hasil Nilai Hafalan Juz Ama SDI Nahrul Ulum
Kec. Pungging Kab. Mojokerto 107
TABEL 16: Data Implementasi Gemajuza Dalam Pembentukan
KarakterSDI Nahrul Ulum Kec. Pungging Kab. Mojokerto 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya memberi kita pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dan mempelajari berbagai perkembangan ilmiah, yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan sebagai bentuk upaya pencapaian membentuk generasi yang berintegrasi".[1] Dalam Undang–undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 No 1 tentang sistem pendidikan Nasional, yang berbunyi; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2] Maka dari itu, pendidikan diharapkan dapat menanamkan kemampuan baru bagi setiap manusia sehingga dapat menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi. Pendidikan sekolah dasar kini cenderung berpijak mengunggulkan atau mengutamakan intelektual. Idealnya proses pembelajaran berlangsung tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, akan tetapi dalam anak usia Sekolah Dasar aspek terpenting adalah mengembangkan ranah afektif.

Demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional yang berbunyi kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, hal ini dapat melalui pembinaan guru untuk menyeimbangkan ilmu, keyakinan, akhlak, dan perilaku amal anak agar menghasilkan kualitas yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto Nomor: 421.3/0067.1/416-101/2019 tentang Program Gerakan Menghafal

[1] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).72
[2] *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* https://pmpk.kemdikbud.go.id diupload 23 Mei 2021 pukul 09.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juz Amma Kabupaten Mojokerto Tahun 2019.[3] Salah satu isinya yakni setiap sekolah dasar dan menengah pertama dalam lingkungan dinas kabupaten Mojokerto harus melaksanakan program Gemajuza. Upaya mengembangkan kognitif dan afektif peserta didik sekolah dasar melalui pengenalan maupun mengkaji ilmu Al-Qur'an. Jadi, pentingnya pembelajaran Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk memperkenalkan mereka pada pedoman arah kehidupan masa depan. Peserta didik nantinya akan secara aktif dalam mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan.

Al-Qur`an merupakan kalam Allah yang diturunkan secara berangsur-angsur, sehingga menjadi lebih melekat dalam hati, lebih mudah untuk dipahami oleh akal manusia dan menuntaskan segala persoalan kehidupan.[4] Secara luas. pengertian Al-Qur'an yakni kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.[5] Jadi dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena didalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan dan keselamatan hidup dunia dan di akhirat. Maka dari itu, Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber atau materi dalam pendidikan. Di dalam Al-Qur'an menunjukkan sumber nilai, berupa konsep-konsep mendasar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun suatu teori pendidikan.[6] Sehingga al-Qur'an dapat memberikan masukan atau ide mengenai konsep Pendidikan.

---

[3] Zainul Arifin, *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto; Nomor: 421.3/0067.1/416-101/2019*, (Mojokerto,15 Oktober 2019).
[4] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an,*(Jakarta: Kencana,2016), 30
[5] Shabri Shaleh Anwar and Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri* (PT. Indragiri Dot Com, 2020).56
[6] Ahmad Izzan Saehudin, *TAFSIR PENDIDIKAN: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran* (Bandung; Humaniora, 2015), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan juga berperan penting dalam proses penanaman karakter anak. Sudah tertera dalam Kurikulum baru tahun 2013 yang disosialisasikan dan diimplementasikan untuk memiliki semangat dasar sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik.[7] Pendidikan karakter dibentuk sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan dan perilaku baik peserta didik mulai dari tahapan mengajar, kebiasaan, pembinaan berkelanjutan, pembentukan kebiasaan, pembentukan karakter, dan budaya bangsa. Dengan hal ini sudah dinyatakan dalam firman Allah SWT. di surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا. ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa guru PAI, tugas utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi *role model* bagi peserta didik. Artinya, seorang guru harus mampu menjadi uswatun khazanah dari materi-materi yang diajarkan di kelas. sebab sangat diperlukan dalam mengarahkan tercapainya penanaman karakter sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter.

Program GEMAJUZA (Gerakan menghafal juz amma) sudah berjalan 3 tahun, khususnya di lembaga sekolah dasar kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Peneliti mengambil dua lembaga sekolah sebagai sampel, yakni sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta berbasis Islami. Pengimplementasi GEMAJUZA pada dua lembaga SDI Nahrul Ulum dan SDN Pungging 1 sangat berbeda.SDI Nahrul Ulum program hafalan juz amma sudah ditambah jam pembelajaran. Subtansinya sudah diajarkan, namun penamaanya saja yang baru ada persetujuan oleh dinas

[7] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015).4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan kabupaten Mojokerto. Sedangkan di SDN Pungging 1 program hafalan juz amma awal mulanya hanya dilaksanakan untuk seleksi lomba keagamaan saja, namun setelah ada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto baru dilaksanakan secara terencana. Adanya program Gemajuza dapat mengajarkan membaca, hafalan dan memahami Al-Qur'an peserta didik tingkat sekolah dasar.

Kemajuan di zaman era globalisasi di bidang IPTEK maupun social budaya, anak akan mengalami perubahan baik dari tingkah laku maupun pola pikirnya. Bahkan menghafal surat terkadang membutuhkan waktu lama, dan menghafal tidak bertahan lama. Sudah menjadi tugas guru memahami peserta didik dalam menciptakan sebuah karya sehingga menjadikan pembelajaran menginspirasi, menantang (menumbuhkan kreatifitas peserta didik), menyenangkan, dan tidak membosankan. Mengarahkan lembaga pendidikan berbasis Islami, yakni dengan memelihara, menanamkan dan mewariskan nilai-nilai keislaman kepada generasi penerus sebagai salah satu wujud kehidupan yang ideal, sehingga cita-cita maupun nilai-nilai agama dan budaya dapat terus berfungsi, berkembang sesuai dengan ajaran Islam, dan tentunya tentunya dapat mengikuti perkembangan zaman teknologi.[8] Jadi, guru PAI sudah seyogyanya mampu menguasai karakteristik peserta didik secara mendalam dengan berbagai variasi karakter dan cara pendekatannya. Hal ini, guru selain memberikan materi, guru juga menumbuh kembangkan peserta didik yang berakhlak mulia, maka diperlukan kegiatan keagamaan yang tugas utamanya adalah mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.

Setiap lembaga tentunya memiliki strategi, metode, maupun media yang berbeda dalam menerapkannya. Seiring perkembangan era globalisasi, kini dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai media pendukung kegiatan hafalan Juz amma sehingga dapat mengubah pola pikir anak membuat belajar Al-Qur'an lebih menarik dan tidak membosankan seperti

[8] Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 (Juli, 2018), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka pikirkan. Dalam hal ini, penulis tertarik meneliti tentang "*Implementasi Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) Dalam Penanaman Karakter Siswa Di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.*"

B. Identifikasi Masalah

1. Kurikulum 2013 sudah berjalan lebih kurang 6 tahun. Pada kurikulum tersebut ditegaskan bahwa kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan adalah kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh dan otentik, namun kanyataan di sekolah dasar masih mengutamakan pengetahuan. Keberhasilan belajar masih mengunggulkan intelektual saja
2. Untuk menanamkan/mengembangkan sikap spiritual yaitu bisa menghafal alquran sangat sulit karena alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah dasar satu minggu 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) sehingga Membutuhkan waktu lama dalam menghafal juz amma
3. Tidak semua peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan belum membaca, menulis, dan menghafal dengan sempurna.
4. Karakter Peserta didik masih belum tertanam secara maksimal, sehingga diperlukan penanaman karakter dengan berbagai kegiatan.

C. Rumusan Masalah

1) Bagaimana Pelaksanaan Gemajuza di SDN Pungging 1 Kabupaten Mojokerto?
2) Bagaimana Pelaksanaan Gemajuza di SDI Nahrul Ulum Kabupaten Mojokerto?
3) Bagaimana Implementasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Program Gemajuza di SDN Pungging 1 Kabupaten Mojokerto?
4) Bagaimana Implementasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Program Gemajuza di SDI Nahrul Ulum Kabupaten Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Pelaksanaan Gemajuza di SDN Pungging 1 Kabupaten Mojokerto.
2. Menjelaskan Pelaksanaan Gemajuza di SDI Nahrul Ulum Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis Implementasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Program Gemajuza di SDN Pungging 1 Kabupaten Mojokerto.
4. Menganalisis Implementasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Program Gemajuza di SDI Nahrul Ulum Kabupaten Mojokerto.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berangkat dari ide-ide inovatif bagi perkembangan pendidikan agama di dunia pendidikan, khususnya agama Islam di Indonesia. Memberikan sumber referensi dan pengetahuan untuk diimplementasikan. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan pemikiran tentang khazanah keilmuan dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya berkenaan dengan peran guru dalam menghafalkan Juz 30.

2. Secara Praktis

Semoga penelitian ini memberikan referensi tentang implementasi gerakan menghafal juz amma dalam penanaman karakter di sekolah dasar. Kemudian dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang peran dan metode yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mewujudkan hafalan surat pendek.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Implementasi Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) Dalam Penanaman Karakter Siswa Di SDN Pungging 1 dan SDI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahrul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitian terdahulu diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA PENELITI	KLASIFIKASI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Dian Juli Asri[9]	Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019.	Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Aktivitas Keagamaan Di SD Islam Insan Mulia Mojokumpul Kemlagi Mojokerto.	1. Mengkaji tentang pembentukan karakter di Sekolah Dasar 2. Jenis penelitian Kualitatif	1. Mengkaji tentang pembentukan karakter melalui aktivitas keagamaan 2. Terdapat beberapa cara pembentukan karakter
2.	Afif Wahyudin[10]	Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019.	Pembentukan Karater Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religious Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan.	1. Mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan hafalan Qur'an 2. Menerapkan metode *jama', Takrir,* dan *muroja'ah.*	1. Jenis penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. 2. Upaya guru MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. 3. Lokasi penelitian tertuju pada jenjang MTs
3.	Dwi Rina Safitri[11]	Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN	Pembentukan Karakter Religious Pada Siswa Melalui Program Hafalan	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Pembentukan karakter	1. Terdapat beberapa cara pembentukan karakter religious.

[9] Dian Juli Asri, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Aktivitas Keagamaan Di SD Islam Insan Mulia Mojokumpul Kemlagi Mojokerto". Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya (2019).
[10] Afif Wahyudin, "Pembentukan Karater Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religious Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan," Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya (2019).
[11] Dwi Rina Safitri, "Pembentukan Karakter Religious Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Shiddiq Mojoagung Prambon Nganjuk," Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2019).

		Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019	Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Shiddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.	religius siswa melalui program hafalan Juz 30.	2. Membentuk berbagi pilar karakter religious diantaranya; istiqomah, qonaah, tawadzu'. 3. Lokasi penelitian tertuju pada berbasis madrasah.
4.	Lela Nadhiroh[12]	Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018.	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Membentuk karakter siswa jujur, percaya diri, mandiri melalui program tahfidz al-Qur'an. 3. mengimplementasi pembentukan karakter melalui program tahfidz al-qur'an yakni dengan pemberian materi yang harus dihafal siswa dengan metode muroja'ah dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an.	1. Terdapat beberapa perbedaan cara mengimplementasi Tahfidz Al-Qur'an. 2. Lokasi penelitian tertuju pada berbasis madrasah.

[12] Lela Nadhiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018," Skripsi UIN Walisongo Semarang (2019).

5.	Nor Riza Maftiyana[13]	Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2020.	Implementasi Kegiatan Hafalan Juz 'Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI Di MI Kedung Ombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020.	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. cara guru mengajar pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi dalam membentuk peserta didik yang berkarakter.	1. Lokasi penelitian tertuju pada berbasis madrasah. 2. Terdapat perbedaan faktor-faktor. 3. Terdapat beberapa perbedaan pembentukan karakter.
6.	Ulvia Fatkurin Fuad[14]	Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2018	Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Program Tahfidz di SDI Al Munawar merupakan kegiatan ekstrakurikuler. 3. Terlaksananya program tahfidz dapat membentuk karakter siswa melalui pembiasaan.	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Terdapat beberapa perbedaan pembentukan karakter

[13] Nor Riza Maftiyana, "Implementasi Kegiatan Hafalan Juz 'Amma Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI Di MI Kedung Ombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2020," Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus (2020).
[14] Ulvia Fatkurin Fuad, "Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung," Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2018).

7.	Fahrudin[15]	Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tahun 2019	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al- Qur'an Surat Pendek Pilihan (Studi di SDN Mandalawangi 2, Sirnagalih 2 dan Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Pandeglang) Tahun 2019.	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Membentuk karakter dengan kebiasaan siswa membaca surah Al-Qur'an di kelas sebelum memulai proses pembelajaran.	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Terdapat beberapa perbedaan cara mengimplementasi Tahfidz Al-Qur'an. 3. Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu.
8.	Laily Indah Nurmayanti[16]	Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung Tahun 2019	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Terdapat persamaan guru tahfidz dalam menanamkan sikap jujur, dipercaya, bertanggung jawab, percaya diri melalui program tahfidz.	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Objek yang diteliti focus pembentukan karakter religius siswa.

[15] Fahrudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al- Qur'an Surat Pendek Pilihan (Studi di SDN Mandalawangi 2, Sirnagalih 2 dan Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Pandeglang) Tahun 2019," Tesis Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2019).
[16] Laily Indah Nurmayanti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung Tahun 2019," Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2019).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam penulisan tesis, perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I : Berupa pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

BAB II : Merupakan Kajian Teori, dalam hal ini penulis membagi beberapa sub bab; 1) Implementasi Gemajuza (gerakan Menghafal Juz Amma; 2) Implementasi Gemajuza Dalam Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar.

BAB III : Metode Penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan rancangan penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang membahas tentang Profil Sekolah Dasar se kecamatan Pungging Kab. Mojokerto, yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, kegiatan ekstra kurikuler, daftar guru dan karyawan, daftar siswa dan struktur organisasi.

BAB V : Penutup berisikan tentang kesimpulan, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu illahi kepada rasulullah Saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara *muttawatir*.[17] Secara etimologi kata Al-Qur'an bentuk masdar dari *qara'ah* yang berarti bacaan, "Sesuatu yang dibaca berulang-ulang".[18] Di dalam mushaf Al-Qur'an terdapat 30 Juz didalamnya. Salah satunya Juz Amma, yang merupakan bagian juz terakhir atau juz ketiga puluh. Selain itu**,** Juz'Amma dikenal sebagai juz yang memiliki pilihan surah terbanyak dalam Al-Qur'an. Berikut urutan surah-surah pendek berdasarkan pada juz 30 (juz amma): surat An-Naba', An-Naziat, Abasa, At-Taqwir, Al-Infithar, Al-Mutaffifin, Al-Insyirah, Al-Buruj, At Tariq, Al-Ghasyiah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Lail, Ad Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadar, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-Adiyah, Al-Qori"ah, At-Takastur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Qurais, Al-Ma"un, Al-Kaustar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Fatihah.[19] Di dalam Juz Amma terdapat 37 surah, dimulai dengan surah An-Naba dan diakhiri dengan surah An-nas. Hal ini, dijelaskan oleh Sakib Machmud (2005) menyatakan;

---

[17] Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Quran* (Jakarta; Al-huda, 2012).3

[18] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta; Prenada Media, 2016).7

[19] Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern," *Jurnal Al-Murabbi*, Volume 1, No. 1, (2016), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Isi dari juz tigapuluh mengajak orang untuk berdiskusi kembali tentang dasar keimanan yang membuat hukum yang dijelaskan dalam 29 juz terakhir hidup. Ini didasarkan pada fakta bahwa bahwa surah-surah yang terhimpun dalam juz yang terakhir ini hampir seluruhnya makkiyah turun sebelum hijriahnya makkiyah turun sebelum hijriah."[20]

Meskipun banyaknya pilihan surah, pada umumnya surah yang terdapat pada "Juz Amma" lebih pendek dari pada surah yang ada di juz lainnya. Sehingga pada bagian surah-surah juz 30, telah banyak dipraktikkan dalam belajar bagi pemula membaca, mempelajari maupun menghafal Al-Qur'an. Perlu diketahui bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban dan tanggung jawab seorang Muslim terhadap kitab sucinya.

Betapa pentingnya membekali anak usia dini untuk memulai pengenalan Al-Qur'an (Juz Amma)., dengan harap tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai Tuhannya dan Al-Qur'an merupakan firman Allah. Allah SWT telah menjaganya dan menjaga pula penyampaiannya yang beruntun, sehingga tidak ada penyimpangan atau perubahan apapun. Dapat dilihat segi umumnya, pengertian Al-Qur'an adalah sebuah penjelas dan petunjuk untuk segala urusan kita, untuk setiap permasalahan kita dan memberikan solusinya.[21] Sehingga kelak dimasa hidupnya di dunia mampu menenteramkan hatinya dan mudah menemukan solusi segala permasalahannya. Selain itu, sebagai penanaman kepercayaan pada anak, yang akan tertanam sejak kecil maupun terbibit hingga ia iremaja idan masa dewasanya serta mampu meneguhkan akidahnya. Menurut Abdul Basith (2019) kita dapat menyangga asas dalam usaha meneguhkan keyakinan atau akidah anak didik, diantaranya; 1) Menalkin (mendiktekan) anak

[20] Sakib Machmud, *Mutiara Juz'amma* (Bandung; Mizan Pustaka, 2005).15

[21] Majdi Ubaid A;l-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019).42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat tauhid, 2) menguatkan cinta kepada Allah, 3) Mengukuhkan cinta kepada Nabi Muhammad Saw, 4) Mengajari anak Al-Qur'an Karim, 5) Meneguhkan anak diatas akidah yang shalih.[22] Agar terciptanya anak yang berkarakter serta mendekatkan dengan sang pencipta-Nya Disinilah pendidikan sangat berperan penting dalam bimbingan pengenalan ilmu Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an (Juz amma) adalah sebuah amanah dari Allah SWT. yang diberikan kepada umat-Nya untuk dijaga dan dipelihara. Banyaknya penghafal Al-Qur'an diseluruh dunia Islam menjadi salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an. Oleh sebab itu, Allah SWT menempatkan para ahli Al-Qur'an pada empat yang tinggi, karena mereka ikut berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.[23] Demikian sama halnya dengan mushaf Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"[24]

Maka dari itu, pentingnya anak usia dini mulai diajarkan menghafal Al-Qur'an (Juz Amma). Anak dapat menghafal iAl-Qur'an (Juz Amma) dengan giat, maka anak didik dilatih berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwid), makharijul huruf, dan mempelajari isi kandungan ayatnya, menghayatinya serta imengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fathur (2020); "Apabila manusia telah mempelajarinya tetapi tidak menjaganya, tidak megamalkannya, maka seperti tanah tandus atau gersang,

---

[22] Abdulbasith Muhammad Sayid, *Nabi Sebagai Guru; Konsep Nabi dalam Mendidik Akidah, Ibadah, Emosi, dan Kejiwaan Anak* (Sukoharjo: Gheras Bookstore Al-Jaizah, 2019).131

[23] M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun: Elmatera* (Yogyakarta; Diandra Kreatif, 2018).7

[24] Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Asbabun Nuzul* (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009).262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menyerap air, bahkan merusak tanah lainnya.[25] Yang artinya, Jika hafalan itu dijaga dengan baik, maka ia termasuk orang-orang pilihan Allah SWT yang dapat dipercayai atau diamanahi untuk menjaga maupun memelihara mushaf Al-Qur'an, namun jika hafalan itu tidak dijaga dengan baik atau dilalaikan, makahafalan itu akan hilangdari memori ingatannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat aktivitas ingatan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk menanamkan dan memupuk kecintaan Al-Qur'an sejak dini. Dalam proses hafalan, pasti memerlukan stimulasi moivasi sebagai dorongan agar anak merasa senang menghafal. Kata menghafal dapat disebut dengan memori.

Menurut Nawawi (2011), proses kegiatan menghafal melalui 3 tahapan:[26]

1) Encoding (memasukan informasi kedalam ingatan)

   Encoding adalah orang yang mengembangkan dan mengirim pesan. Seperti orang yang mengembangkan dan mengirim pesan harus menentukan bagaimana pesan akan diterima oleh audiens, dan imembuat penyesuaian sehingga pesan diterima dengan cara yang mereka inginkan diterima. Mudahnya seorang anak didik menerima pesan pastinya melalui dua alat indra manusia yaitu mata sebagai indra penglihatan dan telinga indra pendengaran. Keduanya memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi yang sudah dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

2) Storage (penyimpanan)

   Storage adalah orang yang membuat dan mengirim pesan. Misalnya, orang yang menyusun dan menyampaikan pesan perlu memutuskan bagaimana audiens akan menerima pesan dan menyesuaikannya agar diterima sesuai keinginan. Siswa dapat dengan mudah memperoleh pesan yang akurat melalui dua indera manusia:

[25] Fathur Rahman, *Mutiara Adab* (Ma'had El-Kisi Mojokerto: Elkisi, 2020).136
[26] Imam An-Nawawi, *Adab Dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Amani, 2011).58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata sebagai penglihatan dan telinga sebagai pendengaran. Keduanya memainkan peran penting dalam mengambil informasi, seperti yang dijelaskan di bagian Al-Qur'an, di mana referensi mata dan telinga selalu terkait erat.

3) Retrieval (pengungkapan kembali)

Retrieval sering disebut sebagai penemuan kembali. Ini berarti nantinya akan menemukan informasi yang relevan selama disimpan dalam memori, selama diperoleh dengan cara atau metode yang berulang.

Gb.1
Tahapan proses menghafal

Dari pemaparan diatas, agar hafalan terjaga dengan baik, maka diperlukan kegiatan seperti; "Gerakan Menghafal". Kegiatan ini, sebagai bentuk pembiasaan mendengarkan, membaca, dan memahami, yang nantinya dapat membantu meningkatkan daya ingat anak. Dalam kamus Bahasa Indonesia, "Gerakan berasal dari kata ihwal "menggerakkan" yang artinya; membangunkan atau membangkitkan".[27] Maksudnya adalah. Membangkitkan atau membangun motivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar semakin banyak dorongan yang dimiliki akan semakin mudah untuk diingat. Kegiatan proses Gerakan Menghafal Juz Amma dapat meresap ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan mudah dan kuat, maka daya ingat anak didik akan mampu merekam informasi yang diperoleh melalui panca inderanya.

Pola berfikir anak tentunya belum ada beban pikiran yang membelunggu dirinya untuk terkurung dalam ketidakmampuan dirinya.

[27] "Arti Kata Gerak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed July 4, 2021, https://kbbi.web.id/gerak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui akal pikiran, mereka yang masih polos membuatnya mudah untuk melakukan hafalan Al-Qur’an di tengah keluguan tingkahnya.[28] Proses belajar menghafal Al-Qur'an sama dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, yang merupakan kegiatan interaktif nilai pendidikan. Tujuan interaksi edukatif adalah antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungannya. Menurut Lutfi dkk. (2020) menyatakan; “Terjadinya interaksi edukatif dalam pembelajaran memerlukan kesadaran akan berbagai persyaratan yang diperlukan, antara lain: strategi, metode, kondisi, saran, sarana prasarana, intelektual dan psikologis siswa, Mengenali perkembangan biologis.”.[29] Lantas, bagaimana kearifan seorang guru dalam hal membimbing anak untuk mempelajari maupun menghafal Al-Qur’an?. Kealternatifan seorang guru dalam proses pembelajaran Al-Qur’an tentunya memiliki kesiapan strategi, metode, dan media untuk mengenali perkembangan intelektual, memahami psikologis anak, dan media yang matang sebagai bentuk kefektifan proses pembelajaran. Pendidik atau guru sangat penting mengajarkan Al-Qur’an kepada anak di usia sejak dini, dan akan tertanam inilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka telah dibimbing sesuai ajaran Al-Qur’an sejak dini. Selain itu juga dapat memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan mempermudah mereka dalam memahami langkah-langkah membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum Membaca (JuzAmma).

1. Adab GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma)

Menurut Majdi (2014); mengemukakan tentang adab menghafal Al-Qur’an diantaranya;

a. Tidak menghubungkan kehidupan dengan Al-Qur’an
b. Pertahankan hafalan dan ulangi hafalan sesering mungkin
c. Biasakan membaca di malam hari

[28] Tanzil Khaerul Akbar & Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur`an dengan Otak Kanan* (Jakarta;Elex Media Komputindo, 2018).7

[29] Lufri,dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto;IRDH Book Publisher, 2020).1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memelihara dan memelihara hafalan Al-Qur'an

e. Menetapkan al-qur'an sebagai wirid

2. Faidah-faidah GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma).

Menurut Majdi; mengemukakan tentang faidah-faidah menghafal Al-Qur'an diantaranya;

a. Bila disertai dengan perbuatan baik dan kebenaran, itu adalah kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Al-Qur'an memiliki banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga dalam kehidupan.

c. Didalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosakata atau kalimat

d. Mampu memahami hokum-hukum Islam

3. Desain GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma).

Kita seringkali mendengar istilah-istilah desain atau rancangan. Apabila kita tanyakan "apakah desain" itu?. Perlu kita ketahui desain itu sama seperti halnya proses pemecahan masalah. Menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengurangi kesulitan dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Desain Pembelajaran adalah rencana tindakan terpadu yang mencakup tujuan, metode, dan komponen evaluasi untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan.[30] Jadi, desain disini sangat diperlukan karena dapat mengembangkan kemampuan pendidik. Sekarang berbicara menganai menghafal Al-Qur'an. Menurut pendapat kalian apakah menghafal Al-Qur'an itu sulit? Perlu kita ketahui bahwa menghafal Al-Qur'an termasuk golongan orang yang dicintai Allah SWT. Jadi, ada dua hal pokok yang harus dipenuhi ketika seorang ingin hafal sesuatu, terutama dalam hal ini adalah menghafal Juz Amma , yaitu *pertama,* bagaimana meresapkan apa yang sudah dipelajari sehingga bisa diingat dengan baik? *Kedua,* bagaimana memelihara dan menjaganya agar tetap dapat diingat dan tidak

[30] Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlupakan? Munculnya desain dalam kegiatan menghafal juz ‘amma sebagai bentuk rancangan yang disusun untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengkomunikasian secara efektif. Hal ini sangat penting, sebab desain menghafal Juz Amma dirancang untuk mempermudah peserta didik menghafal.

Maka dari itu desain kegiatan menghafal juz amma meliputi; metode, media, langkah-langkah dan evaluasi sebagai bentuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun desain tersebut secara rinci sebagai berikut:

a. Metode Menghafal Juz Amma.

Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi. Metode ini digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang dikonfigurasi.[31] Metode disini seperti mempermudah guru untuk mengembangkan kemampuan secara individu peserta didik agar mampu menyelesaikan apa yang membuat mereka sulit. Disini seorang guru dituntut untuk memilihkan metode yang tepat untuk anak disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kondisi peserta didik. Sedangkan menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. *Masdar* dari kata *hafazha* adalah *hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan.[32] Secara istilah metode menghafal adalah upaya mengingat pelajaran tertentu agar mudah dihafal setiap saat, dan melindunginya agar tidak terlupakan.

1) Metode Takrir (Muroja’ah)

Metode Takrir adalah metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Sebab, metode yang paling

[31] Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013).33

[32] Cece Abdulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Bekasi: LAKSANA, 2019).18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua dan metode paling mudah untuk menghafal. Menurut Shobari (2018); "Metode Takrir adalah metode menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal, tetapi mengajarkan pengulangan ayat demi ayat dengan membacanya berulang kali, sehingga alam bawah sadar, kita akan menghafal ayat yang kita baca berulang-ulang.[33] Tahapan metode Takrir ini mengulang kembali secara terus menerus dengan dilakukan sendiri menghafalnya, agar yang sudah pernah dihafalkan terjaga dari lupa dan salah. Sedangkan kata muroja'ah adalah mengulas kembali dan memeriksa kembali apa yang sudah dihafal.[34] Jadi, sistem metode ini, adalah pengulangan, artinya semakin sering diucapkan secara berulang-ulang, dan semakin mudah diingat dan dihafal.

2) Metode Jamak

Yang dimaksud dengan metode jama' adalah metode yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an secara bersama-sama. Dalam metode ini, cara menghafalnya pertama dilakukan secara bersama-sama, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru.[35] Pada tahap yang pertama adalah diawali dengan guru membacakan satu ayat atau lebih, dan anak-anak secara bersamaan menirukan dengan membaca mushaf.Guru dapat mengkaitkan ayat-ayat yang akan dihafal dengan maknanya, maka akan mudah anak-anak menghafal. Hal ini dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar menghafal. Setelah ayat-ayat tersebut sudah dibaca dengan lancar, selanjutnya anak-anak

[33] Rosyid Shobari, *Mengintip Lagi Iman Kita* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).92
[34] Cece Abdulwali, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farhan Pustaka, 2020), 59
[35] Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016).45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba sedikit demi sedikit akan melepas mushafnya hingga ayat-ayat yang dihafalkan sepenuhnya melekat pada ingatan mereka.

3) Metode Juz'i

Metode juz'i merupakan sebuah metode yang relevan untuk pemula menghafal Al-Qur'an. Metode Juz'i adalah metode menyimpan ayat Al-Qur'an satu per satu atau sebagian dan menggabungkan beberapa ayat yang disimpan dengan ayat sebelumnya yang sudah dihafal.[36] Jadi, metode ini dapat membantu para pemula memudahkan menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pemula dapat menghubungkan ayat yang sudah dihafal sebelumnya, dengan ayat yang baru dihafalkan dalam menyempurnakan satu surat yang akan dihafal. Apabila telah selesai, berpindah ke hafalan berikutnya. Metode Juz'i dapat diajarkan kepada anak usia dini dengan cara membaca berulang-ulang tiga sampai lima baris ayat yang dihafalkan, ketika satu setengah atau satu lembar sudah dihafalkan dengan benar kemudian disetorkan kepada guru.

4) Metode Iqro'

Metode Iqro' disebut dengan metode yang pelaksanaannya membaca. Metode membaca merupakan penyajian materi dengan tahapan memahami makna suatu tulisan.[37] Jadi, Kegiatan membaca adalah bentuk pengenalan dan pemahaman isi secara tertulis dengan cara melafalkan maupun mencerna dalam hati. Pastinya pendidikan Al-Qur'an pada tahapan pemula diawali

[36] Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016).46

[37] sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* (Pekalongan;NEM, 2021).9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membaca. Metode membaca (Iqro') dalam menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) mensyaratkan bahwa anak sudah mampu baca Al-Qur'an dengan baik. Dengan istilah lain, anak akan menghafal sendiri dengan membaca ayat atau surah Al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang kemudian baru dihafalkan. Dapat dikatakan sebagai metode gabungan antara metode tarkrir dan metode wahdah. Artinya, setelah membaca ayat dengan benar, mereka perlahan-lahan mencoba melantunkan tanpa melihat mushaf sampai ayat yang mereka hafal benar-benar melekat di ingatan mereka.

b. Media Menghafal Juz Amma.

Menurut Azhar; media pendidikan merupakan alat yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.[38] Hal ini media yang digunakan dalam pembelajaran terdapat berbagai macam jenisnya, ada imedia audio, media visual, media audiovisual, dan media serbanika. Maka dari itu, media pantas sebagai penunjang keberhasilan dari proses pembelajaran. Kesimpulannya, media didefinisikan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan menginspirasi dapat membangkitkan semangat, perhatian, persiapan dan membantu siswa dalam proses menghafal Juz amma. Sejak era reformasi pendidikan, konsep pembelajaran lebih didominasi oleh siswa. Mereka lebih terlibat dalam proses interaksi kelas baik dengan bahan ajar maupun dengan rekan sejawat, serta dapat mencari informasi ilmiah dalam berbagai literatur. Tugas guru mendampingi mereka belajar, membimbing peserta didik melakukan latihan mengoprasikannya.

[38] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi 16. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013).6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai media pembelajaran makin banyak yang variatif, baik dari segi materinya, jenis maupun bentuknya. Salah satunya terjadinya peralihan hal-hal yang bersifat tradisional ke system-sistem modern yang didukung dengan kecanggihan teknologi mesin. Dengan kecanggihan teknologi tersebut, kehidupan masyarakat semakin praktis dan kebutuhan-kebutuhan mereka semakin mudah diperoleh berkat kecanggihan eknologi yang semakin inovatif. Termasuk ikebutuhan terhadap pendidikan. Munculnya bantuan teknologi informasi dan komunikasi, proses pembelajaran yang semula dilakukan di ruang-ruang kelas disaat ini sudah dapat dilakukan secara online *(Online Learning)*.[39] Dengan hal ini, mengharuskan para guru melek teknologi. Berbagai keterampilan dalam pengoprasian teknologi, harus benar-benar dikuasi oleh guru agar mereka tidak ketinggalan berbagai informasi penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal apapun, media selalu menjadi factor pendukung jika dimanfaatkan dengan tepat, termasuk dalam mendidik anak menghafal Al-Qur’an sejak dini.

Selain memahami perkembangan anak, penting juga bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran. Anak-anak terkadang malas untuk menghafal Al-Qur'an. Yang harus dilakukan guru adalah merangsang keinginan siswa untuk kembali ke kegiatan menghafal Al-Qur'an. Saat ini banyak sekali media yang dapat digunakan anak-anak sebagai sarana belajar, diantaranya:

1) Al-Qur’an Digital

Al-Qur’an digital merupakan bentuk konsep dari konsep Al-Qur’an yang selama ini hanya tersedia dalam

[39] Hambali dan Mu’alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer, Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Ircisod, 2020).285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk buku. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan sebagai sumber utama serta pedoman kehidupan umat Muslim, yang didalamya terdapat kumpulan segala pokok-pokok syariat Islam. Keberadaan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini semakin pesat, menghadirkan mushaf Al-Qur'an dalam bentuk digital, nantinya dapat diakses maupun dioperasikan melalui computer maupun *smartphone*. Media Al-Qur'an digital sebuah produk yang memadukan konsep teknologi dan religius sehingga dapat digunakan oleh pendidikan sebagai media pembelajaran. Tentunya kehadiran ini sangat membantu imemudahkan umat Muslim untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan mempermudah mengakses Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun.

Dapat kita lihat di situasi saat ini, hampir semua usia anak-anak lebih meluangkan waktunya untuk bermain *gadget* ketimbang belajar membaca buku. Jelas, ini akan mempengaruhi perubahan perilaku anak secara *drastis.* Selain itu, juga mempengaruhi kurangnya minat belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga, masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca maupun menghafal Al-Qur'an dengan benar dan baik. Maka dari itu, Al-Qur'an digital memfasilitasi dalam bentuk android, web, dan IOS. Program digital ini dapat mendesain tampilan surah-surah Al-Qur'an ayat beserta artinya, Asbabun nuzul, dan masing-masing ayat menampilkan suara tata cara membaca ayat yang sesuai kita tuju sehingga mengubah peserta didik mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[40] Dengan hal ini, sangat membantu guru dalam mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Yang nantinya akan meningkatkan daya minat serta meningkatkan kecintaan mereka kepada Al-Qur'an.

2) Aplikasi Video Conference

Akhir-akhir ini system pembelajaran di Indonesia yang awal mula bertatap muka, kini iberubah imenjadi system *online*. Pelaksanaan pembelajaran secara *online*, pastinya mengeluarkan ide media yang baru sebagai sarana pembelajaran. Agar pembelajaran tetap terjaga seperti pembelajaran tatap muka pada umunya, pastinya didalam pembelajaran *online* tetap melibatkan peserta didik untuk tetap terus belajar. Maka dari itu, masing-masing lembaga sekolah maupun guru, siap atau tidak terpaksa harus siap menghadapi perubahan pembelajaran saat ini. Pembelajaran online bukanlah suatu halangan untuk belajar. Melalui sistem pembelajaran *online*, iguru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang dapat berkomunikasi dengan peserta didik, meskipun tidak di dalam kelas. Salah Satu aplikasi yang dapat diimplemantasikan kelas *virtual*, adalah menggunakan aplikasi *Googel meet*.

Melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet, kini menghadirkan aplikasi *Google Meeting* yang dapat mengubah gaya pembelajaran tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual. Google Meeting adalah aplikasi atau media komunikasi

[40] "Kementerian Agama Luncurkan Aplikasi Al-Qur'an Digital - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," accessed July 23, 2021, https://lajnah.kemenag.go.id/berita/194-kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-qur-an-digital.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibentuk berupa video. Program aplikasi ini, dapat diakses ke berbagai perangkat seluler dan perangkat computer.[41] Selain membantu mempermudah guru, juga dapat dirasakan kemudahan oleh peserta didik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi namun tidak berdekatan. Jadi, pemanfaatan media *Google meet* akan membantu peserta didik dalam belajar sebab guru dapat berinteraksi secara langsung walaupun nuansa berbeda.

c. Langkah-langkah GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma).

Menurut Majid (2019); (mengemukakan tentang langkah-langkah menghafal Al-Qur'an (Juz amma), sebagai berikut:[42]

1) Menanamkan Kerinduan, Kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an
2) Memupuk Ikhlas, Tawakal, dan Doa
3) Tidak banyak beralasan
4) Keyakinan diri dan berkata positif
5) Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal
6) Melakukan Visualisasi
7) Optimalisasi Panca Indra
8) Murajaah
9) Menentukan Tujuan dan Menyusun Rencana

Menurut Rofiul; mengemukakan tentang langkah-langkah menghafal Al-Qur'an (Juz amma), sebagai berikut:

1) Niat karena Allah *lillahi ita'ala)*
2) Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan)
3) Siap menyatukan tiga hati

[41] "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur Dan Cara Menggunakannya - Tirto.ID," accessed July 23, 2021, https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7.
[42] Majdi Ubaid A;l-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019).70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Evaluasi GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma).

Suatu program maupun kegiatan tentunya memerlukan sebuah evaluasi dengan tujuan sebagai penilaian berjalannya program yang sudah dilaksanakan agar sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya dan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan evaluasi sudah menjadi tugas seorang guru. Demi terlaksananya rencana-rencana yang sudah dibuat dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan sebuah evaluasi. Menurut Permen No.41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, imencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.[43] Dapat digaris bawahi, evaluasi merupakan alat ukur sebagai perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara ecara sistematis, berkesinambungan, dan menyeluruh dengan tujuan untuk memastikan, mengelola, dan menentukan mutu di berbagai komponen berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Jadi, evaluasi sebagai penentuan nilai untuk menentukan peningkatan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Menurut Maunah (2017); evaluasi ialah bentuk tindakan atau penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pembelajaran yang telah diberikan.[44] Artinya, evaluasi merupakan bentuk tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hasil program yang sudah dilaksanakan.

Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian, dan secara tepat, akurat, dan mampu mengukur

[43] Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).36

[44] Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, cetakan 1. (Yogyakarta: kalimedia, 2017).51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan serta hasil belajar yang dicapai peserta didik. Biasanya kita jumpai evaluasi dalam pembelajaran, seperti tes, pengukuran, penilaian, dan lain-lain. Karakteristik tersebut, alat guna untuk melihat apakah seorang siswa telah memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan yang diberikan oleh guru. Asesmen membantu tidak hanya menilai proses pembelajaran, tetapi lebih umum program dan sistem yang tersedia di lembaga pendidikan. Salah satunya program Gemajuza. Jadi, dapat disimpulkan bahwa program Gemajuza memerlukan sebuah evaluasi, agar pelaksanaannya tetap terjaga programnya, berjalan dengan efektif, dan dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan maupun direncanakan. Pentingnya evaluasi dalam program Gemajuza untuk mencapai tujuan, juga idilaksanakan pada lembaga pendidikan sekolah dasar. Evaluasi program Gemajuza di lembaga pendidikan dilaksanakan ketika pertemuan guru/pembina yang dilakukan secara rutin, 1 minggu sekali untuk melihat perkembangan program Gemajuza yang berjalan, apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan perlu perbaikan setiap masalah atau kendala yang dapat mengganggu siswa untuk menghafal Juz Amma meningkat.

Program Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) tentunya memiliki sebuah evaluasi. Jika program Gemajuza dikaitkan dengan evaluasi, maka program ini tentunya memilki tujuan yang terealisasi dengan lembaga pendidikan, apakah hasil evaluasinya menunjukan program Gemajuza sudah baik ataukah masih memerlukan perbaikan agar program dapat dilanjutkan. Maka dari iitu, jenis evaluasi iyang digunakan dalam program ini ialah model evaluasi CIPP (context (konteks),input (masukkan),process (proses),product (produk)) yang titik fokusnya pada mengevalusi program hafalan Juz Amma. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebearm yang berfungsi sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu pelaksanaan evaluasi dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah.[45] Proses dari evaluasi ini yaitu kumpulan gambaran dan hasil dari penilaian yang terkait dengan konteks, masukan, dan proses yang ditafsirkan, dinilai dengan jujur.

Pemaparan dari model evaluasi CIPP telah jabarkan oleh Munifah 2020; *Pertama,* evaluasi *context*. Evaluasi iyang imenghasilkan informasi mengenai macam-macam kebutuhan prioritasnya. *Kedua,* Evaluasi nput. Evaluasi yang menyediakan informasi tentang masukan yang dipilih secara adil. Ketiga, Evaluasi proses. menyediakan informasi untuk ipara ievaluator iuntuk melakukan monitoring. *Keempat,* Evaluasi product. Evaluasi yang menginformasikan dan memaparkan kondisi untuk mencapai tujuan bersama.[46] Jadi, pemaparan diatas, bahwa keempat tahapan diatas merupakan target dari komponen yang telah dibuat oleh program yang dilaksanakan.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma).

a. Faktor Pendukung

Menurut Majdi (2014); mengemukakan tentang factor pendukung diantaranya;[47]

1) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal
2) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal
3) Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari awal sampai akhir sebelum berpindah ke surat lain
4) Menentukan target hafalan setiap hari
5) Menghafal dari surat yang disukai

---

[45] Muhammad Ridha Albaar, Zulfiati Syahrial, dan Halimatus Syakdiah., *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis* (Ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2019).36

[46] Munifah, *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer: Konstruk Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020).7

[47] Majdi Ubaid A;l-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019).64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu
7) Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal

b. Faktor Penghambat

Menurut Majdi; mengemukakan tentang factor pendukung diantaranya;[48]

1) Menghafal itu sulit
2) Ayat yang dihafal sering lupa
3) Banyak ayat-ayat yang serupa
4) Gangguan internal dan eksternal

B. IMPLEMENTASI GEMAJUZA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

1. Pembentukan Karakter

Ketika banyaknya berbicara tentang karakter, tanpa kita sadari sangat penting kita sebagai manusia bagaimana memiliki karakter yang baik. Lantas, apa itu sebenarnya karakter? Menurut Luthfiyah Mazidah berpendapat; "kepribadian manusia merupakan sebuah integrasi dari karakter yang dimiliki seseorang dalam sebuah kesatuan yang khas sehingga dapat menentukan penyesuaian diri dari lingkungan di sekelilingnya yang selalu berubah."[49] Dengan hal ini, dijabarkan oleh Nurla, mengemukakan; "Karakter adalah bawaan hati, jiwa, berkepribadian, berbudi pekerti, berperilaku,personalitas, sifat, bertabiat, dan berwatak."[50] Sebagaimana dari deskripsi tersebut mengenai karakter seseorang, berasal dari pribadi seseorang yang sesuai dengan perilakunya. Seperti halnya proses atau cara seseorang

[48] Majdi Ubaid A;l-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019).72

[49] Luthfiyah Mazidah, *Buku Sakti Membaca Karakter: Trik Super Ampuh Mengetahui Karakter dan Membaca Pikiran Orang-orang di Sekitar Anda* (Yogyakarta; Anak Hebat Indonesia, 2020).2

[50] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011).19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dengan orang lain, maka akan menumbuhkan sebuah karakter. Menurut Wiyani; Karakter adalah kualitas moral, budi pekerti atau akhlak seseorang yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.[51] Karakter dan akhlak tidak ada perbedaan secara prinsip, Karena keduanya menempel pada diri manusia, pada dasarnya tidak ada perbedaan dalam kepribadian dan moralitas. Jadi, karakter yang dimiliki oleh manusia, mencirikan antara satu orang dengan orang lain berbeda, sebab karena masing-masing manusia memiliki potensi dan ciri khas yang berbeda.

Kemampuan-kemampuan tersebut tidak akan berkembang. Oleh karena itu, proses pendidikan dapat dirumuskan sebagai proses humanisasi masa depan. Seperti firman Allah SWT.yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan sebagai penanaaman karakter, sebagaimana firman-Nya surah Al-Luqman 13;[52]

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[53]

Maksud dari ayat diatas ialah pendidikan harus berlandaskan aqidah yang merupakan bentuk komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik diwujudkan dengan memberikan bimbingan dan bimbingan untuk membantu anak didik menghindari perbuatan

[51] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).26

[52] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).119

[53] Muhammad Shohib, *Al-Qur’an Terjemahan Dan Asbabun Nuzul* (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009).412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlarang. Sama seperti halnya, Luqman menyayangi anaknya, dan beliau selalu menasehati serta mencegah anak didiknya agar terhindar dari akhlak tercela. Mendidik anak tidak cukup untuk mengejar masalah kecerdasan umum, tetapi perlu untuk mencapai kecerdasan agama.

Perkembangan anak harus mampu mengembangkan kepribadiannya sehingga dapat menjadi pribadi yang mencapai keamanan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.[54] Jika tanpa adanya karakter, seseorang akan dengan mudahnya melakukan sikap tindakan dan tutur kata yang menyakiti orang lain. Pendidikan karakter menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap jenjang ipendidikan.[55] Dengan demikian, pendidikan berbasis kepribadian dapat dijadikan sebagai pandangan hidup yang bermanfaat dalam upaya mengatasi problematika kehidupan dengan mengintegrasikan informasi yang diperoleh selama pendidikan. Menurut Rosidatun; "Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan bernilai, moral. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk, dalam kehidupan sehari-hari mereka."[56] Oleh karena itu, pembentukan karakter adalah menjadikan pribadi yang sadar dan sistematis untuk mendidik dan meningkatkan potensi anak didik untuk mengembangkan kepribadiannya sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Ketika berbicara tentang kepribadian dalam pendidikan, dalam konteks saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis asusila yang sedang terjadi di negara kita. Keadaan krisis moral menunjukkan

---

[54] Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).16

[55] Syamsunardi dan Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).6

[56] Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik:Caremedia Communication, 2018).23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa semua pengetahuan agama dan moral yang diperoleh tidak mempengaruhi perilaku manusia.[57] Pengembangan karakter dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang bertangggung jawab atas perilaku siswa. Menurut Aidah, menyatakan;

"Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengedepankan esensi dan imakna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersbut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik."[58]

Dapat kita lihat dari deskripsi diatas, bahwa peran pendidikan kerakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi perlu proses, memberi contoh keteladanan, pembiasaan, agar dapat diterapkan pada lingkungan peserta didik. Keberhasilan terciptanya karakter peserta didik sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi bagaimana cara mendidiknya. Sehingga nantinya akan terlihat berhasil atau tidaknya, yakni bagaimana ia mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Menurut Zubaedi; Pembentukan karakter adalah upaya yang direncanakan secara sadar dari semua aspek kehidupan sekolah untuk berkontribusi pada pengembangan karakter yang optimal.[59] Maksudnya, lembaga sekolah membuat program dan rencana kegiatan dengan melibatkan *Stake holder* atau semua komponen. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan, tergatung pada komponen-komponen yang sudah dibuat.

Penanaman karakter selain pendidikan di sekolah juga harus diimbangi dengan pendidikan keluarga. Kebutuhan bimbingan serta pengawasan perilaku atau karakter peserta didik tidak memungkinkan 17 jam menghabiskan waktu di sekolah. Dunia kini sudah beranjak dimana segala kebutuhan tergantung pada era komunikasi dan

[57] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media, 2015).2

[58] Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2020).4

[59] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang begitu bebas dan terbuka, maka penting untuk memulai menata nilai anak yang baik. Oleh karena itu, pastinya membutuhkan keterlibatan pendidikan keluarga. Menurut Syarbini, menyatakan; "Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. *"*.[60]

Dari penjelasan ayat diatas, pentingnya keluarga dalam mengembangkan karakter anak keluarga harus diselamatkan dan Sakinahanya mereka harus dipertahankan. Karena keluarga merupakan lingkungan dimana anak tumbuh dan tumbuh sebagai orang dewasa sejak usia dini."[61] Maksudnya, anak yang baru lahir ibarat seperti kertas kosong tanpa ada coretan didalamnya, dan dibentuk kepribadiannya oleh orang tuanya maupun keluarganya dengan cara menanamkan pendidikan karakter. Setiap orang tua jelas mendidik anaknya dengan cara berbeda-beda, namun prinsip etiap orang tua pasti sama, salah satunya memahami anak terlebih dahulu.

[60] Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Asbabun Nuzul* (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009).560

[61] Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga nantinya akan mengetahui cara dalam mendidik karakter anaknya.

Proses pembentukan karakter membentuk mereka dan menginspirasi mereka sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Yang paling penting adalah bagaimana anak-anak kita dapat bereaksi terhadap kehidupan mereka yang sedang tumbuh. dan juga harus bisa berinteraksi dan terlibat dengan masyarakat. Dalam membentuk karakter peserta didik pasti membutuhkan sebuah pendekatan yang dapat dilakukan. Menurut Setyowati, pendekatan pembentukan kakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan, dan pembudayaan.[62] Disini seorang guru dituntut memberikan upaya untuk membina akhlak maupun karakter peserta didik dengan cara memberikan maupun mengarahkan contoh-contoh yang baik sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter

Berbicara mengenai ketidakbermaknaan hidup dan rusaknya karakter manusia dalam era modern, ada pandangan yang menyatakan bahwa manusia telah kehilangan spiritualitas yang hanya dijawab dengan agama. Penyimpangan perilaku manusia saat ini bukan bersifat fisik, tetapi lebih banyak akibat rendahnya moralitas manusia. Dengan hal ini, masyarakat berpandangan pendidikan karakter yang mampu menekankan pendidikan agama dan moral yang dapat dilihat sebagai solusi dari masalah modernitas. Pendidikan karakter memang muncul sebagai pemaknaan terhadap karakter manusia, sehingga dikenal sebagai pendidikan agama dan pendidikan moral. Sebab, pendidikan karakter mengajarkan atau menanamkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk menjadi orang yang bertanggung jawab. Proses penanaman nilai dan perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak

[62] Eny Setyowati, *Pendidikan Karakter Fast (Fatonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh Dan Implementasinya Di Sekolah,* (Yogyakarta; Deepublish,2019).10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

factor, daripada nilai-nilai individu. Berikut ini terbagi imenjadi 2 (dua) factor, yakni factor internal dan factor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal dapat disebut dengan factor yang ada dalam diri individu. Faktor ini mungkin bawaan atau dari luar jangkauan masyarakat dan individu. Misalnya, keinginan yang tidak tercapai, memiliki perasaan minder untuk bersaing sacara *fair*, pendidikan yang rendah, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor esternal dapat disebut dengan factor yang berasal dari lingkungan luar atau yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang berasal dari lingkungan merupakan factor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Misalnya, perilaku manusia yang lebih mementinganharta daripada moralitas, kecenderungan ingin imemperbudak sesama, kekerasan, dan sebagainya

Pendidikan karakter yang diterapkan di dalam sekolah tidak dapat melepaskan diri dari konteksnya yang lebih luas, terlebih struktur-struktur yang mempengaruhi bagaimana seseorang individu yang terlibat dunia pendidikan berperan sebagai subjek moral yang aktif.

3. Tujuan Pembentukan Karakter

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan nilai budaya atau budaya baik keterampilan maupun keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat dapat menjaga kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya iatau tetap memelihara kepribadiannya. Menjadi kepribadian yang baik, seharusnya dilakukan yakni, menanamkan nilai ajaran Islam, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan ihidup di dunia dan akhirat. Perlu digaris besar, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Menurut Cece ; tujuan terbentuknya pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik.[63] Perbaikan akhlak peserta didik ini dapat diwujudkan jika peserta didik memiliki etos ilmu dan amal yang tinggi sehingga mampu bersaing dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidik tentunya punya harap peserta didik mendapatkan pendidikan moral sebagai pembenahan akhlak.

Kesadaran seorang guru akan menjadi modal untuk mempertahankan integritasnya dan menjadi dirinya sendiri secara utuh, sesuai harkat manusia. Sebenarnya tujuan pendidikan Islam itu sendiri secara umum adalah; *Pertama*, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, dan *Kedua*, kesempurnaan insani iyang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.[64] Singkatnya, guru menyadari perannya sebagai agen pembebasan kebudayaan yang ingin mengubah tatanan dengan cara memasok kesadaran *(consciousness)*, pengetahuan *(knowledge)*, menciptakan keberdayaan (*empowerment)*, dan pencerahan *(enlightment)* bagi para anak didiknya. Menurut Mu'in; pembangunan karakter diperlukan untuk menumbuhkan watak bangsa yang bisa dikenali secara jelas, yang membedakan diri idengan bangsa lainnya, dan ini diperlukan untuk menghadap situasi zaman yang terus berkembang.[65] Dalam hal ini, pendidikan karakter yang imemberikan iperhatian pada perkembangan individu iyang memberikan perhatian dan perhitungan atas tatanan social dalam masyarakat sehingga dapat mengukuhkan dirinya sebagai makhluk yang bermoral.

---

[63] Cece, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an,(*Yogyakarta;Deepublish,2019).51

[64] Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter Fast (Fatonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).8

[65] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Salahudin, mengemukakan 3 (tiga) tujuan pendidikan karakter yakni:[66]

a. Sebagai generasi penerus, mengedepankan kepemimpinan dan tanggung jawab.
b. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan
c. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan bersahabat dengan rasa kebangsaan dan vitalitas yang tinggi.

4. Macam-macam Karakter

Dari sekian pemaparan diatas tentang definisi pendidikan karakter, terdapat beberapa nilai universal yang perlu dikembangkan siswa ketika mempraktikkan pendidikan karakter. Nilai-nilai universal yang dimaksud adalah etika, tanggung jawab, peduli, jujur, adil, rendah hati, dan berprinsip.[67] Karakter tersebut harus menjadi bagian integral dari aktualisasi diri siswa dalam berpikir dan bertindak. Hal ini sependapat dengan Sukiyat; mendefinisikan, "pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak-anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik yang berlandaskan pada nila-nilai universal yang disepakati bersama.[68] Baik buruknya seseorang, ditentukan berdasarkan akal pemikiran manusia dan nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap baik iberdasarkan akal budi, sebagai wujud eksitensi manusia dalam bermasyarakat.[69]. Penanaman nilai-nilai karakter

---

[66] Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).109

[67] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta:Prenada Media, 2016).10

[68] Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).6

[69] Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Deepublish, 2018).10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekadar mengharapkan kepatuhan, etapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari harinya.

Seiring dengan berkembangnya globalisasi dan kemajuan dunia informasi, para generasi muda kini dilanda krisis nilai-nilai iluhur iyang imenyebabkan terjadinya berbagai kegiatan criminal yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai karakter bangsa yang diakui kebenarannya secara universal. Lunturnya nilai-nilai karakter bangsa pada para remaja dan anak-anak, terlihat dari gaya hidup yang semakin mengorbankan kepentingan moral. Sudut pandang pendidikan karakter menyelaraskan keterampilan dengan nilai-nilai leluhur bangsa Indonesa sehingga keterampilan tidak disusupi pengaruh asing yang berkedok modernisasi. Pendidikan karakter menjadi amunisi pemerintah meredam maraknya penyalahgunaan pengetahuan oleh generasi mendatang. Disini tentunya pendidikan agama yang dapat mengubah tingkah perilaku maupun nilai-nilai anak didik agar tidak mengalami penurunan. Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan saja, melainkan keutamaan yakni membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya. Segala upaya-upaya yang telah dibuat dan dijalankan secara sistematis akan membantu peserta didik memahami mana yang buruk harus ditinggalkan dan mana yang baik harus ditingkatkan. Berikut ini nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik:

a. Tanggung Jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi peserta didik adalah sikap tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.[70] Hal ini, pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Islam menanamkan peserta didik sikap bertanggung jawab. Berhasilnya peserta didik tertanam sikap tanggung jawab ia mampu merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dalam menjadikan anak bertanggung jawab, guru imemberikan motivasi dan contoh yang konsisten jika anak belum mau melakukan. Untuk menjadi individu yang bertanggung jawab di dalam masyarakat, setiap individu mesti mengembangkan berbagai macam potensi dalam dirinya, terutama mengokohkan pemahaman moral.

Membangun sebuah rasa tanggung jawab bagu pembentukan diri dalam siswa dengan caera memberikan penghargaan atas kesediaan para siswa untuk belajar, menyemangati kemampuan mereka untuk dapat bekerja keras, memiliki komitmen pada keunggulan, dan penghayatan akan nilai kerja yang dapat mempengaruhi kehidupan orang lain.

b. Jujur

Pencerminan seseorang yang berperilaku jujur, didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Penanaman konsep jujur kepada anak didik, dapat dilakukan dengan cara mengajari anak untuk selalu berkata jujur, tidak bohong, mengatakan sesuatu sesuai kenyataan, senang bercerita tentang

[70] Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Bogor: Guepedia, 2020).17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran, keuntungan bersikap jujur, dan perilaku lainnya yang menunjukkan karakter jujur.[71] Jadi, pentingnya menanam nilai kejujuran pada peserta didik agar dapat mengembangkan kepribadiannya dengan sikap atau perilaku yang selalu dapat memilih antara apa yang dikatakan dan apa yang ada dalam pikirannya sehingga dapat dipercaya.

c. Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan seseorang, melakukan sesuatu dengan bebas dalam tindakannya dan tidak terlalu khawatir untuk bertanggung jawab atas tindakannya.[72] Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setap keinginan dan harapannya. Dalam konsep percaya diri, anak diajarkan untuk selalu merasa istimewa, percaya diri saat tampil di panggung, percaya diri mengikuti perlombaan, dan percaya diri memimpin doa di kelas, dan percaya diri dalam melakukan aktivitas-aktivitas lainnya.

d. Mandiri

Sikap mandiri mencerminkan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Cerminan peserta didik yang memiliki sikap mandiri dapat dilihat ketika ia belajar tanpa disuruh atau diarahkan untuk belajar dan mampu menggerakkan dirinya sendiri untuk belajar.[73] Jadi, penanaman karakter mandiri dalam menghafal, Peserta didik yang memiliki niat untuk berlatih menghafal Al-Qur'an dengan cara kemampuannya sendiri tidak

---

[71]Endang Kartikowati dan Zubaedi, *"Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta:Kencana,2020).*69*

[72]Mufarohah, "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan" (Skripsi—Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang,2013) 26

[73] Rifqi Hidayat, "Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel Aqidah Akhlaq Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 10 Tamansari Purbalingga" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto,2016), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantungkan kepada orang lain atau tidak karena dorongan orang lain.

e. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.[74] Nilai agama penting bagi individu karena menjadi dasar hubungan teologis ontologis dengan Maha Pencipta, salah satunya istiqomah. Sikap Isiqomah yakni sikap yang tegas melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai agama memang tidak selalu memenuhi syarat sebagai nilai moral yang mengikat setiap orang. Karakter istiqomah (religious) ini sangat penting diterapkan kepada peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat berperilaku baik berdasarkan aturan agama. Jadi, nilai-nilai agama dapat memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk mengembangkan kehidupan moralnya.

f. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang muncul pada diri seseorang dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai perarturan.[75] Menerapkan nilai disiplin di sekolah merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancer dan tidak terganggu.[76] Pentingnya penguatan karakter disiplin dikarenakan masih banyaknya perilaku menyimpang dari anggota masyarakat yang menentang norma kedisiplinan.

---

[74] Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bnadung:Pustaka Setia,2013)111

[75] Fitriyani, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Men Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Maple Bahasa Indonesia Meggunakan Metode Field Trip Di Kelas III Negeri 2 Pekaja" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto,2015), 60

[76] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo,2010),231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peran Gemajuza Dalam Pembentukan Karakter

Persoalan karakter seringkali diperbincangkan dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Untuk tercapainya upaya hidup maka pembentukan karakter dianggap sangat penting. Manusia dapat disebut berkarakter sebagaimana ia yang kuat dan baik secara individu maupun sosial Mengenai persoalan tersebut, Karakter dapat diperoleh dengan berbagai cara. Cara membentuk karakter adalah melalui pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan adalah alternatif untuk membangun formasi manusia secara mendasar dan membawa perubahan individu. Selain itu, pendidikan diperlukan untuk menemukan peran mereka sebagai basis dan kekuatan yang mempertahankan dan memperkuat etika dan moralitas bangsa. Karakter jika ditanam mulai usia dini, ketika kelak dewasa tidak akan mudah dimodifikasi, meskipun godaan tiba menggoda. Mengantisipasi hal tersebut, Al-Qur`an dapat membuat kebiasaan ini menjadi salah satu teknik atau metode bagi pendidikan. Al-Qur'an menggunakan pendekatan langkah demi langkah untuk mengembangkan kebiasaan baik seseorang dan menghilangkan kebiasaan buruk.[77] Jadi, dapat disimpulkan Al-Qur’an merupakan sumber normative dari seluruh ajaran Islam yang terdapat perubahan kebiasaan sesuai syariat Islam, sehingga pendidik tanpa kehilangan banyak energi, dan tanpa menemukan banyak kesulitan mengajar. Inilah pentingnya menanamkan karakter kepada peserta didik.

Menurut Aminuddin, dkk; “mengemukakan lima cara dalam pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:[78] 1). Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan. 2). Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar

[77] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012).128-129
[78] Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan harian. 3). Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri. 4). Memperbanyak membaca Al-Qur’an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan.5). Memperbanyak imembaca hadist-hadist Rasulullah SAW, untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi manusia yang berakhlak mulia. Maka dari itu, Penanaman karakter anak sangat erat kaitannya dengan pembelajaran atau pemahaman Al-Qur'an. Karena kebiasaan anak secara tidak langsung akan membentuk karakter sendirinya. Hal ini dapat diterapkan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Pembinaan penanaman karakter, perlu memperdalam nilai-nilai agama dan optimalisasi pendidikan, seperti penanaman karakter melalui tahfidzul alqur`an (hafalan Juz Amma). Sejatinya menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah bentuk hasrat, cinta, dan kerinduan yang membara kepada Allah SWT. Maka dari itu, pembinaan karakter bersumber Al-Qur’an, akan memberikan petunjuk hidup manusia maupun sebagai motivasi dan inspirator bagi manusia untuk hidup dan optimis. Perlu kita ketahui bahwasannya pembelajaran Al-Qur’an sudah tertulis dalam kurikulum pendidikan. Disinilah pendidikan berperan mengajari maupun menghafalkan Al-Qur’an sejak usia dini.

Berkat dorongan orang tua yang telah menjalankan perannya dengan baik, mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menghafalkan Al-Qur’an. Karena walaupun orang tuanya tidak mampu menghafal Al-Qur’an, ia akan memperoleh syafa’at (pertolongan) dari anaknya. Dari analisa tersebut, dapat dilihat kini masyarakat semakin menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Dalam lembaga pendidikan karakter peserta didik bisa dibentuk melalui kegiatan Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma). melalui kegiatan ini, seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur’an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam proses menghafal Al Qur'an, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Nantinya dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter di era ini identic dengan pendidikan moral agama yang memang menawarkan konsep-konsep moral dan nilai yang dipandang sebagai jawaban atas masalah-masalah moral sebelumnya. Maka, pendidikan karakter untuk mengatasi masalah manusia tidak cukup hanya dengan mengisinya dengan moral agama, tetapi juga diisi dengan penyadaran akan realitas dan mengaktifkan potensi gerakan manusia untuk mengatasi realitas yang ternyata membelenggunya dan menurunkan karakter kemanusiannya. Dalam hal ini, lembaga formal membentuk Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[79] Upaya menjadikan pendidikan sebagai upaya membangun karakter, tentunya pendidikan memiliki serius dalam membentuk karakter generasi bangsa, dan membutuhkan penyadaran terhadap para pendidik dan pelaksana kebijakan pendidikan. Dari uraian diatas dapat dimaknai, bahwa tujuan guru PAI di sekolah dasar memiliki penanaman karakter peserta didik sejak dini. Dibutuhkan kepribadian yang kuat dan tangguh untuk menciptakan peran yang membentuk kepribadian siswa. Namun, karakter seorang guru harus busa menjadi panutan oleh orang lain, terutama siswa dan masyarakat. Perilaku yang sudah tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian peserta didik.

Lembaga pendidikan formal telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat, sebagai sebuah lembaga social yang memiliki focus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya.

[79] Aminuddin,dkk., *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak diperbolehkan pendidikan kini yang hanya imengembangkan peserta didik memiliki kecerdasan terhadap pelajarannya saja, sebab dalam kehidupan anak ia mampu menyelesaikan persoalannya sendiri, pastinya membutuhkan ilmu kedisiplinan. Oleh karena itu, pendidikan memperluas wawasan siswa untuk nilai-nilai moral dan etika dan memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang bertanggung jawab secara moral. Sehingga pertumbuhan karakter anak didik, dapat terarah dengan proses adaptasinya dan reproduksi agar mereka tidak terasing dalam masyarakat ketika mereka menginjak dewasa dan harus terjun di masyarakat. Kemudian dapat dilihat bagaimana dia mampu berfikir dan berperilaku yang mencerminkan sifat membantu satu sama lain dan bekerja sama, sebagai keluarga maupun dalam bermasyarakat kemudian dipertanggung jawabkan. Pendidikan karakter saling keterhubungan dengan tiga unsur yakni akidah, ibadah, dan muamalah.

Perkembangan di era globalisasi kini semakin semakin cepat dan banyak , banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian di lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena yang tidak kita antisipasi di usianya: kenakalan remaja di masyarakat, seperti perkelahian masalah dan berbagai kasus moral lainnya. Dalam situasi ini, pembentukan karakter tentu penting untuk pendidikan di semua jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Jika kepribadian seseorang terbentuk sejak dini, maka tidak mudah terjerumus ke dunia luar saat dewasa. Dapat kita tarik kesimpulannya, bahwa lembaga pendidikan formal khususnya di Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda dengan harap dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan kulaitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter.[80] Lembaga pendidikan yang memiliki keberanian untuk menanamkan pengertian dan praktik ipenanaman karakter, akan membuat anak didik semakin relevan dalam masyarakat. Jika berhasil imenanamkan anak didik dengan nilai yang baik, akan memunculkan sesuatu yang baik pula. Melihat fenomena diatas menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan karakter. Melihat pentingnya penanaman karakter pada anak, setiap sekolah pasti memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter anak.

Kemunduran dan pergesaran moral dalam ranah kehidupan global membawa pengaruh besar dalam proses kehidupan yang dijalankan. Permasalahan social dalam ranah kehidupan sebagai akibat iperkembangan teknologi global perlu tindaklanjuti secara serius oleh semua pihak.[81] Hal tersebut dikarenakan apa yang menjadi fenomena yang berkembang saat ini akan menjadi ancaman di masa depan. Dengan berkaca pada kondisi yang berkembang saat ini, apakah lantas membuat kita menjadi cuek dan masa bodoh dengan fenomena yang terjadi? Dalam hal ini, potensi berpikir juga harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam dunia pendidikan seperti diberi ruang seluas-luasnya untuk berkembang. Keleluasan berpikir akan menghasilkan sebuah pemikiran yang objektif sehingga kritik internal dan dialektika tetap terjaga. Salah satu cara terciptanya manusia seutuhnya adalah pendidikan. Sebuah harapan masyarakat terhadap pendididikan, dapat menjadikan anak didiknya mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin. Tentu perlu adanya usaha untuk memperbaiki dan meningatkan standard dan kualitas kehidupan untuk lebih baik., guru PAI di Sekolah Dasar memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai

[80] Harun Manaf Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).12

[81] Muhammad Fajri, *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar* (Bogor: Guepedia, 2019).14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media penunjang untuk meningkatkan daya ingat dan minat peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma.

Dalam Islam sendiri seluruh perilaku dan kebiasaan seseorang harus berlandaskan pada Al Qur’an. Di sisi lain, fenomena kemajuan IT harus disambut sebagai perkembangan teknologi yang wajar. Di sisi lain, ini juga merupakan tantangan, dan semua institusi, terutama sekolah dasar, harus kritis dan kreatif. Perkembangan teknologi yang semakin ipesat seperti saat ini, tidak bisa dipungkiri telah berhasil membawa perubahan kehidupan, termasuk bidang keagamaan. Keberadaan teknologi *smartphone* hampir selalu ada di genggaman masyarakat kapanpun dan dimanapun berada. Lembaga pendidikan sekolah mencoba menerapkan media *smartphone* untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur’an dan Hafalan Al-Qur’an dengan harapan adanya kemajuan teknologi ini tetap bisa membawa nilai manfaat dalam keagamaan. Nah, maka dari itu sebagian dapat dimanfaatkan untuk guru PAI mengaplikasikan pembelajaran hafalan Juz Amma ke dalam teknologi *smartphone* agar tidak terbuang waktunya untuk hal yang tidak penting.

Penerapan pendidikan agama berarti penyelenggaraan pendidikan karakter dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang bermuara pada pembentukan kepribadian peserta didik dan kepribadian mulia yang utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi agama. Lulusan setiap satuan pendidikan tidak hanya membentuk kepribadian, tetapi juga membentuk budaya sekolah. Yaitu nilai-nilai, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang melandasi perilaku, simbol-simbol yang dihayati seluruh warga sekolah, dan masyarakat sekitar. Ciri-ciri, kepribadian, atau kepribadian dan citra sekolah di mata masyarakat luas.[82] Kesempurnaan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang guru patut

[82] Asep Abdillah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung,” *Jurnal Pendidikan. Agama Islam* Vol. 17, No. 1, (Juni 2020), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sosok guru teladan. Diakui atau tidak, beliau adalah panutan bagi seluruh umatnya. Pada diri beliau, senantiasa ditemukan teladan yang baik serta kepribadian mulia. Sifat-sifat yang ada pada diri beliau yaitu fatonah, amanah, shidiq, dan tabligh merupakann sifat teladan beliau. Perilaku beliau dengan segala hal adalah perilaku yang dipastikan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, namun justru perilaku itulah cerminan isi kandungan Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, , Kehadiran Peneliti. Lokasi Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan uraiannya secara diskriptif. Mengapa memilih jenis penelitian ini? Karena termasuk penelitian kualitatif, dimana penelitian ini untuk mengetahui dampak sosial dari cara pandang pasrtisipan.[83] Penelitian ini berupaya menggali data responden dalam bentuk cttn secara rinci dari hasil pengamatan di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam bukunya yang berjudul Suwendra (2018), menjelaskan "Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari sasaran/objek dan perilaku yang dapat diamati".[84] Maksud dari pendapat di atas, Penelitian kualitatif disajikan berupa kata-kata atau kalimat yang merupakan gambaran dari hasil wawancara dan observasi , sehingga menekankan proses tidak hanya tertumpu pada hasil.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan bertujuan untuk mendekripsikan hasil wawancara observasi di sekolah sasaran sehingga memperoleh data tentang Implementasi Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) dalam mewujudkan penanaman karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto yang merupakan Sekolah Dasar banyak diminati oleh siswa maupun masyarakat salahsatunya, SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum dengan adanya peningkatan ilmu

[83] Salim dkk, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Kencana, 2019).28
[84] I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan tentang makna Gemajuza hingga memperoleh data kemudian menganalisis kejadian fenomena tersebut secara real. Maksudnya penelitian kualitatif ini, adalah cara peneliti untuk mendiskripsikan keadaan maupun kondisi dan menginterpretasi hasil sesuai dengan kenyataan yang ada.

Dalam hal ini penulis meneliti, untuk , mendiskripsikan kondisi da di lapangan, yaitu kegiatan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) yang sebagai rutinitasnya, sehingga memunculkan hasil dari pengimplentasi gemajuza terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran saat menjalankan penelitian, sebelumnya peneliti melakukan observasi dan wawancara di sekolah dasar yang ada di kecamatan Pungging diantaranya; SDN Pungging 1, dan SDI Nahrul Ulum. Kedudukan peneliti ini sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, dan pelapor dari hasil penelitian. Peneliti melasanakan pengamatan yaitu dengan survey tempat untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini sebelum peneliti terjun ke lapangan, maka perlu menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti membuat instrument terlrbih dahulu sekaligus pengumpulan data. Instrumen kualitatif menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan foto sebagai penguat tugas peneliti sebagai instrument. Peneliti melakukan observasi selama 4 kali.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dalam proses pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat . Menurut Margono (2009); “Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu indikator keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena itu pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sebenarnya.[85] Jadi, mengapa kehadiran peneiti itu penting? karena kehadiran peneliti sebagai pengamatan untuk pengumpul data sekaligus instrument dalam penelitian. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang akurat , peneliti langsung hadir di tempat penelitian

[85] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2009).168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sekolah dasar yang ada di kecamatan Pungging diantaranya; SDN Pungging 1 dan, SDI Nahrul Ulum, untuk melakukan penelitian di lapangan dengan mengamati penerapan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) dengan tujuan untuk mengetahui waktu kegiatan hafalan secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tesis ini berlokasi di SDI Nahrul Ulum, dan SDN Pungging 1. Adapun lokasi SDI Nahrul Ulum berada di desa Tunggalpager Kecamatan Pungging. sedangkan SDN Pungging 1 berada di desa Pungging Kecamatan Pungging.

1) SDI Nahrul Ulum merupakan Sekolah Dasar yang sudah memiliki potensi unggul dalam ilmu keagamaan sebagai pembentukan karakter siswa sejak.
2) SDN Pungging 1 merupakan Sekolah Dasar yang selain memiliki keunggulan dalam bidang intelektual, juga memiliki potensi baru dalam ilmu keagamaan sebagai pembentukan karakter.
3) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) di SDI Nahrul Ulum dan SDN Pungging 1.
4) Terdapat kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami diantaranya penerapan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) kemungkinan dapat menjadi wahana dalam mengembangkan karakter peserta didik .
5) Terdapat perbedaan terhadap peserta didik di SDI Nahrul Ulum dan SDN Pungging 1 dalam bekal dasar ilmu agama.

D. Sumber Dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data berupa teks, dan selebihnya berupa berupa dokumen. Menurut Azwar (2004); data yang digunakan pada penelitian kualitatif berupa informasi yang sudah diperoleh, melalui pengamatan maupun penelitian di lapangan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatan informasi yang dicari.[86] Peran sumber data dalam penelitian untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan mengolah informasi yang sudah didapat. Jadi, salah satu tahapan penting dalam penelitian ialah menentukan sumber data, karena pada dasarnya penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau kebenaran.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum, dan siswa-siswi dari SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum, .

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk penunjang kelengkapan informasi dari data primer. Selain itu, data sekunder merupakan data yang saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber yang diambil tertuju kepada kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik melalui kegiatan Gemajuza di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto. Tahap berikutnya, data-data yang sudah dihasilkan, dianalisis dan diolah untuk menyajikan informasi yang terkait dengan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber kekuatan penelitian, sehingga yang dihasilkan sesuai dengan judul yang dibuat. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Kegiatan dilakukan dengan cara tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Mamik (2015), bahwa data diperoleh dari proses kemudian dihimpun, ditata, dan dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.[87] Jika tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Jadi, pengumpulan data pada penelitian kualitatif berperan untuk penguat data yang dilapangan dalam rangka mencapai tujuan . Pada intinya hasil pengumpulan data berdasarkan teknik yang digunakan untuk menjawab masalah yang

[86] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).91
[87] Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015).79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif, lazimnya menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1) Teknik Observasi

Salah satu kegaiatan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkah laku maupun menyelediki kegiatan di lapangan yakni dengan menggunakan teknik observasi. Emzir (2010), menyatakan bahwa observasi atau pengamatan dapat didefinisikan suatu perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu.[88] Jadi, Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena atau pengamatan secara langsung. dan hasil diperoleh tanpa memanipulasi yang ada. Pada intinya pengumpulan data itu berdasarkan teknik yang digunakan dalam menjawab masalah yang ditemukan.

Menurut Spradley ada tiga tingkatan partisipasi dalam observasi, antara lain: (1) observasi non pasrtisipasi artinya pengamat/peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi objek dalam penelitian. (2) observasi pasif, artinya peneliti hadir, mengamati, dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat diluar kegiatan, (3) observasi aktif artinya peneliti ikut serta dalam suatu kegiatan yang menjadi objek penelitian..[89] Tingkatan observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi pasif, artinya peneliti hadir di lembaga (SDN Punggung 1 dan SDI Nahrul Ulum) untuk melakukan pengamatan sekaligus terlibat langsung sehingga peneliti mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan Gemajuza dalam mewujudkan pembentukan karakter apakah sudah efektif atau tidak. Adapun sebagai pedoman observasi peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

---

[88] Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010).38

[89] Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018).62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
Instrumen Pengamatan kegiatan Peserta Didik

NO	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu membaca surah-surah pendek		
2.	Siswa mampu menghafal surah-surah pendek		
3.	Siswa aktif mengikuti kegiatan hafalan		
4.	Siswa tertib dalam menghafal		
5.	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghafal		

Tabel 2
Instrumen Pengamatan kegiatan Guru

NO	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode menghafal yang bervariasi		
2.	Guru menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran		
3.	Guru memotivasi peserta didik dalam menghafal		
4.	Guru melakukan evaluasi hafalan peserta didik.		
5.	Guru menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan		

Catatan Penilaian:

a) Jawaban “Ya”: jika jawaban lebih dari 75%

b) Jawaban “Tidak’’ ; jika jawaban kurang dari 75%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen diadaptasi dari *Activity check list* tentang proses belajar mengajar (Lembaran S3 Konsep Dasar dan Teknik Supervisi pendidikan).[90]

Tabel
Instrumen Penilaian Hafalan Juz Ama
Di Sekolah Dasar Kec. Pungging Kab. Mojokerto

No	Nama Siswa	Nama Surah	Tajwid	Kelan-caran	Makhrijul Huruf.	Nilai Akhir
1						
2						
3						
4						
5						
dst						
RATA-RATA						

Keterangan :

Tajwid

diberi skor 4 jika bacaan sempurna
diberi skor 3 jika bacaan sebagian kecil kurang sempurna
diberi skor 2 jika bacaan sebagian kecil salah
diberi skor 1 jika bacaan banyak yang salah

Kelancaran

diberi skor 4 jika bacaan/pengucapan sangat lancar
diberi skor 3 jika bacaan/pengucapan lancar
diberi skor 2 jika bacaan/pengucapan kurang lancar
diberi skor 1 jika bacaan/pengucapan tidak lancar

Makhrijul Huruf.

diberi skor 4 jika pengucapan sempurna
diberi skor 3 jika pengucapan sebagian kecil kurang sempurna
diberi skor 2 jika pengucapan sebagian kecil salah
diberi skor 1 jika pengucapan banyak yang salah

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$$

[90] Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel
Instrumen Penilaian Pengembangan Karakter
Sekolah Dasar Kec. Pungging Kab. Mojokerto

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap						Ket
		Disiplin	Tanggung Jawab	Juju r	Mandiri	Percaya Diri	Religi us	
1								
2								
3								
4								
5								
dst								
Rata-rata								

CATATAN:

4 : Amat baik/selalu

3 : Baik/sering

2 : Sedang/Kadang-kadang

1 : Kurang/jarang

2) Teknik Wawancara

Setelah melaksanakan teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancara. Melaksanakan kegiatan wawancara ini untuk mengetahui sejauhmana penerapan Gemajuza mempengaruhi karakter anak. Menurut Hamidi (2004); Teknik wawancara adalah teknik yang mengarahkan peneliti kualitatif untuk mau memberikan pertanyaan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh data atau informasi yang rinci.[91] Jadi, disini peneliti berperan bertanya kepada sumber data dengan tujuan agar peneliti mendapat jawaban dari jawaban yang ada, sehingga peneliti memperoleh data penelitian yang akurat .

Teknik wawancara adalah bentuk interaksi secara mendalam antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru

[91] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Pers, 2004).72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran PAI tentang kegiatan Gemajuza, pemanfaatan media, dan bagaimana cara guru menerapkan gemajuza yang dapat mewujudkan pembentukan karakter siswa. Adapun sebagai pedoman wawancara peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

NO	DAFTAR PERTANYAAN	Responden		
		KS	GURU	SISWA
1)	Apakah kegiatan Gemajuza dilaksanakan di sekolah saudara?	√	√	
2)	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Geemajuza?	√	√	√
3)	Bagaimana perencanaan kegiatan Gemajuza yang ada di sekolah saudara?		√	
4)	Bagaimana mater-materi yang disampaikan dalam kegiatan Gemazuja?		√	√
5)	Bagaimana cara melatih siswa dalam Gemajuza?		√	
6)	Kendala apa yang saudara alami saat kegiatan Gemajuza?		√	√
7)	Apakah tujuan dari kegiatan Gemajuza?	√	√	
8)	Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan untuk menerapkan pembentukan karakter dalam proses kegiatan Gemajuza?	√	√	
9)	Nilai karakter apa saja yang berkembang dengan adanya kegiatan Gemajuza?	√	√	
10)	Bagaimana dampak atau hasil dari adanya kegiatan Gemajuza terhadap pembentukan karakter	√	√	√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	siswa? a. Jujur/Sidiq b. Cerdas/Fatonah c. Amanah d. Tabligh/Terpercaya e. Tanggung Jawab f. Disiplin g. Mandiri h. Istiqomah			
11)	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang ada, ketika menerapkan pendidikan karakter dalam Gemajuza?	√	√	
12)	Apakah kegiatan Gemajuza dilaksanakan di sekolah saudara?	√	√	

3) Teknik Dokumentasi

Setelah melakukan teknik observasi dan teknik wawancara, selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi sebagai penentuan data penelitian. Menurut Herdiansyah (2010); Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk menghasilkan data melalui dokumen yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan.[92] Kegiatan dokumentasi melihat gambaran mengenai situasi yang mengarah pada bukti nyata. Dari Instrumen , kita dapat menganalisis isi dokumen-dokumen untuk mendukung penelitian yang kita lakukan. Jadi, peneliti setelah melakukan pengamatan dan wawancara, maka selanjutnya melihat mengenai hal-hal yang bervariable berupa catatan, arsip sekolah, transkip, buku, jurnal tingkah laku peserta didik, gambar, dan sebagainya untuk memperoleh data yang mengenai aktivitas kegiatan Gemajuza sebagai penunjang data dalam focus penelitian. Sebagai contoh foto yang mencerminkan keadaan aslinya.

[92] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dapat disebut dengan kegiatan yang mengadaptasi data menjadi sebuah informasi sehingga mempermudah mencari solusi permasalahan. Kembali ke tujuan penelitian yang akan dicapai, maka memulai mencermati seluruh data yang sudah diperoleh dari sumber atau hasil pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.[93] Kemudian melakukan analisis data dengan memilih data secara selektif menyesuaikan dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian. Karena fungsi analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian.

Peneliti melakukan analisis data terhadap data sekunder dan data primer yang terkumpul dengan teknik analisis data deskriptif. Menurut Miles dan Huberman dalam buku karya Emzir (2010); ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatf, yaitu:[94]

1) Reduksi Data

Proses reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan atau pemusatan perhatian yang berasal dari catatan lapangan, kemudian dicatat dengan teliti. Jadi, data yang di reduksi akan memfokuskan pada gambaran yang akurat sesuai dengan hasil perolehan pengumpulan data. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang ikut aktif dalam kegiatan Gemajuza dengan mengkategorikan pada penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini, tentunya akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, semakin lama peneliti terjun di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

---

[93] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).400

[94] *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. *129*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Display Data

Display data atau Penyajian Data ini kegiatan yang dilakukan setelah mereduksi data, kemudian diuraikan secara singkat, menguhubungkan atau mengterkaitkan, membuat bagan, dan jenis lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti membuat penyajian data dengan bentuk tabel dan uraian teks yang bersifat naratif. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusuk dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.[95] Dengan mendisplay data, maka data yang diperoleh berupa deskripsi dari pelaksanaan kegiatan Gemajuza dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi pada lapangan, merencanakan kegiatan, selanjutnya menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan kegiatan Gemajuza. berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan uji kebenaran atas data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan tenmuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten data penelioti kembali ke lapangan mungimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemuakan merupkan kesimpulan yang kredibel.[96] Jadi, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah dan akan mengembangkan setelah peneltian di

[95] Ibid.132
[96] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Dalam memverifikasi kesimpulan baiknya pada selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk Menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan agar valid dengan temuan. Pada pengertian yang luas pemeriksaan keabsahan data merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Menurut Moleong (2004); Ada empat kriteria yang digunakan dalam keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan (*transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability*).[97] Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil lapangan terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan Gemajuza di SDI Nahrul Ulum dan SDN Pungging 1 akan kredibel. Maka, penelitian ini menguji keabsahan data adalah dengan menguji kreadibilitas terhadap hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Penelitian

   Perpanjangan penelitian ini dilakukan untuk cek ulang, apakah data yang telah diberikan oleh sumber data merupakan data yang sudah valid atau tidak. Jika belum valid, maka peneliti melakukan pengamatan ulang secara mendalam sehingga sampai memperoleh data yang benar-benar valid.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan ini merupakan peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti. Maka nantinya akan menemukan data yang valid sesuai dengan tujuan pencapaian penelitian dan urutan peristiwa sesuai dengan data.

[97] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibiltas dengan tujuan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibiltas dengan memadukan berbagai sumber untuk memperoleh informasinyang akurat.[98] Triangulasi dengan sumber disini berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi. Tentunya tidak akurat jika menggunakan satu informan saja, melainkan beberapa informan yang terlibat dalam proses penelitian Gemajuza ini, daiataranya kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Penelitian kualitatif melakukan triangulasi sumber data yang berbeda, tentu tiap sumber memberikan bukti atau data yang berbeda, maupun sudut pandang fenomena yang berbeda, misalnya, *pertama*, individu yang berbeda seperti seorang kepala sekolah, seorang guru, dan seorang murid, *kedua*, berbeda jenis data seperti catatan lapangan, observasi, dan wawancara.[99] Hal ini akan memunculkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh data yang valid.

[98] *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 373
[99] *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan secara rinci sebagai hasil penelitian tentang "Implementasi Gemajuza Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto". Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Profil SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang dihasilkan dari laporan penelitian. Sebelum memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terkait dengan kegiatan gemajuza dalam pengembangan karakter siswa, peneliti akan memaparkan data yang merupakan sebuah objek penelitian terlebih dahulu. Objek penelitian ini, meliputi gambaran umum dan profil sekolah sebagai alat untuk mengetahui bagaimana kondisi lokasi penelitian, yaitu SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum Mojokerto. SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum Mojokerto, merupakan lembaga sekolah yang terletak di kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. SDN Pungging 1 merupakan sekolah didirikan oleh pemerintah yang berstatus negeri berdasarkan SK pendiriannya pada tahun 1925. Sedangkan SDI Nahrul Ulum merupakan sekolah yang berstatus swasta didirikan oleh yayasan Nahrul Ulum berdasarkan SK pendiriannya pada tahun 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum ini terletak di kecamatan yang sama yakni di kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, dengan sekolah yang berstatus berbeda, maka selain bersaing mutu pendidikan juga mengembangkan karakter. Dalam hal karakter, memiliki latar belakang yang berbeda, SD Islam Nahrul Ulum bermula siswa beragama Islam, sedangkan SDN Pungging 1 baru 10 tahun terakhir seluruh siswa beragama Islam. Setelah memahami gambaran umum lokasi penelitian, tahap selanjutnya adalah menyajikan data terkait informasi secara rinci yang berhubungan dengan sekolah. Adapaun data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti menjadi bagian dari gambaran sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

a. SDN Pungging 1

Nama Sekolah	: SDN Pungging 1
NPSN	: 20502511
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Pungging
RT/RW	: 3/4
Kode Pos	: 61384
Kelurahan	: Pungging
Kecamatan	: Kec. Pungging
Kabupaten/Kota	: Kab. Mojokerto
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Posisi Geografis	: Lintang Bujur -7.5253/112.5836
Tanggal SK Pendirian	: 1925-12-31
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

b. SDI Nahrul Ulum

Nama Sekolah	: SDI Nahrul Ulum
NPSN	: 20555747
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Dsn. Wonogiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT/RW	: 2/2
Kode Pos	: 61384
Kelurahan	: Tunggal Pager
Kecamatan	: Kec. Pungging
Kabupaten/Kota	: Kab. Mojokerto
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Posisi Geografis	: Lintang Bujur -7/112
Tanggal SK Pendirian	: 2005-08-25
Status Kepemilikan	: Yayasan

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi dan Misi SDN Pungging 1

- Visi: "Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan melalui penguasaan IPTEK dan peningkatan IMTAQ serta berbudaya lingkungan."
- Misi SDN Pungging 1:
  1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  2. Menumbuh-kembangkan potensi diri yang dimiliki siswa secara optimal
  3. Meningkatkan professional pendidik dan tenaga kependidikan
  4. Melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap dan berkesinambungan
  5. Melaksanakan ajaran agama, pembinaan karakter mulia dan budaya bangsa
  6. Menumbuhkan semangat untuk melestarikan fungsi lingkungan
  7. Melaksanakan kegiatan untul mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi SDI Nahrul Ulum

- Visi SDI Nahrul Ulum

  Tim Pengembang Kurikulum menetapkan visi SD Islam Nahrul Ulum adalah: "Mewujudkan Anak Didik Yang Beriman, Berprestasi Dan Berimplementasi Budaya Bangsa"

- Misi SDI Nahrul Ulum

  Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Penjabaran misi tersebut meliputi:

  1. Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.
  2. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan intensif
  3. Membimbing siswa untuk berpikir kritis.
  4. Meningkatkan kualitas dan bimbingan individual sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai karaktersistik masing-masing
  5. Menumbuhkan semangat kompetensi yang sehat antara warga sekolah
  6. Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan social sekolah, di rumah dan di masyarakat.

- Tujuan SDI Nahrul Ulum

  Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur. Tujuan pendidikan SD Islam Nahrul Ulum mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah;
2. Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi siswa;
3. Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif dan menyenangkan yang berkelanjutan;
4. Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan;
5. Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi;
6. Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan;
7. Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal;
8. Dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir, berbicara, bertingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keadaan Pendidik

- **SDN Pungging 1**

Tabel 4
Keadaan Pendidik SDN Pungging 1

No	Nama Pendidik	Jabatan
1.	AHMAD RIFAI, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	ATIK SRIWAHYUNI, S.Pd	Wali Kelas 1A
3.	YUANA NUR WAHYUNI, S.Pd	Wali Kelas 1B
4.	NOVITA TRISNAWATI, S.Pd	Wali Kelas 2
5.	RUKMAWATI, S.Pd	Wali Kelas 3A
6.	CAHYO SUWEGNYO HADI , S.Pd	Wali Kelas 3B
7.	EVI ARIF VITA SARI, S.Pd	Wali Kelas 4
8.	NUR AINI, S.Pd	Wali Kelas 5A
9.	SITI KALIMAH, S.Pd	Wali Kelas 5B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	SITI MAKRIFAH, S.Pd	Wali Kelas 6A
11.	SITI ZUYINAROH LUTFAH, S.Pd	Wali Kelas 6B
12.	TOKHIYAT, S.Pd	Guru Olahraga
13.	EKA KHOIRUN NISA, S.Pd.I	Guru PAI
14.	ELLYA RAHMAWATY, S.Pd	Operator Sekolah

- **SDI Nahrul Ulum**

Tabel 5
Keadaan Pendidik SDN Pungging 1

No	Nama Pendidik	Jabatan
1.	ACH. FUDLOLI. S.Pd	Kepala Sekolah
2.	ELIS HIDAYATI, S.Pd	Wali Kelas 1
3.	DIAN MAISAROH, S.Pd	Wali Kelas 2
4.	BERTHA INTAN SAGITA, S.Pd	Wali Kelas 3
5.	NIKMATUZ ZAHROH, S.Pd	Wali Kelas 4
6.	PURWANTO,S.Pd	Wali Kelas 5
7.	Dra. MISRI'AH, S.Pd	Wali Kelas 6
8.	ABDUR ROKHMAN, S.Pd	Guru Olahraga
9.	KHOIRUN NISA, S.Pd.I	Guru PAI
10.	ABDUR ROKHMAN, S.Pd	Operator Sekolah

4. Keadaan Siswa

- **SDN Pungging 1**

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik SDN Pungging 1

No	Jumlah Murid												TOTAL
	Nama Kelas												
	1		2		3		4		5		6		
	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	
1	20	20											40
2			12	16									28
3					18	22							40
4							25	13					38
5									25	27			52
6											20	20	40
Jumlah Murid SDN Pungging 1													238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **SDI Nahrul Ulum**

Tabel 7

Keadaan Peserta Didik SDI Nahrul Ulum

No	Jumlah Murid												TOTAL
	Nama Kelas												
	1		2		3		4		5		6		
	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	
1	7	5											12
2			6	7									13
3					10	16							27
4							12	11					23
5									8	22			29
6											12	15	27
Jumlah Murid SDI Nahrul Ulum													131

5. Tata Tertib Sekolah

- **SDN Pungging 1**

1. Semua murid harus menghormati bapak atau ibu guru dan sesama teman
2. Semua murid harus ikut tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan 5K: Kesiswaan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan baik di dalam ataupun di luar sekolah.
3. Semua murid wajib menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
4. Murid yang terpaksa tidak masuk sekolah harus memberitahu ke sekolah atau mengirim sekolah.
5. Semua murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam segala hal.

- **SDI Nahrul Ulum**

1. Setiap siswa/I SDI Nahrul Ulum wajib patuh dan hormat kepada kepala sekolah, bapak dan ibu guru SDI Nahrul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Setiap siswa/I SDI Nahrul Ulum wajib beramah baik diantara sesama teman dengan bertutur kata yang sopan dan santun kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun
3. Setiap siswa/I SDI Nahrul Ulum wajib mentaati tata tertib SDI Nahrul Ulum dan menjaga nama baik SDI Nahrul Ulum
4. Setiap siswa/I SDI Nahrul Ulum harus ikut tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan 5K: Kesiswaan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan baik di dalam ataupun di luar sekolah.
5. Setiap siswa/I SDI Nahrul Ulum jika terpaksa tidak masuk sekolah harus memberitahu ke sekolah atau mengirim sekolah.

6. Sarana dan Prasarana

- **SDN Pungging 1**

Tabel 8

Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN Pungging 1

	Variabel	**Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)**					
		Guru	**Ruang Kelas**	**Toilet**	**Selasar**	**Ruang UKS**	**Kantin**
1	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓		✓
2	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓		✓
3	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓		✓
4	Keamanan	✓	✓	✓	✓		✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pangan						
5	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓		✓

➢ **SDI Nahrul Ulum**

Tabel9

Keadaan Sarana Dan Prasarana SDI Nahrul Ulum

	Variabel	**Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)**					
		Guru	**Ruang Kelas**	**Toilet**	**Selasar**	**Ruang UKS**	**Kantin**
1	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓		✓
2	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓		✓
3	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓		✓
4	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓		✓
5	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓		✓
6	Perpustakaan	✓	✓	✓	✓		✓

B. Paparan Data

1. SDN Pungging 1 Mojokerto

a) Implementasi Gemajuza

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pelaksanaan Program Gemajuza

Awal pelaksanaan Gemajuza di SDN Pungging 1 dibentuk mulai dari tahun 2019 oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. Pada sebelumnya SDN Pungging 1 sistem pelaksanaan hafalan juz amma dengan hanya menyeleksi anak-anak yang mengaji kelas Al-Qur'an dan dianggap memiliki kemampuan menghafal surah-surah pendek dari surah An-Nass sampai Ad-Duha untuk diajukan ke perlombaan saja. Dengan banyaknya hasil seleksi anak-anak yang mampu menghafal surah-surah pendek, kemudian guru PAI mengembangkan ilmu keagamaan lembaga sekolah, yakni setiap pembelajaran PAI mewajibkan setor hafalan surah-surah pendek sesuai kemampuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku guru pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1:

"Kegiatan anak-anak dalam menghafal surah-surah pendek (Juz Amma) di lembaga ini, pada mulanya tidak terbentuk kegiatan ektrakurikuler, melainkan hanya penyaringan melalui anak yang mengajinya telah sampai Al-Qur'an dan mampu menghafal juz amma. Kemudian hasil seleksi tersebut, anak-anak yang menghafal surah terbanyak dan menghafal dengan sempurna, diajukan untuk mengikuti perlombaan religi. Dari sini, saya mulai berfikir, semua peserta didik diwajibkan untuk menghafal juz amma meskipun hasilnya bervariasi."[100]

Kegiatan menghafal ketika menjadi kewajiban peserta didik, maka guru PAI pertama yang dilakukan adalah pembiasaan. Sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai peserta didik dibiasakan membaca surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh guru. Sesungguhnya dengan terbiasanya

[100] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, peserta didik akan kecanduan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dan memiliki daya ingat yang kuat. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 jam pelajaran (2x pertemuan), sehingga setor hafalan dilaksanakan tiap pertemuan dan dialokasikan waktu sebanyak 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa sebagai guru pembimbing:

"Sebelum setor hafalan, saya mengajak wali kelas untuk bekerjasama membantu membiasakan anak-anak membaca surah-surah pendek (juz amma) sebelum KBM berlangsung, Jika hanya diterapkan pada pembelajaran PAI, tidak cukup waktunya yang hanya digunakan untuk menyimak hafalan keseluruhan. Maka setor hafalan, dialokasikan 30 menit sebelum jam pembelajaran PAI dimulai.".[101]

Selain dengan pembiasaan di jam pembelajaran, Guru PAI mulai menggerakkan kegiatan hafalan juz amma menjadi sebuah kegiatan extra kurikuler. Kegiatan ini adalah hasil perolehan dari setoran hafalan peserta didik yang sudah menghafal surah terbanyak. Dengan tujuan agar peserta didik meningkatkan hafalannya menjadi sempurna. Kemudian lembaga sekolah bekerja sama dengan masyarakat dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berada di sekitar sekolah guna untuk membantu memantau dan menyempurnakan hafalan peserta didik. Tidak lama kemudian kegiatan hafalan juz amma ini telah mendapat dukungan positif dari masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan ilmu agama peserta didik SDN Pungging 1.

Bertepatan dengan launching program baru dari Dinas Kabupaten Mojokerto, yakni program GEMAJUZA (Gerakan

[101] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (04 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghafal Juz Amma), mengajak anak-anak sekolah dasar untuk semangat menghafal juz amma. Kegiatan ini dapat mengubah Sekolah Dasar menjadi berbasis madrasah artinya selain mengembangakan intelektual siswa, juga mengembangkan ilmu agama. Terselenggaranya program GEMAJUZA ini, dianjurkan setiap sekolah dasar negeri maupun swasta di kabupaten mojokerto wajib diterapkan sebagai wujud membentuk karakter peserta didik. Mengawali penerapan GEMAJUZA di SDN Pungging 1, guru PAI juga memulai mengedepankan hafalan juz amma yang sebelumnya sudah terlaksana di lembaga, namun melalui seleksi setor hafalan. Kini peserta didik mulai kelas 1 hingga kelas 6 diwajibkan menghafal juz amma. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh narasumber bapak Ahmad Rifai selaku kepala sekolah SDN Pungging 1:

Sebelumnya kegiatan hafalan juz amma, diadakan rutinan sebelum pembelajaran PAI. Sesuai dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto tentang penyelenggaraan GEMAJUZA, maka di SDN Pungging 1 diwajibkan menghafal Juz Amma mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Dan diselenggarakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Terutama siswa kelas VI, dengan harap lulus dari SDN Pungging 1 mampu membaca, menulis, dan menghafal juz amma dengan baik dan benar.[102]

Sebuah keberhasilan peserta didik adalah tujuan utama lembaga sekolah. Demi tercapainya keberhasilan tersebut, Guru PAI memulai mengenalkan, memahami dan menghafal Al-Qur'an peserta didik sejak dini. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk kepribadiannya. Maka program GEMAJUZA di

[102]Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (04 Oktober 2021. Pukul 09.30 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDN Pungging 1, diikuti semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang diharapkan kelak anak-anak mampu membaca, menulis, memahami, dan menghafal juz amma dengan sempurna. Terbentuknya perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah, pasti lembaga sekolah memiliki khas untuk menciptakannya. Jadi, kegiatan Gemajuza di SDN Pungging 1 sudah terlaksana dengan baik dan diikuti semua jenjang kelas. Sehingga nantinya peserta didik mampu menghafal Juz 30 (Juz Amma) dan mencetak generasi Qur'ani. Berhasilnya mencetak generasi, tentunya sebagai pendidik tidak lupa dengan kewajibannya untuk mengingatkan dan terus maju memberikan semangat kepada peserta didik agar perlu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Fokus pada keyakinan bahwa diterimanya amal oleh Allah, maka, satu amalan yang kita bisa menghadirkan dan menanam yaitu dengan niat. Dengan niat yang tulus menghafal Al-Qur'an menyiratkan bahwa dengan niat yang sungguh-sungguh, kita akan berada di dekat Allah karena kita belajar, menjaga, dan mengingat firman-Nya. Sehingga ia mampu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan pertolongan Allah. Seperti halnya peserta didik SDN Pungging 1 yang begitu semangatnya dalam menghafal Juz Amma. Sesuai dengan narasumber yang bernama Dira siswi kelas VI:

"Dulu belum bisa menghafal surat pendek bu guru, dan sangat sulit, dengan terbiasanya di sekolah maupun di TPQ selalu membaca surat pendek, saya memulai menata niat untuk menghafal juz amma untuk mencari ridhonya Allah, Alhamdulillah menjadikan hati saya senang menghafalkan Juz Amma."[103]

[103]Nadhira, *wawancara*, Siswa Kelas VI SDN Pungging 1, (5 Oktober 2021. Pukul 11.10 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, juga terdapat beberapa hasil narasumber yang mengungkapkan rasa senang saat menghafal juz amma. Sependapat dengan narasumber yang bernama Difa siswi kelas VI B:

"Saya senang menghafal surah An-nas sampai Ad-Dhuha. Sekarang dilatih oleh bu Nisa menghafal surah An-Naba kebawah rasanya sulit dan ayatnya panjang. terbiasanya. Membaca dan banyak mengulang hafalan akhirnya saya tidak merasakan sulit bu".[104]

Dengan hal ini sependapat yang sama Sependapat dengan narasumber yang bernama Bu Nisa selaku guru pembimbing gemajuza"

"Tiap siswa memulai belajar menghafal, saya tidak lupa untuk memberi pengarahan kepada mereka sebagai bentuk motivasinya. "*Memelihara dan menjaga hafalan surat-surat pendek itu sangat dimuliakan oleh Allah*" selain memberi motivasi juga membiasakan mereka untuk membaca berulang-ulang dengan enjoy. Agar mereka tidak merasakan kesulitan".[105]

Seperti keadaan *real* yang ditemui oleh peneliti di lapangan secara langsung. Anak-anak tidak merasakan lelah maupun kesulitan saat menghafal surat-surat pendek. Terbantunya dorongan atau motivasi dari guru pembimbing, memang diperlukan. Sehingga membuat mereka nyaman untuk belajar menghafal.[106]

Tabel 10
Jadwal Pelaksanaan Gemajuza
SDN PUNGGING 1

[104] Nadhifa Wahyu Eka, *wawancara*, Siswa Kelas VI B SDN Pungging 1, 05 September 2021. Pukul 11.00 WIB.)
[105] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)
[106] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDN Pungging 1, Pada Tanggal 05 Oktober 2021, Pukul 07.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas	Jadwal Pelaksanaan	Pukul
I A dan I B	SELASA	11.00 -12.00
II	SENIN	11.00 -12.00
III A dan III B	SABTU	11.00 -12.00
IV	RABU	11.00 -12.00
V A dan V B	KAMIS	11.00 -12.00
VI A dan VI B	JUMAT	09.00-10.00

Keterangan:

Minggu ke 1 : Baca tulis surah pendek yang dihafalkan

Minggu ke 2 : Setor hafalan kepada pembimbing

Minggu ke 3 : Baca tulis surah pendek yang dihafalkan

Minggu ke 4 : Baca tulis surah pendek yang dihafalkan

2) Desain Gemajuza

a) Metode Menghafal Juz Amma

Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an. Memang, metode juga mampu memberikan bantuan kepada para penghafal untuk memudahkan proses menghafal Juz Amma. Rasa kesukaran maupun kesusahan adalah suatu tantangan yang pasti dihadapi oleh para penghafal. Untuk mengurangi hal tersebut, metode dapat dikatakan efisien atau tidaknya apabila dapat mengubah rasa kesukaran maupun kesusahan dengan rasa bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sama seperti halnya pengamatan di dalam kelas. Guru menggunakan metode yang tepat untuk memecahkan kesulitan peserta didik saat menghafal surat-surat pendek. Tercapainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemahiran peserta didik dalam menghafal dapat mempertahankan kecintaan terhadap kitab suci-Nya. Selain itu, siswa dapat belajar dengan baik. Sependapat dengan narasumber yang bernama Nadhira siswi kelas VI:

"Bu Nisa mengajarkan saya cara menghafal dengan membaca surah yang akan dihafalkan secara berulang-ulang, saya lebih senang ketika menutup juz amma pelan-pelan dan dihafalkan bersama teman-teman."[107]

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Ferdi siswa kelas VB:

"Saya suka ketika menghafal satu ayat sudah dihafal lalu digabungkan ayat sebelumnya dan asyiknya lagi lempar ayat dengan teman"[108]

Dapat kita simpulkan, bahwa menghafal Juz Amma juga mermerlukan sebuah metode untuk digunakan maupun dikembangkan oleh guru, namun tiap metode harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Setiap kesukaran dan kesusahan yang dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui oleh guru agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Berikut hasil wawancara dengan narasumber Bu Nisak selaku guru maupun pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1:

"Kegiatan hafalan juz amma anak-anak, saya menggunakan 2 metode bu. Pemakaian metodenya tergantung pada kondisi kelas atau kondisi siswa. Sebelum setoran hafalan, yang utama adalah saya mengajarkan anak-anak membaca ayat surat yang akan dihafalkan,

[107] Nadhira, *wawancara*, Siswa Kelas VI SDN Pungging 1, (05 Oktober 2021. Pukul 12.10 WIB.)
[108] Ibnu Jamil, *wawancara*, Siswa kelas VI B SDN Pungging 1, (05 Oktober 2021. Pukul 11.15 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berulang-ulang. Setelah membaca ayatnya, kemudian dibunyikan sebanyak 3x tanpa melihat mushaf secara bersama-sama."[109]

Awal kegaiatan hafalan, melihat kondisi peserta didik sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber. Begitu semangat dan suara yang lantang ketika melantunkan membaca surah-surah pendek. Setelah membaca, peserta didik membunyikan ayat yang sudah ia baca tanpa melihat mushaf. Masih sebagian siswa yang belum lancar membunyikannya, disebabkan kurangnya waktu untuk memahami bacaannya.[110]

Tahap *kedua* peserta didik setelah membunyikan ayat yang ia baca atau ayat yang sudah dihafal, kemudian peserta didik membaca ayat berikutnya dengan cara yang sama yaitu membunyikan ayat yang sudah dibaca tanpa melihat mushaf. Ketika siswa sudah membunyikan dengan sempurna, selanjutnya siswa menggabungkan ayat sebelumnya yang sudah ia hafalkan dengan ayat yang baru dihafalkan. Sependapat dengan narasumber Bu Nisa selaku guru maupun pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1:

"Setelah membunyikan atau menghafal ayat ke satu sudah sempurna, berikutnya anak-anak membaca ayat kedua dengan cara yang sama. Bacaan sesuai, lancar dan benar, berikutnya membunyikan ayat 1 dengan menggabungkan ayat 2 dan seterusnya. Agar anak-anak bisa menyempurnakan 1 surah dengan *fashohah*".[111]

---

[109] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

[110] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDN Pungging 1, Pada Tanggal 05 Oktober 2021, Pukul 07.10

[111] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dalam memilih metode dilihat dari bagaimana metode tersebut dapat membuat keefektifan proses pembelajaran hafalan juz amma, sehingga menjadikan peserta didik mampu membaca maupun menghafal juz amma.

b) Media Menghafal Juz Amma

Dari kronologi berbagai macam metode diatas, tidak cukup jika tidak diimbangi dengan media. Ada banyak media yang bisa dimanfaatkan dalam membantu proses mendidik anak menghafal Juz Amma. Materi hafalan surah-surah pendek (Juz Amma) memang sangat membosankan. Tentu saja hal itu tidak ada ketertarikan minat siswa untuk menghafal Juz Amma. Tidak memungkinkan peserta didik memiliki daya ingat yang panjang. Mengatasi hal tersebut, salah satu narasumber wawancara dengan kepala sekolah SDN Pungging 1 (Bapak Ahmad Rifai) memaparkan sebagai berikut:

"Demi membangun generasi yang unggul, kreatif, berinovatif, sekolah sudah mempersiapkan sarana dan prasarana Sudah seharusnya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada sebagai fasilitas belajar. salah satunya yang dapat digunakan dalam Gemajuza Proyektor, Internet, laptop, dan buku Juz Amma. Selain sarana, sekolah juga memfasilitasi sarana seperti mushola untuk kegiatan keagamaan".[112]

Terbantunya sarana dan prasarana sekolah, guru berperan penting dalam berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun pada saat ini, pembelaajaran di sekolah dengan system *daring.*

[112] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (04 Oktober 2021. Pukul 09.30 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini bukanlah alasan atau hambatan pendidik maupun peserta ddik belajar, tentunya ini dapat memberikan masukan kepada guru PAI agar lebih kreatif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an meskipun keadaan belajar dari rumah (*daring)*. Sama halnya dengan guru PAI (Bu Nisa) sekaligus pembimbing Gemajuza di SDN Pungging 1 yang memanfaatkan media IT sebagai proses pembelajaran Hafalan Juz Amma:

"Sampai saat ini BDR (belajar dari rumah) belum berakhir. Justru ini membuat guru harus berinovatif mengembangkan media pembelajaran, yang mana pembelajaran anak-anak tetap belajar di rumah seperti di sekolah. salah satunya memanfaatkan kecanggihan teknologi. Selain pembelajaran, kegiatan keagamaan juga tetap saya pantau seperti hafalan juz amma. Disini saya memakai aplikasi *Google meet*. Berkat bantuan aplikasi ini, kegiatan hafalan juz amma tetap berjalan. Anak-anak juga bisa mengikuti sama seperti tatap muka di sekolah."[113]

Dari hasil wawancara diatas, media yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam mendukung proses mendidik anak menghafal Juz amma yakni aplikasi *Google meet*. Peneliti ikut serta bergabung didalamnya untuk mengamati proses kegiatan hafalan secara langsung. Peserta didik sangat terhibur melihat teman dan gurunya di dalam aplikasi. Ini akan membuat peserta didik lebih semangat seperti kegiatan di sekolah. Sebab, selama mereka di rumah kurangnya bimbingan dari orang tuanya.

[113] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sependapat dengan narasumber Bu Nisak selaku guru maupun pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1:

"Pemanfaatan aplikasi IT pastinya ada kelebihan dan kelemahannya ya mbak. Sudah jelas kelemahannya adalah kendala kuota internet atau lain-lainnya. Kita ambil kelebihannya saja ya mbak, saya akui pertama mengajak anak-anak menggunakan aplikasi ini *happy* banget. Begitu saat memulai materi, tidak semangat hafalan sebab sebagian lupa hafalannya. Maka dari itu saya model kegiataannya seperti di dalam kelas. Agar mereka semangat menghafal, bisa belajar menghafal mandiri saya arahkan anak-anak menggunakan aplikasi juz amma digital di *smart phone*."[114]

Dalam hal ini, sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasannya peserta didik tetap semangat menghafal surah-surah pendek (juz amma). Walaupun harus pembelajaran dari rumah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwasannya dalam proses mendidik anak menghafal Juz Amma, guru PAI memanfaatkan segala media yang ada yang dapat menunjang proses menghafal Juz Amma. Dengan demikian, media yang digunakan tidak bergantung kepada media buku saja, tapi dapat memanfaatkan media elektronik sebagai pendukung belajar anak.

c) Langkah-langkah Gemajuza

Penyusunan langkah-langkah kegiatan Gemajuza sangat diperlukan untuk membantu peserta didik menguasai materi yang diberikan oleh guru dan

[114] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan dalam keberhasilan peserta didik dalam menghafal Juz Amma. Sebelum kegiatan dimulai, setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan menghafal masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisak selaku pembimbing Gemjuza:

"Untuk pengaturan tempat duduk atau kelompok hafalan, saya sesuaikan dengan target hafalannya. Agar tidak tercampur jadi satu, dan menghindar rasa *minder*. Bukan dikelompokkan berdasarkan kelas. Misal yang masih belum sempurna menghafal surah Ad-Dhuha kebawah dikelompokkan menjadi satu. Yang baru mulai menghafal Ad-Duha keatas (An-Naba) dikelompokkan menjadi satu. Dan Yang sudah sempurna menghafal surah An-Naba dikelompokkan menjadi satu. Sehingga dapat melanjutkan surah selanjutnya."[115]

Selanjutnya guru membimbing siswa sesuai kelompok hafalan yang sudah ditentukan secara bergantian. Adapun langkah-langkah kegiatan hafalan Juz Amma sebagaimana yang telah dijelaskan oleh narasumber Bu Nisa selaku pembimbing gemajuza:

"Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah, *pertama* kegiatan awal seperti pembelajaran biasanya yakni mengucapkan salam kepada guru dan berdoa bersama dengan membaca surat Al-Fatihah, dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek An-Nas sampai Ad-Dhuha. Dilanjutkan memberi motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang

[115] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara melafalkan surah. Dilanjutkan dengan memandu membaca ayat atau surah yang akan dihafalkan secara berkelompok sampai bisa melafalkan tanpa melihat mushaf. Dilanjutkan dengan memberikan tugas siswa dirumah untuk belajar menghafal surah berikutnya.[116]

Berjalannya kegiatan agar sesuai dengan perencanaan, maka guru membuat jadwal kegiatan. Jadwal Gemajuza disesuaikan dengan jadwal kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.

3) Evaluasi Menghafal Juz Amma

Untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam mencapai tujuan pelaksanaan Gemajuza, diperlukan penilaian. Evaluasi sangat penting dalam kegaiatan Gemajuza. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing Gemajuza ini menggabungkan beberapa aspek, yaitu Tajwid, Kelancaran, Adab, Makhrijul Huruf. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku pembimbimg Gemajuza:

"Ada 5 aspek yang dinilai setor hafalan, yaitu Tajwid, Kelancaran, Makhrijul Huruf. Penilaian dilakukan 1 minggu sekali. Terkadang terbatasnya waktu setor hafalan bisa dilakukan secara bersama-sama untuk siswa yang hafalannya sama (antar kelompok)."[117]

Tabel. 11

Penilaian Hafalan Kelas VI

No	Nama Siswa	Nama Surah	Tajwid	Kelan caran	Makhrijul Huruf
1	Khoirul	Al-Fiil	2	3	2

[116] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.10 WIB.)

[117] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.10 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Anam				
2	May Dyta Tria	Al-Insyirah	3	3	3
3	May Vita Tria	Al-Qori'ah	3	3	3
4	Mike Yudies Astila	Ad-Dhuha	3	3	3
5	M Okyk Galih S	Al-Fiil	2	3	2
6	M Dwi Ridho	Al-Maun	2	3	2
7	M Fahriza	Al-Qori'ah	3	3	3
8	M. Nazifudzin	Al-Insyirah	3	3	3
9	M. Hafidh Al A	Al-Fil	2	3	2
10	M. Ibnu JAMIL	Ad-Duha	4	4	4
11	M. Lingga R	At-Tiin	3	4	3
12	M.Raditya Pratama	Al-Insyiroh	3	3	3
13	M.Raihan Dwi	Ad-Duha	4	4	4
14	M. Zaky Wicaksono	Ad-Duha	3	3	3
15	Nandhira Maulani	At-Tiin	3	4	3
16	Naswa Dwi V	Al-Humazah	3	3	3
17	Nicho Rayvanno P	Al-Zalzalah	3	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Rafi Al Azhmi	Ad-Dhuha	4	4	4
19	Rama Maulana	Ad-Dhuha	4	4	4
20	Renata Yasmin K	Ad-Dhuha	3	3	3
21	Wahyu Eka N	Ad-Dhuha	4	4	4

Hasil pengamatan peneliti di lapangan, sesuai dengan pedoman penilaian yang dilampirkan oleh guru. Pengamatan berikutnya, peserta didik yang sudah mencapai ayat atau surah panjang, ditargetkan menghafal minimal 5 ayat tiap pertemuan. Jika sudah selesai satu surah maka menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat yang dihafalkan, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan guru pembimbing. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku pembimbimg Gemajuza:

"Setiap siswa yang telah menyelesaikan satu surah, hendaknya ia menyetorkan hafalannya dari ayat pertama hingga ayat terakhir kepada guru. Jika lancar ia melanjutkan ke surah berikutnya. Jika tidak lancar, dilanjutkan pengulangan hingga benar-benar sempurna."[118]

TABEL 12
Data Hasil Nilai Hafalan Juz Ama
Sdn Pungging 1 Kec. Pungging Kab. Mojokerto

No	Nama Siswa	Nama Surah	Tajwid	Kelan-caran	Makhrijul Huruf.	Nilai Akhir
1	Khoirul Anam	Al-Fiil	2	3	2	58
2	May Dyta Tria	Al-Insyirah	3	3	3	75
3	May Vita Tria	Al-Qori'ah	3	3	3	75

[118] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.10 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Mike Yudies Astila	Ad-Dhuha	3	3	3	75
5	M Okyk Galih S	Al-Fiil	2	3	2	58
6	M Dwi Ridho	Al-Maun	2	3	2	58
7	M Fahriza	Al-Qori'ah	3	3	3	75
8	M. Nazifudzin	Al-Insyirah	3	3	3	75
9	M. Hafidh Al A	Al-Fil	2	3	2	58
10	M. Ibnu JAMIL	Ad-Duha	4	4	4	100
11	M. Lingga R	At-Tiin	3	4	3	83
12	M.Raditya Pratama	Al-Insyiroh	3	3	3	75
13	M.Raihan Dwi	Ad-Duha	4	4	4	100
14	M. Zaky Wicaksono	Ad-Duha	3	3	3	75
15	Nandhira Maulani	At-Tiin	3	4	3	83
16	Naswa Dwi V	Al-Humazah	3	3	3	75
17	Nicho Rayvanno P	Al-Zalzalah	3	3	3	75
18	Rafi Al Azhmi	Ad-Dhuha	4	4	4	100
19	Rama Maulana	Ad-Dhuha	4	4	4	100
20	Renata Yasmin K	Ad-Dhuha	3	3	3	75
21	Wahyu Eka N	Ad-Dhuha	4	4	4	100
RATA-RATA			**3,0**	**3,3**	**3,0**	**78,6**

Untuk memantau perkembangan harian hafalan peserta didik. Tiap peserta didik memiliki buku penghubung untuk disetorkan kepada guru. buku tersebut berisi tentang catatan hafalan peserta didik. Jadi dapat diketahui oleh guru sejauh mana peserta didik menghafal surah-surah pendek. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku pembimbimg Gemajuza:

"Adanya buku penghubung ini, guru dapat memantau hasil harian hafalan siswa dan juga memudahkan siswa untuk melihat target hafalannya. Disitu diperlukan tanda tangan guru dan wali murid.".[119]

[119] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.10 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, penilaian kegiatan Gemajuza dapat dipantau maupun dinilai melalui buku penghubung, sebagai bentuk melihat perkembangan hafalan peserta didik.

4) Implementasi Pembentukan Karakter Dalam Gemajuza

Pembentukan karakter di sekolah merupakan komponen penting untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah di mana pengajaran ini memiliki kapasitas sebagai pembentukan karakter dan lebih jauh lagi etika siswa dalam hubungan mereka secara lokal. Maka dari itu, sangat penting bagi lingkungan sekolah untuk menggaris bawahi pembekalan karakter pada siswa sejak dini. Di SDN Pungging 1 tersignifikasi yang luar biasa pada komponen pembentukan karakter dalam setiap gerakan yang dilakukan di lingkungan sekolah, terutama ilmu agama untuk memulai membingkai lebih baik, ramah, dan menanamkan dalam kepribadian siswa meskipun belum sesuai syariat Islam. Kepala sekolah maupun pendidik bertanggung jawab atas pengaturan anak didiknya yang akan menjadi orang dewasa di kemudian hari. Sebagai seorang pendidik harus mengambil peran yang baik di hadapan siswa dan menunjukkan nilai-nilai yang tegas.

Sekolah menjadi panutan bagi kehidupan masyarakat sekitar dan dapat mencegah sikap dan perilaku yang saling bertentangan. Pelaksanaan pembinaan karakter dan memenuhi kebutuhan pendidikan agama di sekolah, guru dapat melaksanakan pembelajaran di ruang belajar, penciptaan budaya sekolah, latihan ekstrakurikuler, dan latihan setiap hari di rumah atau di lingkungan setempat. Seperti halnya di SDN Pungging 1 membentuk karakter melalui kegiatan diluar jam pembelajaran, yakni kegiatan hafalan Juz Amma. Meskipun kegiatan hafalan juz amma di SDN Pungging 1 program yang bisa disebut baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk membumikan Al-Qur'an dan mencetak Al-Qur'an generasi dengan upaya pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber bapak kepala sekolah Ahmad Rifai, S.Pd:

"Kegiatan Gemajuza ini membekali siswa dengan pendidikan Al-Qur'an agar mereka menjadi orang baik, dijauhkan dari hal-hal yang buruk dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an".[120]

Kegiatan Gemajuza di SDN Pungging 1 ini belum berjalan efektif seperti sekolah bertaraf madrasah, peserta didik yang difokuskan pada hafalan sehingga menjadi kewajiban oleh semua peserta didik. Dari hasil penerapan Gemajuza di SDN Pungging 1 perilaku yang tertanam pada peserta didik. diantaranya; sikap jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

Melalui pembiasaan kegiatan ini membentuk kepribadian peserta didik. Perilaku atau karakter peserta didik yang sudah tertanam di SDN Pungging 1 melalui kegiatan Gemajuza sebagai berikut:

a) Jujur

Untuk membentuk siswa yang jujur, sekolah selalu mengajarkan bahwa bahwa apa yang telah dilakukannya akan selalu diketahui oleh Allah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bapak Ahmad Rifai selaku Kepala sekolah:

"Perilaku jujur harus dimiliki semua siswa. Untuk mengembangkan nilai kejujueran pada siswa selain

[120] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (04 Oktober 2021. Pukul 09.30 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamkan oleh guru kelas, sekolah mengupayakan aktivitas koperasi kejujuran".[121]

Perilaku jujur harus ditanamkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Rafi siswa kelas VI:

"Tidak berbohong kepada bapak maupun ibu guru"[122]

Selain itu, perilaku jujur dapat ditanamkan melalui kegiatan gemajuza. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber Bu Nisak selaku Guru pembimbing:

"Ketika anak-anak menyetorkan hafalannya di depan guru, melantunkan tanpa melihat mushaf. nantinya memunculkan nilai kejujuran pada mereka."[123]

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b) Percaya Diri

Percaya diri adalah aspek yang sangat penting untuk ditananmkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka. Jika seseorang mempunyai sikap percaya diri yang baik, memungkinkan individu terus mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bapak Ahmad Rifai selaku Kepala sekolah:

"Sekolah mengembangkan berbagai program dan kegiatam dalam rangka ajang prestasi agama maupun

---

[121] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (09 Oktober 2021. Pukul 09.30 WIB.)

[122] Rafi Al-Azhmi, *wawancara*, Siswa Kelas VI SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 11.15 WIB.)

[123] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.10 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional. Sebagai wadah peserta didik bersikap percaya diri"[124]

Perilaku percaya diri harus ditanamkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Rehan siswa kelas VI:

"Ketika ulangan berusaha dengan keras tidak mencontek dan percaya dengan hasilnya"[125]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber Bu Nisa selaku Guru pembimbing:

"Apabila siswa sudah menyempurnakan 1 surah, maka ia wajib menyetorkan hafalan di depan guru. selain itu, siswa yang hafalannya sudah mencapai surah terbanyak, maka diikutkan perlombaan". Dengan tujuan agar mereka lebih percaya diri.[126]

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c) Disiplin

Pembentukan karakter disiplin di SDN Pungging 1 dapat dibentuk melalui aturan tata tertib sekolah dan juga kegiatan hafalan juz amma. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bapak Ahmad Rifai selaku Kepala sekolah:

---

[124] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (09 Oktober 2021. Pukul 09.30 WIB.)
[125] Raihan, *wawancara*, Siswa Kelas VI SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 11.30 WIB.)
[126] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (10 September 2021. Pukul 09.20 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sudah diterapkan system pemberian point pada setiap pelanggaran tata tertib sekolah. sebagai bentuk melatih siswa untuk bersikap disiplin"[127]

Perilaku disiplin harus ditanamkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Rama Maulana siswa kelas VI B:

"Tidak terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak terlambat masuk sekolah"[128]

Pembentukan kepribadian yang disiplin dapat melalui aktivitas menghafal Juz amma dan perantara pemberian tugas menghafal surah untuk dipelajarinya. Kegiatan ini berlangsung terus menerus dan menjadi kebiasaan siswa, sehingga mendorong kedisiplinan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber Bu Nisak selaku Guru pembimbing:

"Pada kegiatan ini, masing-masing kelompok sudah mendapatkan jadwal hafalan dan masing-masing siswa sudah memiliki buku pedoman hafalan. Melatih anak-anak untuk tepat waktu setor hafalan, sebab dalam buku pedoman sudah tertera kapan waktu menyetorkan hafalan."[129]

Karakter kedisiplinan siswa dibentuk tidak hanya sekedar dari tata peraturan, namun juga dalam Kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah yaknikegaiatan Gemajuza.

d) Tanggung Jawab

[127] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (12 September 2021. Pukul 10.40 WIB.)

[128] Rama Maulana, *wawancara*, Siswa Kelas VI SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 11.15 WIB.)

[129] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (10 September 2021. Pukul 09.20 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penegakan disiplin di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak. Melainkan lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkugan yang di dalamnya aturan bersama mesti berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bapak Ahmad Rifai selaku Kepala sekolah:

"Tiap kelas sudah diwajibkan membuat regu piket dan jadwal piket. Maka sudah menjadi kewajiban siswa bertanggung jawab."[130]

Perilaku tanggung jawab harus ditanamkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Nadhifa kelas VI B:

"Ketika waktu piket, melihat kondisi kelasnya kotor. Langsung menyapu".[131]

Selain itu, perilaku tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kegiatan gemajuza. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber Bu Nisa selaku Guru pembimbing:

"Masing-masing siswa sudah memiliki tanggung jawab apa yang mereka sudah hafalkan."[132]

Hal ini sesuai hasil observasi saat kegiatan hafalan sedang berlangsung; guru menganjurkan peserta idik melantunkan surah pendek yang sudah dihafalkan, dapat dilihat ketika melaksanakan shalat dhuha, peserta didik

[130] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (12 September 2021. Pukul 10.45 WIB.)
[131]Nadhifa, *wawancara*, Siswa Kelas VI BSDN Pungging 1, (13 September 2021. Pukul 11.15 WIB.)
[132] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (10 September 2021. Pukul 09.20 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap mengingat apa yang sudah mereka hafalkan.[133] Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

e) Mandiri

Menanamkan pribadi peserta diddik dalam berperilaku mandiri yakni Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasi sikap mandiri, melalui proses pembelajarannya dan membiasakan siswa untuk untuk dapat menyelesaikan masalah dan tugas secara mandiri.Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bapak Ahmad Rifai selaku Kepala sekolah:

"Dapat kita tinjau dari kegiatan pelaksanaan Penilaian Tengah Semester, Ulangan Harian, Penilaian Akhir Semester, siswa harus mengerjakan sendiri atau secara mandiri".[134]

Perilaku mandiri harus ditanamkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Rama siswa kelas VI:

"Ketika ulangan tidak mencontek teman, dikerjakan sendiri"[135]

Selain itu, perilaku mandiri dapat ditanamkan melalui kegiatan gemajuza. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber Bu Nisa selaku Guru pembimbing:

---

[133] Observasi Tentang Pembentukan Karakter Melalui Gemajuza Di SDN Pungging 1, Pada Tanggal 05 Oktober 2021, Pukul 08.10.

[134] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (12 September 2021. Pukul 10.47 WIB.)

[135] Rama Maulana, *wawancara*, Siswa Kelas VIB SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 11.15 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ketika siswa sudah waktunya menyetorkan hafalan di depan guru,siswa bisa menghafal sendiri tanpa bantuan temannya. "[136]

Hal ini sesuai hasil observasi saat kegiatan hafalan sedang berlangsung; peneliti mengamati ketika peserta didik mendengarkan yang dilantunkan per ayat oleh guru, mereka mampu untuk menghafal dengan sendirinya.[137] Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

f) Religius

Menanam dengan karakter Istiqomah dilakukan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya dengan kegiatan yang bernilai Islam dan perlu diperkenalkan sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bapak Ahmad Rifai selaku Kepala sekolah:

"Lembaga kami berstatus sekolah ramah anak, sebagai bentuk upaya tersebut, sikap religious harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan membekali anak didik dengan memanfaatkan waktunya yang bermanfaat. Seperti istiqomah mengisi waktu luang, anak-anak membaca juz amma sebelum setoran, melaksanakan jamaah sholat Dhuha. Agar anak-anak sikap dan perilaku."[138]

Menanamkan karakter ke dalam diri anak, khususnya karakter Islami. Hal yang sama berlaku untuk SDN Pungging 1. Sekolah ini menyelenggarakan program

[136] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (10 September 2021. Pukul 09.20 WIB.)
[137] Observasi Tentang Pembentukan Karakter Melalui Gemajuza Di SDN Pungging 1, Pada Tanggal 05 Oktober 2021, Pukul 08.10.
[138] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (12 September 2021. Pukul 10.47 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan juz amma sebagai salah satu dari upaya menanamkan karakter islami pada anak.ya terjaga sesuai syariat Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bu Eka Khoirun Nisak selaku guru PAI SDN Pungging 1:

"Ketika siswa sebelum waktunya menyetorkan hafalan di depan guru,membiasakan siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca juz amma. Selain itu, sebelum pembelajaran anak-anak dibiasakan membaca doa terlebih dahulu."[139]

Hal ini sesuai hasil observasi saat kegiatan hafalan sedang berlangsung; sebelum jam KBM dimulai, peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca doa dan membaca sambil menghafal surat pendek. Setiap pembelajaran PAI, peserta didik dianjurkan untuk mengikuti jamaah sholat dhuha di musholla.[140] Melalui rangkaian pembiasaan aktivitas peserta didik di sekolah, siswa dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

TABEL: 13

Data Implementasi Gemajuza Dalam Pembentukan Karakter SDN Pungging 1 Kec. Pungging Kab. Mojokerto

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap						Ket
		Disiplin	Tanggung Jawab	Jujur	Mandiri	Percaya Diri	Religius	
1	Khoirul Anam	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	3
2	May Dyta Tria	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**4**	3
3	May Vita Tria	**3**	**3**	**3**	**3**	**2**	**3**	3
4	Mike Yudies Astila	**3**	**3**	**4**	**3**	**3**	**4**	3

[139] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (10 September 2021. Pukul 09.20 WIB.)

[140] Observasi Tentang Pembentukan Karakter Melalui Gemajuza Di SDN Pungging 1, Pada Tanggal 05 Oktober 2021, Pukul 08.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	M Okyk Galih S	**2**	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	3
6	M Dwi Ridho	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	3
7	M Fahriza	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	4
8	M. Nazifudzin	**3**	**3**	**4**	**3**	**2**	**4**	3
9	M. Hafidh Al A	**2**	**3**	**3**	**2**	**4**	**3**	3
10	M. Ibnu JAMIL	**4**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	4
11	M. Lingga R	**3**	**3**	**4**	**2**	**4**	**4**	3
12	M.Raditya Pratama	**3**	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	3
13	M.Raihan Dwi	**3**	**4**	**4**	**3**	**3**	**4**	4
14	M. Zaky Wicaksono	**2**	**3**	**4**	**2**	**2**	**3**	3
15	Nandhira Maulani	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	3
16	Naswa Dwi V	**2**	**3**	**3**	**3**	**2**	**4**	3
17	Nicho Rayvanno P	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**3**	3
18	Rafi Al Azhmi	**3**	**4**	**4**	**4**	**2**	**4**	4
19	Rama Maulana	**4**	**4**	**4**	**4**	**3**	**4**	4
20	Renata Yasmin K	**3**	**3**	**4**	**4**	**2**	**3**	3
21	Wahyu Eka N	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	4
RATA-RATA		**2,8**	**3,2**	**3,6**	**3,0**	**2,8**	**3,5**	**3,2**

CATATAN:

a) 4 : Amat baik/selalu
b) 3 : Baik/sering
c) 2 : Sedang/Kadang-kadang
d) 1 : Kurang/jarang

2. SDI Nahrul Ulum

a) Implementasi Gemajuza

1) Pelaksanaan Program Gemajuza

Mewujudkan generasi Qur'ani memulai membudidayakan secara teratur dan berkesinambungan, baik melalui pendidikan informal maupun dalam keluarga, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (masyarakat). Sekolah dasar mempelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai materi umum dan agama. SDI Nahrul Ulum kali ini berbeda dengan SD negeri. SDI yang tidak hanya menerapkan kurikulum pendidikan pemerintah, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pendidikan Islam dan pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa. Sekolah berbasis agama dipandang oleh masyarakat dapat memperkuat keyakinan bahwa agama dapat menjadi alat untuk meningkatkan norma anak didik dan memungkinkan kehidupan yang lebih baik. Suksesnya SDI Nahrul Ulum mencetak generas Qur'ani, menekankan bahwa anak-anak dimulai dengan menghafal juz 30. Dengan adanya program Tahfidz, kepala sekolah sangat ingin siswanya sukses, namun tetap membawa jiwa Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan Islam ini mempertahankan surat-surat pendek adalah salah satu materi yang harus diajarkan kepada murid-muridnya. Sehingga setelah tamat sekolah di yayasan tersebut, para siswa yang bersangkutan memiliki kesempatan untuk tetap mempertahankan Al-Qur'an meskipun mereka baru hafal Juz 30. Generasi Qur'ani dimulai dari penyesuaian, pembiasaan dan pembinaan, misalnya menanamkan pendidikan agama di sekolah sesuai tingkatannya. Pembelajaran Al-Qur'an itu jika tidak berjalan dengan efektif, maka pada saat itu, tidak akan ada prestasi yang diperoleh lembaga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fudholi selaku kepala sekolah SDI Nahrul Ulum:

"Kegiatan hafalan juz 30 (juz amma) sudah diprogram oleh sekolah dan yayasan sejak awal perencanaan pembangunan lembaga. Sebagai penambahan nilai program keagamaan dan sebagai ajang prestasi agama, lembaga memulai dengan pembiasaan yang mana akan menjadi budaya di sekolah kami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian kegiatan ini didukung oleh dispemkab (dinas pemerintah kabupaten) Mojokerto."[141]

Sebelum adanya program Gemajuza, lembaga sekolah sudah memprogram hafalan juz amma. SDI Nahrul Ulum sudah memiliki program hafalan juz amma sebelum adanya surat keputusan dari dinas kabupaten Mojokerto. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Khoirun Nisa guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Sebelum adanya program Gemajuza, lembaga sekolah sudah menganjurkan anak-anak bisa membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Apalagi dilembaga sendiri banyak pelajaran tambahan keagamaan, seperti Qur'an Hadis, SKI, Fikih, Aqidah Akhlak. yang mana tiap materi pasti ada dalil. Jadi, tiap pembelajaran PAI selain menerangkan teori-teori PAI, saya juga perlu menambahkan jam mengajar saya untuk bisa melatih anak-anak menghafal mulai dari kelas 1-6. Pertama yang saya ajarkan khususnya kelas 1, untuk memulai menghafal adalah mengajak mereka belajar meghafal surah-surah pendek (juz amma). Mulai menghafal ayat yang pendek seperti surah an-nas, al-falaq. Al-ikhlas, dll."

Kemampuan menghafal Juz Amma merupakan wujud keunggulan lembaga, guru PAI berperan penting. Sebelum KBM (latihan belajar mengajar) dimulai, guru PAI membiasakan peserta didik berdoa dan dilanjut dengan membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Di SDI Nahrul Ulum, wali kelas diwajibkan sebelum pembelajaran dimulai, setelah membaca doa anak-anak harus dibiasakan melafalkan surah-surah pendek, nantinya akan dijadikan sebagai acuan penilaian sikap maupun penilaian

[141] Kkhoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan. Tidak memungkinkan cukup waktunya 2 jam untuk mengoreksi bacaan hafalan. Maka dari itu Guru PAI meminta guru kelas bekerja sama ikut serta membiasakan anak-anak menghafal surah pendek. Jika dilantunkan dengan guru, guru dapat mengoreksi bacaan yang salah. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Putri Ayudya selaku siswa kelas VI SDI Nahrul Ulum:

"Sebelum pelajaran dimulai, bu guru biasanya mengajak membaca doa dan membaca surah-surah pendek. Awalnya saya tidak hafal surahnya, seringnya dibaca bersama teman-teman dan ibu guru, saya jadi bisa hafal."[142]

Melalui pembelajaran PAI kegiatan hafalan juz amma dapat terlaksana dan dapat memberikan dorongan motivasi peserta didik di bidang menghafal Al-Qur'an, atau motivasi untuk mencapai tujuannya. Penerapan hafalan Juz Amma di SDI Nahrul Ulum memiliki jam tambahan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing kelas. Dan masing-masing kelas diberikan dua jam mata pelajaran khusus untuk kegaitan hafalan Juz Amma. Degan hal ini sama apa yang diungkapkan oleh narasumber guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Pelaksanaan hafalan Juz Amma saya ambil dari penambahan jam PAI yang semula 2 jam ditambah menjadi 2 jam. Bisa dibilang pertemuannya 3x seminggu. Waktunya terkadang sebelum pelajaran PAI. Kalau saya ambil sesudahnya, pasti anak-anak sudah capek tidak semangat hafalan. Masing-masing kelas sudah mendapatkan jadwal."[143]

Sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber, peneliti mengamati sebelum pembelajaran PAI dimulai, guru

---

[142] Putri Ayudya, *wawancara*, Siswi Kelas VI SDI Nahrul Ulum, (19 Oktober 2021. Pukul 09.01WIB.)

[143] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing siswa untuk membaca dan melatunkan surah-surah pendek secara bersama-sama terutama surah yang sudah dihafal dengan tujuan agar tetap terjaga hafalannya. Mereka pun nampak bersemangat ketika melatunkan surah-surah pendek. Tidak sekedar bersemangat, mereka juga berhadapan dengan teman sebelah untuk saling mengeraskan suara. Ketika sudah dilantunkan bersama-sama, masing-masing siswa dheres surah yang akan disetorkan ke guru PAI. Selain dheres, sebagian siswa juga ada yang saling menyimak dengan teman sebangkunya sebelum disetorkan.[144]

Target hafalan juz amma SD Nahrul Ulum harus dipenuhi tiap siswa. Melalui target tersebut, sebagai upaya peningkatan minat dan bakat peserta didik, akan menjadikan kesuksesan lembaga untuk mencapai tujuan program. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber bapak kepala ssekolah Ahmad Fudholi S.Pd.:

"Membentuk sebuah kegiatan pasti ada tujuannya ya mbak. Sesuai dengan tujuan lembaga sekolah kami yang berbunyi "menumbuhkan sikap siswa agar dapat bertingkahlaku baik dalam kehidupan sehari-hari" maka, kami langsung membentuk program hafalan. sebagai wadah memiliki kemampuan hafalan juz 30. Mampu menghafal, maka perilaku akan terbentuk sendiri."[145]

Dengan hal ini, tujuan dari pelaksanaan gemajuza di SDi Nahrul Ulum yakni membentuk peserta didik mampu hafal juz 30 sehingga kegiatan hafalan Juz Amma di SDI Nahrul ulum merupakan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SDI Nahrul Ulum.

---

[144] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum, Pada Tanggal 12 Oktober 2021, Pukul 10.00

[145]Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Desain Gemajuza

a. Metode Menghafal Juz Amma

Hafalan Juz Amma perlu metode untuk keefektifan pelaksanaan. Bukan hanya keefektifan saja, metode digunakan sebagai alat bantu mengingat tujuan yang diinginkan dalam menghafal Al-Qur'an. Menerapkan metode saat menghafal Al-Qur'an ini sangat penting. SDI Nahrul Ulum menggunakan metode takrir sebagai metode menghafal. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber Bu Khoirun Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum;

"Pertama metode yang saya gunakan adalah metode *takrir* yang bersifat pengulangan. Apa yang sudah pernah dihafal, maka harus mengulang kembali. Agar anak-anak tidak lupa."[146]

Karena ini merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh siswa SDI Nahrul Ulum.

Data yang dihasilkan sesuai dengan pengamatan lapangan. Di SDI Nahrul Ulum, metode Takrir tidak hanya diterapkan oleh guru PAI. Namun juga diterapkan dari beberapa guru kelas yang sudah hafal juz 30 dan sudah diinstruksikan oleh guru PAI untuk juga mengecek hafalan siswa agar tidak memakan waktu lama. Penting untuk diketahui bahwa lebih sulit untuk terus menghafal Al-Qur'an apalagi menambah hafalan baru. Maka kita membutuhkan cara yang tepat untuk menjaga daya ingat kita. Salah satu cara untuk menjaga hafalan adalah dengan metode muroja'ah. Seperti yang dijelaskan Ahmad Fudholi, S.Pd. selaku kepala Sekolah SDI Nahrul Ulum:

[146] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bermuroja'ah dapat memunculkan keistiqomahan siswa dalam hal menghafal. Saya dapat melihat betapa besarnya anak didik mencintai kitab sucinya (Al-Qur'an) dan menjaga hafalannya."[147]

Sangat penting untuk mematangkan hafalan pada peserta didik, peneliti memaparkan hasil pengamatan observasi di kelas. Dengan adanya kegiatan muraja'ah tidak hanya dilaksanakan bersama maupun setor di depan guru, tetapi juga menerapkan muraja'ah mandiri yang dilaksanakan secara individu. Bukan hanya sekelompok. Menghafal tidak terbatas dan dapat dilakukan di mana saja, baik dengan keras maupun dalam hati. Hal tersebut guna untuk menjaga hafalan yang sudah di peroleh. Seperti halnya yang di paparkan oleh Ayudya salah satu siswi tahfidz di SDI Nahrul Ulum, sebagai berikut :

"Muraja`ah mandiri sesuai dengan keinginan kita sendiri. Biasanya saya muroja'ahnya kalau ada jam pelajaran kosong, saya gunakan murajaah, dengan suara dalam hati. Saat ini, saya telah meluangkan untuk memuraja'ah hafalan saya meskipun hanya sebentar saja.[148]

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti. Data yang dihasilkan sesuai dengan pengamatan lapangan. Pada jam istirahat, sebagian siswa memanfaatkan waktunya murojaah di kelas. Satu per satu menyetorkan hasil muraja'ahnya kepada guru kelasnya.

---

[147] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

[148] Putri Ayudya, *wawancara*, Siswi Kelas VI SDI Nahrul Ulum, (19 Oktober 2021. Pukul 09.01WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai penyempurnaan hafalan surah pendek (Juz Amma). [149]

b. Media Menghafal Juz Amma

Media dalam kegiatan hafalan juz amma upaya memajukan transmisi informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan. Oleh karena itu, ketika melakukan proses kegiatan, guru harus dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam materi yang mereka berikan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Fudholi S.Pd., selaku kepala sekolah SDI Nahrul Ulum:

"Alhamdulillah anak-anak aktif mengikuti kegiatan Gemajuza. Lembaga sekolah memfasilitasi media, dengan media, siswa menjadi mudah menghafal dan membuat kondisi kelas dibuat senyaman mungkin. Media yang tersedia akan membantu memandu anak-anak untuk menghafal di dalam kelas mapun di luar kelas."[150]

Sama halnya yang diungkapkan oleh narasumber Bu Khoirun Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Media yang dimanfaatkan dalam kegiatan menghafal anak-anak berupa media audio seperti kaset/CD murrotal juz amma. Media ini sumbang asih dari Dinas pendidikan kabupaten Mojokerto. untuk dianjurkan setiap pagi sebelum senam *disetel* nantinya anak-anak terbiasanya mendengar akan mudah menghafal. ada juga media visual seperti juz amma."[151]

---

[149] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum, Pada Tanggal 12 Oktober 2021, Pukul 10.07

[150] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

[151] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hal ini, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di SDI Nahrul Ulum; bahwasannya peserta didik sebelum jam pembelajaran dimulai, piket diberi tugas menyalakan tape recorder (kaset murrotal juz amma). Dan sebelum bapak atau ibu guru masuk kelas, peserta didik dapat medengarkan serta ikut membunyikan surah yang dilantunkan dengan mmebaca juz amma. Jadi, media dapat meningkatkan daya ingat hafalan juz amma dan memudahlkan peserta didik menghafal. [152]

c. Langkah-langkah Gemajuza

Pelaksanaan hafalan Juz Amma dilaksanakan sesudah jam pembelajaran PAI. Sebelumnya guru PAI sudah membuat jadwal waktu hafalan dan target surah pendek sesuai dengan tingkat kelas. Penghafalan Juz' Amma diawali dengan membaca ayat yang akan dihafal dan dilanjutkan dengan membaca ayat baru melalui memandu siswa dari guru dengan tujuan agar memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat tersebut.

Tabel. 14

Jadwal dan Target Hafalan SDI Nahrul Ulum

No	Hari	Kelas	Target Pencapaian Hafalan
1.	SENIN	I	Al-Ikhlas sampai An-Nasr
2.	SELASA	II	Al-Kafirun sampai Al-Quraisy
3.	RABU	III	Al-Fiil sampai At-

[152] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum, Pada Tanggal 12 Oktober 2021, Pukul 06.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Takasur
4.	KAMIS	IV	Al-Qori'ah sampai Al-Bayinah
5.	JUMAT	V	Al-Qadr sampai Ad-Dhuha
6.	SABTU	VI	Al-Lail sampai Al-Ghosiyah

Berikutnya setelah menentukan jadwal pelaksanaan hafalan juz amma dengan menerapkan media maupun metode diatas, dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal juz amma. Sebelum melaksanakan kegiatan, tentunya membuat perencanaan terlebih dahulu.

Ada beberapa hal dalam rencana kegiatan hafalan juz amma yang akan dilaksanakan di SDI Nahrul Ulum, berikut ini penjelasan dari bapak Ahmad Fudholi, S.Pd. selaku kepala sekolah SDI Nahrul Ulum:

"Biasanya ustadzah Nisa membuat sebuah perencanaan untuk kegiatan gemajuza. di dalam perencanaan, biasanya untuk mengatur waktu kapan surah dihafalkan dan pembagian masing-masing surah yang harus dihafal untuk anak-anak."[153]

Dari pemaparan diatas, guru pembimbing terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan ini digunakan untuk menentukan kapan surah yang diajarkan kepada siswa untuk dihafalkan. misalnya, guru mengatur kapan Surah Al-lail diajarkan kepada anak-anak. Dan melalui rencana ini, guru juga dapat menyesuaikan jumlah ayat yang harus dihafalkan anak didik. selain pemaparan bapak

[153] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah terkait perencanaan sebelum pembelajaran, Bu Khoirun Nisa selaku guru pembimbing Gemajuza memaparkan perencanaan sebagai berikut:

"Perencanaannya kegiatan ini menyiapkan metode, kemudian medianya. Metodenya itu kita menggunkan metode takrir dan metode murojaah. Metode murojaah dilakukan sebelum jam pembelajaran hafalan dimulai atau sebelum setoran. Dan untuk metode takrir ini digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Tidak memungkinkan hanya metode saja yang digunakan, pasti memerlukan alat bantu media. Misalnya, anak-anak belajar di rumah bisa menggunakan kaset murrotal juz amma dan juga bisa menyempurnakan hafalannya."[154]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwasannya dalam proses mendidik anak menghafal Juz Amma, guru PAI memanfaatkan segala media yang ada yang dapat menunjang proses menghafal Juz Amma. Dengan demikian, media yang digunakan tidak bergantung kepada media buku saja, tapi dapat memanfaatkan media elektronik sebagai pendukung belajar anak.

d) Evaluasi Menghafal Juz Amma

Di SDI Nahrul Ulum memiliki sistem penilaian dengan mengingat tiap tingkatan kelas. Penilaian hafalan surah pendek (juz amma) akan dilakukan untuk setiap siswa dengan catatan hafalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Khoirun Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

[154] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Penilain hafalannya satu per satu maju menyetorkan di depan guru dengan membawa buku setoran hafalan. Dengan ini terkait dengan kriteria dan hasil yang diperoleh. Bentuk penilaiannya seperti di buku pedoman, misalnya hari ini dia menghafalkan Al-Lail ayat 1-5 nanti diberi keterangan apakah hafalannya sesuai tajwidnya, kelancarannya, makhrajnya. Jika belum memenuhi kriteria tersebut besoknya diulang lagi sampai dia sempurna".[155]

Jadi, penilaian kegiatan Gemajuza dapat dipantau maupun dinilai melalui buku penghubung, sebagai bentuk melihat perkembangan hafalan peserta didik.

Tabel 15
Data Hasil Nilai Hafalan Juz Ama
Sdi Nahrul Ulum Kec. Pungging Kab. Mojokerto

No	Nama Siswa	Nama Surah	Tajwid	Kelan-caran	Makhrijul Huruf.	Nilai Akhir
1	Aditya Rizky Syahputra	Al-Lail	2,6	4	3	80
2	Alca Nur Verlita	Al-Lail	3,3	3,5	3,5	86
3	Alviano Viacenza	Al-Lail	2,6	3,5	3,5	80
4	Amelia Melinda putri	Al-Lail	3,5	3,3	4	90
5	Ayudhia Maesa Adzra	Al-Lail	2,8	3,5	3,5	82
6	Cici Noviyanti	Al-Lail	3,3	3,5	3,5	86
7	Dewi Kinasih	Al-Lail	3,3	3,5	3,5	86
8	Fitri Yunita Sari Rahmawati	Al-Lail	3,3	3,5	3,5	86
9	Humayroh Jihan Ashiva	Al-Lail	3,1	3,5	3,5	84
10	Kevin Raditya Pratama	Al-Lail	3	3	3,6	80
11	Kirei Septia Putri	Al-Lail	3	3,3	3,3	80
12	Mehwah anniswah Ramadhani	Al-Lail	3	3,1	3,5	80
13	Moch Fahmi Torikul Mustaqim	Al-Lail	3,5	3,5	3,5	88
14	Mochammad Sirojul Ulum	Al-Lail	2,6	4	3	80

[155] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (13Oktober 2021. Pukul 12.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Moch Faiz Radhitya	Al-Lail	3	3,6	3	80
16	Mohammad Bintang Pratama Hidayat	Al-Lail	3,3	3,5	3,5	86
17	Muhammad Faidurrrahman	Al-Lail	3	3	3,6	80
18	Muhammad Firmansyah	Al-Lail	3,2	3,5	3,5	85
19	Muhammad Jazuli	Al-Lail	3	3,5	3,1	80
20	Muhammah Maulana Ischak	Al-Lail	3,5	3,4	3,5	87
21	MuhammadNizar Ramadhan	Al-Lail	3,3	3,5	3,5	86
22	Muammad Rakha Athaya Nur Wahid	Al-Lail	3,5	3,5	3,5	88
23	Nabilatun Nazibah	Al-Lail	3	3,4	3,4	82
24	Ra'af Ramadhani	Al-Lail	3,5	3	3,3	82
25	Rahma Yulianti Wulandari	Al-Lail	3,5	3,2	3,5	85
26	Verlita Dwy Margareta	Al-Lail	3,5	3,2	3,5	85
27	Wilda Maulidiana Ramadhani	Al-Lail	3,2	3,5	3,5	85
RATA-RATA			**3,2**	**3,4**	**3,4**	**83,5**

b) Implementasi Pembentukan Karakter Dalam Gemajuza

Pembelajaran Al-Qur’an bagi anak-anak dipandang oleh masyarakat sebagai salah satu perspektif yang berperan penting dalam perkembangan manusia menjadi anak yang saleh dan berkarakter utama. Pemula belajar Al-Qur'an bisa dimulai dari hal yang paling kecil yaitu mendengarkan, melihat, membaca, menulis, dan yang lebih mulia lagi adalah mempelajarinya dengan hati. Semua perlu suatu proses yang dilalui oleh pembiasaan yang intensif. Adanya kegiatan tersebut membekali siswa dengan pendidikan Al-Qur'an agar mereka menjadi orang-orang yang baik, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, dan tidak melakukan hal-hal yang buruk dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan visi menciptakan generasi Al-Qur'an, SDI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahrul Ulum menyampaikan nilai-nilai Islam dalam kerangka program-program keagamaan, termasuk program Gemajuza.

Sekolah dikenal sebagai lembaga yang memberikan kehidupan. Dalam hal ini, sekolah perlu tidak hanya menjadi lembaga yang menghasilkan intelektual muda, tetapi juga menjadi rumah kedua yang memberikan pengembangan keterampilan komunikasi dan interaksi. Mencetak karakter yang unggul harus dididik sejak dini, terutama pada anak Sekolah Dasar. Anak-anak yang masih dalam usia dini yang sebagian besar masih labil pada saat itu dan pada umumnya akan memiliki minat yang sangat besar dan terpengaruh oleh hal-hal yang merugikan. Agar tidak terpengaruhnya hal-hal yang tidak diinginkan, Al-Qur'an dapat dijadikan instrumen untuk membedah segala macam masalah yang terjadi baik di masyarakat maupun dalam keluarga. Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak-anak karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan pedoman bagi umat Islam. SDI Nahrul Ulum berbasis nilai-nilai Islam akan dilakukan dengan cara yang terintegrasi dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bapak kepala sekolah, bahwa tujuan diadakannya kegiatan Gemajuza di SDI Nahrul Ulum adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar membekali akhlak siswa. Dalam penelitian SDI Nahrul ulum, penulis hanya menekankan pada sembilan kepribadian esensial yang menonjol dalam lembaga tersebut dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kegiatan Gemajuza di SDI Nahrul Ulum berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, diantaranya;

a) Sikap Tanggung Jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang yang hidup harus bertanggung jawab atas apa yang dia hadapi. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber pak Fudloli selaku kepala SDI Nahrul Ulum:

"Mengerjakan tugas dari bapak ibu guru adalah menjadi tanggung jawabnya itulah salah satu kewajiban seorang siswa."[156]

Kemudian dikuatkan dengan kegiatan hafalan Juz Amma untuk menanamkan nilai tanggung jawab peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Kegiatan hafalan juz amma disini, sudah ada jadwal hafalan sesuai tingkat kelasnya. di antaranya Waktunya belajar, bermain, dan istirahat. Siswa akan dapat membagi waktu untuk setiap kegiatan. Dengan ini Siswa dapat lebih fokus secara konsisten untuk bertanggung jawab terhadap hafalannya."[157]

Hal ini sesuai hasil observasi saat kegiatan hafalan sedang berlangsung; mereka bersemangat mengikutinya dan mereka sudah mempertimbangkan komitmen sudah menjadi kewajibannya yang harus dipertangguung jawabkan.[158] Dalam beberapa contoh penanaman di atas, maka sangat penting untuk mengasah nilai anak didik yang bertanggung jawab sejak usia dini.

b) Sikap Disiplin

Karakter disiplin adalah suatu tindakan tingkah laku yang tertib, dan mematuhi peraturan yang ada. Proses pengembangan disiplin dapat dimatangkan oleh faktor-

[156] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[157] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[158] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum, Pada Tanggal 13 Oktober 2021, Pukul 08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan nilai disiplin peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Pak Fudloli selaku kepala SDI Nahrul Ulum:

"Disiplin waktu itu sangat Penting Ketika masuk sekolah, anak-anak haruslah tepat waktu dan dianjurkan tidak boleh terlambat".[159]

Kemudian dikuatkan dengan kegiatan hafalan Juz Amma untuk menanamkan nilai disiplin peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik. Pembentukan pribadi yang disiplin dengan mengingat kegiatan juz amma merupakan kewajiban siswa untuk mengikuti secara tertib. Apabila tidak, maka dia akan tertinggal oleh teman-temannya."[160]

Hal ini sesuai hasil observasi peneliti, bahwasannya kegiatan Gemajuza di SDI Nahrul Ulum dilaksanakan dengan tertib sesuai jadwal yang sudah dibuat.[161] Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c) Sikap Religius

Program hafalan Juz anma ini bertujuan untuk membangkitkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menciptakan generasi Al-Qur'an. Program ini diharapkan

[159] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[160] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[161] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum, Pada Tanggal 13 Oktober 2021, Pukul 08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi bagian integral dari kegiatan siswa sehari-hari di sekolah dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber pak Fudloli selaku kepala SDI Nahrul Ulum:

"Bentuk keistiqomahan pada anak-anak bisa kita amati dalam kegiatan sehari-hari anak-anak. Pertama, adanya kedisiplinan hafalan juz amma, semakin anak-anak berusaha keras untuk bisa menghafal yakni dengan istiqomah belajar membaca Al-Qur'an. Kedua, melaksanakan praktik pelajaran tambahan (Fiqih, SKI, Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak). Ketiga, lembaga sekolah juga menanamkan melalui kegiatan jamaah sholat dhuha".[162]

Kemudian dikuatkan dengan kegiatan hafalan Juz Amma untuk menanamkan nilai disiplin peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Untuk melihat keseriusan dan kedisiplinan siswa Pelaksanaan pembinaan pembentukan karakter religious, dengan membaca doa sebelum mulai belajar, dan dilanjut dengan membiasakan membaca surat pendek muroja'ah."[163]

Hal ini sesuai hasil observasi saat kegiatan hafalan sedang berlangsung; setiap pembelajaran dibiasakan untuk membaca doa dan surat pendek. Selain itu, setiap pembelajaran PAI peserta didik dilatih untuk mengikuti kegiatan jamaah sholat dhuha.[164] Melalui pembiasaan

[162] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[163] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[164] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum, Pada Tanggal 13 Oktober 2021, Pukul 08.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

d) Sikap Jujur

Penanaman nilai karakter jujur adalah hal yang paling penting, karena menjadikan diri seseorang yang dapat dipercaya.Maka dari itu, sudah seharusnya lembaga sekolah mengembangkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Pak Fudloli selaku kepala SDI Nahrul Ulum:

"Soal kejujuran, melalui peran penilaian sikap pada proses KBM maupun diluar KBM. Kalau di dalam KBM ini bagaimana dia apakah jujur dalam mengerjakan soal ulangannya, dan bagaimana dia bersikap pada bapak ibu gurunya".[165]

Kemudian dikuatkan dengan kegiatan hafalan Juz Amma untuk menanamkan nilai disiplin peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Mulai terbiasa terutama ditunjukkan pada waktu hafalan, anak-anak tanpa melihat buku juz amma.".[166]

Hal ini sesuai hasil observasi saat kegiatan hafalan sedang berlangsung; peserta didik ketika menyetorkan hafalan di depan guru, mereka mampu menghafal tanpa melihat mushaf.[167] Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa

[165] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[166] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[167] Observasi Tentang Pelaksanaan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum, Pada Tanggal 13 Oktober 2021, Pukul 08.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

e) Sikap Mandiri

Nilai-nilai kepribadian mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan mental anak. Pentingnya menanamkan anak didik bersikap mandiri salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan tidak menggantungkan orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Pak Fudloli selaku kepala SDI Nahrul Ulum:

"Nah..untuk mencerminkan sikap mandiri yakni melalui peran penilaian sikap pada proses KBM. Setiap pembelajaran tiap guru pasti menilai masing-masing anak didiknya. Bagaimana dia mengerjakan soal ulangan dengan sendirinya. Disitu guru langsung menilai".[168]

Kemudian dikuatkan dengan kegiatan hafalan Juz Amma untuk menanamkan nilai disiplin peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Membentuk karakter mandiri dalam kegiatan gemajuza melalui proses hafalan yang dilaksanakan langsung didepan guru PAI."[169]

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

---

[168] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

[169] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Percaya Diri

Dengan meningkatkan rasa percaya diri, anak didik dilatih percaya diri sejak dini, nantinya siswa akan aktif di di dalam kelas dan akan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dengan percaya diri, siswa juga dapat membangun kepribadian yang baik dan mengambil sikap yang positif. Siswa yang percaya diri akan menghasilkan kemudahan untuk bergaul. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber pak Fudloli Kepala SDI Nahrul Ulum:

"Mengajak anak didik bersikap percaya diri bisa melalui proses KBM. Seperti guru memberi pertanyaan yang melibatkan jawaban sesuai pendapat siswa. Perlahan-lahan siswa akan berani aktif dalam pembelajaran."[170]

Kemudian dikuatkan dengan kegiatan hafalan Juz Amma untuk menanamkan nilai disiplin peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bu Nisa selaku guru PAI SDI Nahrul Ulum:

"Ketika anak sudah lancar menghafal surah yang sudah ditentukan, maka saya anjurkan segera maju ke depan untuk disetorkan ke guru. Dengan ini, anak-anak bisa berkomunikasi dengan baik dan semakin percaya diri ketika menghadapi ujian gemajuza."[171]

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

TABEL 16
Data Implementasi Gemajuza Dalam Pembentukan Karakter Sdi Nahrul Ulum Kec. Pungging Kab. Mojokerto

[170] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[171] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	Karakter yang diamati dan scor						Ket
		Disiplin	Tanggung Jawab	Jujur	Mandiri	Percaya Diri	Religius	
1	Aditya Rizky Syahputra	2	3	3	3	3	3	3
2	Alca Nur Verlita	4	3	4	3	3	4	4
3	Alviano Viacenza	3	3	3	3	3	3	3
4	Amelia Melinda putri	4	4	4	3	3	4	4
5	Ayudhia Maesa Adzra	4	3	4	4	3	4	4
6	Cici Noviyanti	3	3	3	3	3	3	3
7	Dewi Kinasih	4	3	3	4	3	4	4
8	Fitri Yunita Sari Rahmawati	4	3	3	3	3	4	3
9	Humayroh Jihan Ashiva	4	3	4	3	3	4	4
10	Kevin Raditya Pratama	4	3	4	3	3	4	4
11	Kirei Septia Putri	2	3	3	3	3	3	3
12	Mehwah anniswah Ramadhani	3	3	3	3	2	3	3
13	Moch Fahmi Torikul Mustaqim	4	3	3	3	3	4	3
14	Mochammad Sirojul Ulum	3	3	3	3	2	3	3
15	Moch Faiz Radhitya	3	3	3	3	3	3	3
16	Mohammad Bintang Pratama Hidayat	4	3	3	3	3	4	3
17	Muhammad Faidurrrahman	2	3	3	3	3	3	3
18	Muhammad Firmansyah	4	3	3	3	3	4	3
19	Muhammad Jazuli	3	3	3	3	2	3	3
20	Muhammah Maulana Ischak	3	3	3	3	3	4	3
21	MuhammadNizar Ramadhan	3	3	3	3	3	4	3
22	Muammad Rakha Athaya Nur Wahid	3	3	3	3	3	4	3

CATATAN:
4 : Amat baik/selalu
3 : Baik/sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 : Sedang/Kadang-kadang
1 : Kurang/jarang

C) Pembahasan

1) Implementasi GEMAJUZA di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum

Kegiatan GEMAJUZA sangat penting dilakukan agar anak bisa termotivasi dan dapat bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga ia mampu melewati segala bentuk kesulitan dan hambatan yang biasa ditemui oleh anak-anak yang menghafal Juz Amma. Usaha sadar menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an pada Juz 30 (Juz Amma) yang biasa kita lafalkan saat sholat, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Adapun jumlah surat yang terdapat pada bagian juz 30 adalah 37 surat dimulai dari surat An-naba' sampai dengan surat An-naas. Bagi pemula menghafal Al-Qur'an, khususnya dapat belajar menghafal surah pendek. Maka dari itu pentingnya menghafal Juz 'Amma ialah anak didik dapat mengingat surat-surat pendek dari 30 Juz terakhir dalam Al Qur'an sehingga tidak sulit untuk dilupakan/hilang dari ingatannya.[172] Sebelum melaksanakan program atau kegiatan tentunya membentuk sebuah perencanaan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak peduli seberapa canggih perencanaan, itu bukan satu-satunya factor keberhasilan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa proses kegiatan hafalan tidak akan berhasil tanpa adanya desain yang berkualitas.

a) Pelaksanaan Gemajuza di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum

[172] Imroatus Solikhah, "MOTIVASI DAN ETOS SISWA DALAM MENGHAFAL JUZ 'AMMA DI MI MA'ARIF NU I DAWUHANWETAN KECAMATAN KEDUNGBANTENG BANYUMAS" (n.d.): 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan tingkat dasar adalah fondasi paling penting sebagai pendidikan bimbingan agama pada anak. Ajaran agama ini perlu ditanamkan dan perlu ditanamkan Kebiasaan mulai usia dini. Ketika anak sudah tumbuh dewasa, maka ia akan tumbuh jadi manusia yang taat. Mencapai arah dan tujuan yang diharapkan, tentu saja harus disertakan dengan ajaran agamanya. Memperkenalkan anak didik membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an. Dapat dilihat segi umumnya, pengertian Al-Qur'an adalah sebuah penjelas dan petunjuk untuk segala urusan kita, untuk setiap permasalahan kita dan memberikan solusinya.[173] Dengan mengembangkan ilmu keagamaan, lembaga sekolah menerapkan program hafalan juz amma. Menurut hasil dan teori, peneliti memaparkan hasil wawancara yang mengungkapkan tujuan terbentuknya program Gemajuza di sekolah dasar:

Menurut kepala sekolah dasar negeri Pungging 1: Program Gemajuza di lembaga sekolah kami dapat membentuk anak-anak bergenerasi Qur'ani. Selain unggul dalam bidang akademik, juga penting untuk membekali ilmu agama sebagai petunjuk mereka.[174]

Menurut kepala sekolah dasar Islam Nahrul Ulum: Hafalan Juz Amma sangat penting diajarkan kepada anak-anak di usia dini. Nantinya ketika mereka sudah naik ke jenjang tinggi, akan memiliki

[173] Majdi Ubaid A;l-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019).42
[174] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (04 Oktober 2021. Pukul 09.30 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa Qur'ani dan perilakunya tetap terjaga , maka dari itu, wajib untuk diikuti oleh peserta didik.[175]

Terselenggaranya program gerakan hafalan juz amma di kedua Sekolah Dasar tersebut dapat membimbing siswa, mengajarkan, menghafal, dan menanamkan karakter peserta didik. Memang, mengajarkan hafalan untuk anak usia dini tidaklah mudah, tetapi guru sudah memiliki cara yang berinovatif agar anak tidak merasa bosan menghafalkan. Menurut teori Fathur (2020); "Apabila manusia telah mempelajarinya tetapi tidak menjaganya, tidak megamalkannya, maka seperti tanah tandus atau gersang, yang tidak menyerap air, bahkan merusak tanah lainnya".[176] Artinya, jika hafalan itu dijaga dengan baik, maka ia termasuk pilihan Allah SWT yang dapat dipercaya untuk memeliharaan dan merawat Al-Qur'an, tetapi jika hafalan tidak dirawat atau diabaikan dengan baik, hafalan itu akan dihapus dari ingatannya. Dunia pendidikan kini sudah aktif memunculkan keistimewaan cara pengajaran program hafalan juz amma. Adapun dari hasil teori dan wawancara mengenai usaha guru PAI (pembimbing) mempertahankan hafalan peserta didik dan tetap terjaga sebagai berikut:

Menurut guru PAI SDN Pungging 1: Sebelum memulai kegiatan hafalan anak-anak selalu saya anjurkan untuk berdoa terlebih dahulu agar terjaga hafalannya berikutnya saya beri motivasi untuk penguat

[175] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)
[176] Fathur Rahman, *Mutiara Adab* (Ma'had El-Kisi Mojokerto: Elkisi, 2020).136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalannya. Bahwa penghafal Al-Qur'an akan dibalas oleh Allah beribu lipat ganda hadiahnya dibanding yang lain.[177]

Menurut guru PAI SDI Nahrul Ulum: Anak-anak selalu saya ingatkan bahwa ketika setiap melakukan aktivitas jangan lupa diniatkan Lillahita'ala dan berdoa terlebih dahulu.[178]

Sedangkan menurut Majdi (2014); mengemukakan tentang adab menghafal Al-Qur'an yakni menjaga hafalan dan banyak mengulang hafalan. Setiap umat muslim yang ingin memulai menghafal Al-Qur'an, maka ia memulai dengan menetapkan tujuan atau alasan untuk mempertahankan Al-Qur'an, khususnya dengan sungguh-sungguh mengharapkan ridha dari Allah. Jika disertai dengan amal saleh dan kejujuran akan mendapat kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, sangat penting mengajarkan anak ilmu Al-Qur'an sejak usia dini, khususnya di lembaga sekolah dasar sebagai keungggulan ilmu agama dan membentuk rasa cintnya kepada Allah SWT.

b) Desain GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma)

Munculnya desain dalam kegiatan hafalan Juz Amma sebagai bentuk rancangan yang diselenggarakan untuk membantu guru dan siswa berkomunikasi secara efektif. Desain Pembelajaran adalah rencana tindakan terpadu yang mencakup tujuan, metode, dan evaluasi

[177] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.10 WIB.)
[178] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan.[179] Hal ini pentingnya desain dalam kegiatan hafalan Juz Amma agar mudah diingat oleh siswa. Oleh karena itu, kegaiatan menghafal Juz amma, diperlukan desain seperti metode, media, langkah, dan evaluasi untuk tercapainya suatu tujuan. Menjalankan rancangan proses kegiatan yang disiapkan adalah menggunakan beberapa teknologi dan sumber daya yang ada.

Selama kegiatan hafalan Juz amma, guru pembimbing menggunakan banyak variasi dan dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode. Menurut Zulkifli (2011), metode adalah cara. Artinya, cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan dan mencapai suatu tujuan pembelajaran.[180] Jadi, metode dalam kegiatan menghafal juz amma sebagai bentuk upaya memperkuat daya ingat peserta didik dalam kegiatan menghafal juz amma.

Mempermudah peserta didik usia dini dalam memulai maupun berproses menghafal adalah menggunakan metode Takrir. Metode Takrir cara yang sederhana dan mudah diterapkan oleh guru. Menurut Qomariyah (2016), metode takrir disebut dengan pengulangan. Artinya, mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk

[179] Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).2
[180] Zulkifli, *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*, *(*Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga dari lupa.[181] Adapun dari teori diatas, sudah diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan hafalan peserta didik, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Guru PAI SDN Pungging 1: Penggunaan metode takrir sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sudah saya terapkan pada anak-anak dan dapat mempermudah mereka dalam menyempurnakan surah pendek. Pertama, Ketika dia sudah menghafal 1 ayat dengan baik, saya anjurkan untuk menggabungngkan dengan ayat yang baru dihafal secara berulang-ulang. Kedua, setiap melaksanakan sholat dhuha saya anjurkan yang tahfid menjadi imam dan membunyikan surah pendek yang sudah ia hafal.

Menurut Guru PAI SDI Nahrul Ulum: Berulang-ulang dihafal itu sangat banyak manfaatnya. Salah satunya memperkuat daya ingat peserta didik dan untuk menyempurnakan surah. Agar mudah diingat dan tidak lupa, seecara berulang-ulang sebelum pembelajaran saya anjurkan masing-masing kelas membaca doa dan dilanjut dengan membaca surah pendek sesuai tingkatannya. Disini guru kelas juga bekerja sama menyimak hafalan peserta didik.[182]

Jadi, dapat disimpulkan metode tikrar, semakin sering dilantunkan secara berulang-ulang, akan semakin mudah diingat dan dihafal. Selain menggunakan metode takrir, juga bisa menggunakan

---

[181] Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta; Semesta Hikmah,2016).49.
[182] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode Jamak. Metode Jamak dikenal cara menghafal bersama-sama. Dalam metode ini, cara menghafalnya pertama dilakukan secara bersama-sama, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru.[183] Adapun dari teori diatas, sudah diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan hafalan peserta didik, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut guru PAI SDN Pungging 1: pertama, sebelum anak-anak meyetorkan hafalannya, saya biasakan melantunkan surah yang baru secara bersama-sama. Saya pandu cara membaca ayatnya kemudian diikuti peserta didik. Boleh dengan membuka mushaf boleh tidak. Dengan melantunkan bersama-sama mereka pelan-pelan akan mampu melepaskan mushaf dan merekam dalam ingatannya.

Menurut guru PAI SDI Nahrul Ulum: Sebelum tahap setor hafalan, anak-anak saya bimbing dulu membaca ayatnya, misal hari ini waktunya Al-Lail ayat 1-10. Sebelum setor saya ajak anak-anak untuk menghafal ayat 1 secara berulang-ulang dan dilantunkan bersama-sama. Kemudian ayat 1 sudah sempurna ke ayat berikutmya.[184]

Jadi, dalam metode jamak yang sudah dipaparkan oleh teori maupun narasumber sapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan setor hafalan, sangat penting melantunkan secara bersama-sama.

---

[183] Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016).45

[184] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (12 Oktober 2021. Pukul 08.05 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya menerapkan media sebagai bentuk komunikasi penyampaian pesan. Menurut Azhar (2013), media dalam pendidikan adalah alat yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.[185] Dalam hal ini, ada berbagai jenis media yang digunakan untuk pembelajaran, antara lain media audio, media visual, dan media audiovisual. Saat ini sudah banyak media yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak untuk menghafal Al Quran, seperti laptop, televise, Tape recorder, handphone, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, bahwasannya lembaga sekolah memanfaatkan media audio sebagai alat bantu peserta didik dalam menghafal juz amma. Sebelum guru masuk ke kelas, lembaga sekolah memutar Tape Recorder murrotal juz amma dan peserta didik dapat mendengarkan.[186] Sebagaimana hasil teori dan observasi diatas, dapat dipaparkan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

Menurut Guru PAI SDN Pungging 1: Pembelajarannya sampai saat ini tetap bersifat *daring* dan harus belajar dari rumah. Tidak menjadi halangan untuk saya tetap melaksanakan program hafalan juz amma. Dengan ini, saya memanfaatkan media "*google meet"* untuk kegiatan hafalan anak-anak. Jika tidak dilaksanakan, khawatirnya anak-anak akan mudah lupa hafalannya. *Google meet* sama seperti halnya pembelajaran di dalam kelas namun bedanya keadaan online. Dengan

[185] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi 16. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013).6
[186] Observasi Tentang Kegiatan Gemajuza Di SDI Nahrul Ulum dan SDN Pungging 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

google meet anak-anak bisa melalui media handphone maupun laptop. Anak-anak ketika dirumah juga bisa belajar dengan Al-Qur'an digital.

Setelah menerapkan menggunakan dan media, berikutnya kegiatan menerapkan sebuah evaluasi. Evaluasi disebut dengan penilaian. Meurut Peraturan Menteri Tahun 2007 Nomor 41, tentang standar proses; menetapkan bahwa proses pembelajaran dievaluasi untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, termasuk tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. [187] Evaluasi berperan dalam akhir program yang sudah dilaksanakan dan untuk mengetahui hasil dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya dan mencapai tujuan. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi, peneliti memaparkan di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum memiliki buku panduan penilaian untuk peserta didik sebagai penghubung kemampuan menghafal peserta didik. Dapat digaris bawahi evaluasi dalam kegiatan hafalan juz amma merupakan alat ukur sebagai kegiatan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan, yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan untuk menegaskan kualitas nilai.

2) Implementasi GEMAJUZA dalam Penanaman Karakter Siswa Di Sekolah Dasar

Suatu terbentuknya pendidikan karakter diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul dalam arti beriman, bertakwa, berakhlak

[187] Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, memiliki keahlian, dan berkarakter. Salah satu tujuan dari penanaman kecintaan Al-Qur'an kepada peserta didik ialah untuk mengarahkan keyakinan mereka kepada Allah bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an merupakan firman-Nya, sehingga jiwa Al-Qur'an dapat menembus jiwa mereka dan cahayanya dapat bersinar dalam pemikiran dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah, peserta didik muncul karakternya, menjadikan perkataan maupun perbuatan mereka sesuai dengan syariat Islam. Dapat kita pahami bahwa di dalam ajaran Al-Qur'an mencakup aspek-aspek kehidupan. Maka dari itu sebagai sekolah ramah anak, peserta didik harus ditanamkan mencintai dan mempelajari Al-Qur'an sejak dini.

Terbiasanya membaca Al-Qur'an (Juz Amma), peserta didik akan mudah memahami bacaannya dan mudah dalam menghafal.[188] Hafalan juz amma di lembaga SDI Nahrul Ulum dan SDN Pungging 1 merupakan kegiatan yang memuat penanaman karakter peserta didik. Ini juga sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini diharapkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku anak didik ketika melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Dalam ajaran Islam perilaku seseorang sesuai landasan Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter yang berasal dari landasan tersebut, merupakan keteladanan Rasulullah SAW yang wajib kita teladani. Dimana beliau memiliki 4 karakter yaitu shiddiq (jujur), amanah (dipercaya),

[188] Hana Hanifah, *Kenal Dekat Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016).33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas).[189] Dengan penanaman nilai-nilai tersebut, terbentuklah pribadi peserta didik berkarakter Islami. Adapun dari hasil teori dan wawancara mengenai menanamkan nilai-nilai karakter siswa di sekolah dasar sebagai berikut:

1) Sikap Jujur

Pencerminan orang-orang yang bertindak jujur didasarkan pada upaya mereka untuk selalu kredibel dalam kata-kata, tindakan dan pekerjaan. Mengkomunikasikan konsep kejujuran kepada siswa dengan membiasakan selalu mengatakan yang sebenarnya, menceritakan sesuatu secara realistis. Sebagaimana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN Pungging 1: "Perilaku jujur harus dimiliki semua siswa. Untuk mengembangkan nilai kejujuran pada siswa selain ditanamkan oleh guru kelas, sekolah mengupayakan aktivitas koperasi kejujuran."[190] Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI SDN Pungging 1 mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: "Ketika anak-anak menyetorkan hafalannya di depan guru, dianjurkan melantunkan tanpa melihat mushaf. nantinya akan memunculkan nilai kejujuran pada mereka."[191]

---

[189] Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter FAST (Fatonah, Amanah, Shiddi, Tabligh) dan Implementasinya Di Sekolah*, (Sleman; Deepublish,2019), 18

[190] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (09 Oktober 2021. Pukul 09.30 WIB.)

[191] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (07 Oktober 2021. Pukul 09.10 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kepala SDI Nahrul Ulum: "Soal kejujuran, melalui peran penilaian sikap pada proses KBM maupun diluar KBM. Kalau di dalam KBM ini bagaimana dia apakah jujur dalam mengerjakan soal ulangannya, dan bagaimana dia bersikap pada bapak ibu gurunya."[192] Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDI Nahrul Ulum mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: "Mulai terbiasa terutama ditunjukkan pada waktu hafalan. Sebelum menyimak hafalan, guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu. Seperti; apakah sudah menghafal surah Al-Lail dirumah? Dan memberi kesempatan siswa untuk bercerita alas an tidak bisa belajar di rumah."[193]

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2) Mandiri

Cerminan peserta didik yang memiliki sikap mandiri dapat dilihat ketika ia belajar tanpa disuruh atau diarahkan untuk belajar dan mampu menggerakkan dirinya sendiri untuk belajar.[194] Sikap mandiri mencerminkan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Peserta didik yang

[192] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (15 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)
[193] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (13Oktober 2021. Pukul 12.00 WIB.)
[194] Rifqi Hidayat, "Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel Aqidah Akhlaq Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 10 Tamansari Purbalingga" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto,2016), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sikap mandiri, ia berlatih menghafal Al-Qur'an dengan cara kemampuannya sendiri tidak menggantungkan kepada orang lain. Sebagaimana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN Pungging 1: "Dapat kita tinjau dari kegiatan pelaksanaan Penilaian Tengah Semester, Ulangan Harian, Penilaian Akhir Semester, guru membiasakan siswa harus mengerjakan sendiri atau secara mandiri tanpa bantuan orang lain."[195] Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDN Pungging 1 mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: "Guru membiasakan anak-anak menyetorkan hafalan di depan guru, agar siswa bisa menghafal sendiri tanpa bantuan temannya. "[196]

Menurut Kepala SDI Nahrul Ulum: "melalui peran penilaian sikap pada proses KBM. Setiap pembelajara tiap guru pasti menilai masing-masing anak didiknya. Untuk memulainya, Guru memberi soal yang mudah sesuai pendapat masing-masing. Melihat bagaimana dia mengerjakan soal dengan sendirinya tanpa bantuan teman maupun guru. Disitu guru dapat menilainya."[197] Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDI Nahrul Ulum mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza:

[195] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (12 September 2021. Pukul 10.47 WIB.)
[196] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (10 September 2021. Pukul 09.20 WIB.)
[197] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (15 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membentuk karakter mandiri dalam kegiatan gemajuza melalui proses hafalan yang dilaksanakan langsung didepan guru PAI."[198] Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3) Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang muncul pada diri seseorang dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai perarturan.[199] Nilai disiplin dideskripsikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sebagaimana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN Pungging 1: "Di Sekolah sudah diterapkan system pemberian point pada setiap pelanggaran tata tertib sekolah. sebagai bentuk melatih siswa untuk bersikap disiplin"[200] Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDN Pungging 1 mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: "Pada kegiatan ini, masing-masing kelompok sudah mendapatkan jadwal hafalan dan masing-masing siswa sudah memiliki buku pedoman hafalan. Melatih anak-anak untuk tepat

[198] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (13Oktober 2021. Pukul 12.00 WIB.)
[199] Fitriyani, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Men Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Maple Bahasa Indonesia Meggunakan Metode Field Trip Di Kelas III Negeri 2 Pekaja" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto,2015), 60
[200] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (12 September 2021. Pukul 10.40 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu setor hafalan, sebab dalam buku pedoman sudah tertera kapan waktu menyetorkan hafalan."[201]

Menurut Kepala SDI Nahrul Ulum: "Disiplin waktu itu sangat Penting Ketika masuk sekolah, anak-anak haruslah tepat waktu dan dianjurkan tidak boleh terlambat".[202] Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDI Nahrul Ulum mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: "Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik. Pembentukan pribadi yang disiplin dengan mengingat kegiatan juz amma merupakan kewajiban siswa untuk mengikuti secara tertib. Apabila tidak, maka dia akan tertinggal oleh teman-temannya."[203]

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4) Religius

Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan terwujud ketika peserta didik dilatih melakukan pembiasaan oleh masyarakat sekolah. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang agamis. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.[204] Sebagaimana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

[201] Eka khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDN Pungging 1, (10 September 2021. Pukul 09.20 WIB.)

[202] Achmad Fudloli, *wawancara*, Kepala Sekolah Dasar Islam Nahrul Ulum, (15 Oktober 2021. Pukul 09.00 WIB.)

[203] Khoirun Nisa, *wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Gemajuza SDI Nahrul Ulum, (13Oktober 2021. Pukul 12.00 WIB.)

[204] Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bnadung:Pustaka Setia,2013)111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kepala SDN Pungging 1: "sikap religious harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan membekali anak didik dengan memanfaatkan waktunya yang bermanfaat. Seperti istiqomah mengisi waktu luang, anak-anak membaca juz amma sebelum setoran, melaksanakan jamaah sholat Dhuha. Agar anak-anak sikap dan perilakunya terjaga sesuai syariat Islam."[205] Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDN Pungging 1 mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: "Ketika siswa sebelum waktunya menyetorkan hafalan di depan guru,membiasakan siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca juz amma. Selain itu, sebelum pembelajaran anak-anak dibiasakan membaca doa terlebih dahulu."

Menurut Kepala SDI Nahrul Ulum: "Pertama, adanya kedisiplinan hafalan juz amma, semakin anak-anak berusaha keras untuk bisa menghafal yakni dengan istiqomah belajar membaca Al-Qur'an. Kedua, melaksanakan praktik pelajaran tambahan (Fiqih, SKI, Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak). Ketiga, lembaga sekolah juga menanamkan melalui kegiatan jamaah sholat dhuha." Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDI Nahrul Ulum mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: Membiasakan siswa membaca doa sebelum mulai belajar, dan dilanjut dengan membiasakan membaca surat pendek.

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

5) Tanggung Jawab

[205] Ahmad Rifai, *wawancara*, Kepala Sekolah SDN Pungging 1 , (12 September 2021. Pukul 10.40 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berhasilnya peserta didik yang tertanam sikap tanggung jawab ia mampu merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.[206] Sebagaimana dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Kepala SDN Pungging 1: "Tiap kelas sudah diwajibkan membuat regu piket dan jadwal piket. Maka sudah menjadi kewajiban siswa bertanggung jawab." Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru SDN Pungging 1 mengenai penanaman karakter melalui kegiatan Gemajuza: Masing-masing siswa sudah memiliki tanggung jawab apa yang mereka sudah hafalkan."

Melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah maupun Gemajuza siswa akan terbiasa menerapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

[206] Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Bogor: Guepedia, 2020).17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

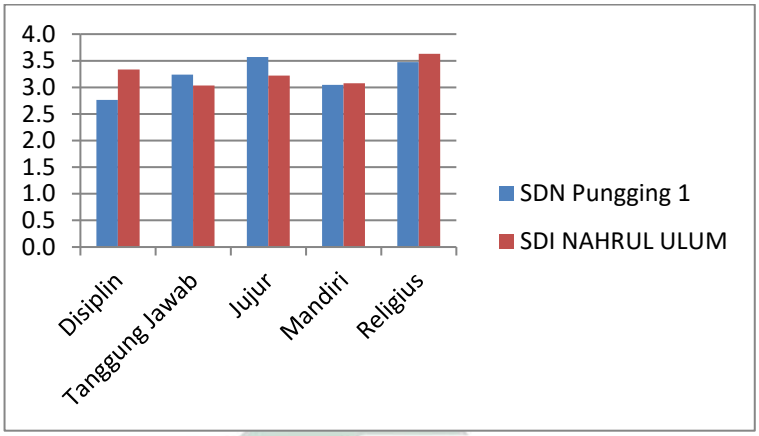

Grafik: 1

Grafik Implementasi Gemajuza dalam penanaman Karakter

Jadi, Hasil pengamatan peneliti Implementasi Gemajuza dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto:

a. Penanaman karakter disiplin dalam program Gemajuza yang mencapai nilai tertinggi adalah SDI Nahrul Ulum.
b. Penanaman karakter tanggung jawab dalam program Gemajuza yang mencapai nilai tertinggi adalah SDN Pungging 1.
c. Penanaman karakter jujur dalam program Gemajuza yang mencapai nilai tertinggi adalah SDN Pungging 1.
d. Penanaman karakter mandiri dalam program Gemajuza mencapai nilai yang sama SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum.
e. Penanaman karakter religius dalam program Gemajuza yang mencapai nilai tertinggi adalah SDI Nahrul Ulum.

Dari hasil penelitian diatas, dapat dipaparkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. SDN Pungging 1

PELAKSANAAN	TUJUAN	METODE	MEDIA	LANGKAH-LANGKAH	EVALUASI	CARA PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI GEMAJUZA
1. Setor Hafalan Juz Amma dilaksanakan setiap pada jam sebelum pembelajaran PAI dimulai dan hafalan juz amma dilaksanakan sesuai jadwal kelas. 2. Masing-masing Guru kelas membantu	Membentuk generasi Qur'ani dan mengembangkan karakter peserta didik	Metode Takrir dan Metode Jama'	Google meet dan Tape Recorder Murrotal Juz Amma	1. Mengatur tempat duduk sesuai dengan tingkat hafalannya 2. berdoa bersama dengan membaca surat Al-Fatihah, dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek An-Nas sampai Ad-Dhuha. 3. Dilanjutkan memberi motivasi	1. Setiap siswa yang telah menyelesaikan satu surah, hendaknya ia menyetorkan hafalannya dari ayat pertama hingga ayat terakhir kepada guru. Jika lancar ia melanjutkan ke surah berikutnya. Jika	1. Sikap Jujur : Ketika menyetorkan hafalannya di depan guru, anak-anak dianjurkan untuk melantunkan tanpa melihat mushaf 2. Sikap percaya diri: Apabila siswa sudah menyempurnakan 1 surah, maka ia wajib menyetorkan hafalan di depan guru. selain itu, siswa yang

membiasakan anak didiknya membaca surah-surah pendek. 3. Kegiatan Gemajuza merupakan ekstra kurikuler sekolah 4. Peserta Kegiatan Gemajuza diambil dari hasil seleksi hafalan terbanyak				kepada peserta didik 4. memandu siswa membaca ayat yang akan dihafalkan dan siswa wajib menyimak secara berkelompok 5. Dilanjutkan dengan memberikan tugas siswa dirumah untuk belajar menghafal surah berikutnya.	tidak lancar, dilanjutkan pengulangan hingga benar-benar sempurna. 2. Diberi buku penghubung , guru dapat memantau hasil harian hafalan siswa dan juga memudahkan siswa untuk melihat target hafalannya.	hafalannya sudah mencapai surah terbanyak, maka diikutkan perlombaan. 3. masing-masing kelas sudah s mendapatkan jadwal hafalan dan masing-masing siswa sudah memiliki buku pedoman hafalan. 4. Masing-masing siswa diberi arahan apa yang sudah ia hafalkan sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menjaga hafalannya 5. Sebelum memulai

						meghafal Juz Amma, anak-anak diberi motivasi terlebih dahulu dan Sebelum memulai aktivitas apapun dianjurkan untuk berdoa

2. SDI Nahrul Ulum

PELAKSANAAN	TUJUAN	METODE	MEDIA	LANGKAH-LANGKAH	EVALUASI	CARA PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI GEMAJUZA
1 Hafalan Juz Amma dilaksanakan setiap pada jam setelah pembelajaran PAI dan hafalan juz amma dilaksanakan sesuai jadwal	Membentuk generasi Qur'ani dan mencetak kelulusan yang hafal juz 30 serta membentuk karakter peserta didik	Metode Takrir dan Metode Muroja'ah	Tape recorder Murrotal Juz Amma dan buku juz amma	1. Sebelum Pembelajaran dimulai dianjurkan berdoa terlebih dahulu dan dilanjut melantunkan surah-surah pendek sesuai dengan tingkatannya. 2. Setelah	1. satu per satu maju menyetorkan di depan guru dengan membawa buku setoran hafalan. 2. Bentuk penilaian per ayat dan sesuai kriteria	1. Sikap Tanggung jawab: Maisng-masing kelas sudah ada jadwal hafalan dan sesuai tingkat kelasnya . Dengan ini Siswa dapat lebih fokus secara konsisten untuk bertanggung jawab terhadap

kelas. 2. Masing-masing Guru kelas membantu membiasakan anak didiknya membaca doa sebelum dimulai dilanjut menyimak dan membenarkan hafalan surah-surah pendek sesuai jadwal. 3. Hafalan Juz Amma wajib diikuti oleh semua peserta didik				pembelajaran PAI , guru memberi materi surah yang akan dihafal dengan memandu tata cara membacanya. 3. Sebelum menyetorkan hafalan, peserta didik bermuroja'ah pribadi atau dengan teman sebangkunya 4. menyetorkan hafalan surah pendek di depan guru PAI	tajwid,kelancaran, dan makhrajnya	hafalannya. 2. Sikap Displin: Pembentukan pribadi disini dengan adanya buku setoran hafalan. siswa dapat belajar disiplin dengan mengingat kegiatan juz amma merupakan kewajiban siswa untuk mengikuti secara tertib. 3.Sikap Religius: anak-anak diajak untuk pmembiiasakan membaca doa dilanjut membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran.

						4. Sikap istiqomah: Membiasakan sebelum menyetorkan hafalan dianjurkan untuk membaca Juz`Amma (murojaah) .

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis akan sampaikan mengenai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) Di Sekolah Dasar Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto terdapat berbagai teknik:
   a. Peyusunan Jadwal Pelaksanaan Program.

      Program disusun berdasarkan kemampuan tingkat kelas.

   b. Pelaksanaan

      Gemajuza dilaksanakan menggunakan metode Takrir (berulang-ulang): Maksudnya sebelum setor hafalan, peserta didik diberi materi surat yang akan dihafal (sesuai jadwal). Dengan cara dilantunkan berulang kali secara bersama-sama. Guru mengamati lantunan, tajwid, fashohah, dan kelancaran. Apabila ditemukan kurangnya fashohah atau yang lain, langsung diulang dan dibenarkan. Untuk surat ke berikutnya, peserta didik dianjurkan untuk melantunkan surat yang sudah di hafal secara berulang-ulang dan bermurojaah surat yang baru.

   c. Evaluasi

      Guru mengamati peserta didik ketika menghafal sesuai dengan kriteria (tajwid, fashohah, dan kelancaran).

   d. Tindak Lanjut

      Peserta didik yang belum memenuhi kriteria (tajwid, fashohah, dan kelancaran), siswa dianjurkan untuk belajar sendiri di rumah dan diketahui oleh orang tua.

2. Penanaman Karakter Melalui Gemajuza Di Sekolah Dasar Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

   Karakter yang dikembangkan di Sekolah Dasar adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Disiplin

1) Untuk menanamkan sikap disiplin masing-masing kelas diberi jadwal pelaksanaan dan target hafalan.

2) Siswa yang terlambat akan diberi point sanksi.

b. Tanggung Jawab

Tiap peserta didik diberi target waktu setiap surat.

c. Mandiri

Sebelum menyetorkan hafalan, peserta didik dianjurkan untuk bermurojaah mandiri.

d. Jujur

Peserta didik dibiasakan untuk melantunkan hafalan tanpa melihat mushaf.

e. Percaya Diri

Apabila peserta didik memenuhi kriteria penilian, maka wajib menyetorkan hafalan di depan guru.

f. Religius

1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk membaca doa dan dilanjut dengan membaca surah-surah pendek (juz amma)

2) Membiasakan peserta didik meluangkan waktu membaca (murojaah) surah pendek yang akan dihafal.

3) Ketika sholat dhuha berjamaah, membiasakan anak-anak untuk melantunkan surah-surah pendek yang sudah dihafal.

B. Saran

1. Sekolah

Dari segi fasilitas, program Gemajuza kebutuhan guru dan siswa sudah bagus. Hanya saja kurangnya waktu kegiatan. Sekolah juga harus membuat pedoman perkembangan karakter melalui program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gemajuza. Serta membuat jam tambahan untuk pembelajaran Gemajuza.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas siswanya melalui Gemajuza untuk Guru pembimbingnya.

3. Guru

Guru diwajibkan untuk membuat RPP khusus untuk program Gemajuza. Guru juga perlu menambah metode yang bervariatif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal.

4. Murid

Lebih baik peserta didik selalu istiqomah dalam menghafal juz amma agar tercapai tujuan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Abdulwaly Cece, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama,* Bekasi: Laksana,, 2019.

Abdulwali Cece, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farhan Pustaka, 2020,

Albaar Muhammad Ridha, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

AL-Hafizh Majdi Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an,* Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019.

Akbar Tanzil Khaerul,, *Menghafal Al-Qur`an dengan Otak Kanan,* Jakarta;Elex Media Komputindo, 2018.

Akrim, *Desain Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.

An-Nawawi Imam, *Adab Dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an,* Jakarta: Pustaka Amani, 2011.

Anwar Sahbri Shaleh, *Pendidikan Al-Qur'an : Kh. Bustani Qadri*, Riau;PT.Indragiri Dot Com,2020.

Aunillah Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi 16, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Dantes Nyoman, *Landasan Pendidikan; Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis* ,Yogyakarta:Graha Ilmu,2014.

Daradjat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ,Jakarta: Bumi Aksara,1996

Fajri Muhammad, *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar* ,Bogor: Guepedia, 2019.

Fathurrohman Muhammad Mas'udi, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun: Elmatera* ,Yogyakarta; Diandra Kreatif, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitri Anggi, *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an* , Jakarta:Rajawali Pers,2018.

Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer, Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0* ,Yogyakarta: Ircisod, 2020.

Hakim Ayatullah Muhammad Baqir, *Ulumul Quran*, Jakarta; Al-huda, 2012.

Hamid Abdul, Pengantar Studi Al-Qur'an, Jakarta; Prenada Media,2016

Kadri Ridwan Abdullah Sani Muhammad, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016.

Kartikowati Endang, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karater Pada Anak Usia Dinidan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Kencana, 2020.

Mahbubi, *Pendidikan Karakter;Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2012.

Machmud Sakib, *Mutiara Juz'amma*, Bandung; Mizan Pustaka, 2005.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah,2015.

Maunah Binti, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Cetakan 1. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Mufarokah Anissatul, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.

Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Munifah, *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer: Konstruk Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Indonesia Melalui Evaluasi Model Cipp* , Bandung: Cv Cendekia Press, 2020.

Nana, Surtana, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah,2018.

Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, Bogor: Guepedia, 2020.

Rahman Fathur, *Mutiara Adab*, Ma'had El-Kisi Mojokerto: Elkisi, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saehudin Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, Bandung;: Humaniora,2015.

Salahudin Anas,dkk, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Sayid Abdulbasith Muhammad, *Nabi Sebagai Guru; Konsep Nabi dalam Mendidik Akidah, Ibadah, Emosi, dan Kejiwaan Anak*, Sukoharjo: Gheras Bookstore Al-Jaizah, 2019.

Setyowati Eni, *Pendidikan Karakter Fast (Fatonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya Di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shohib Muhammad, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Asbabun Nuzul*, Surakarta: Cv Al-Hanan, 2009.

Shobari Rosyid, *Mengintip Lagi Iman Kita*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Sunarti Sri, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* Pekalongan;NEM, 2021

Sutarn Nanaa, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah,,2018..

Sutrisno Suyatno, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern, Jakarta: Prenada Media Group,201*.

Wiyani Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yaqin Ainul, *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif*, Yogyakarta; PT.Raja Grafindo,2021

Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* Prenada Media, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Prenada Media, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tesis/Skripsi:

Fitriyani, --Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Men Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sederhana Siswa Pada Mapel Bahasa Indonesia Meggunakan Metode Field Trip Di Kelas III Negeri 2 Pekaja" ||Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto,2015.

Rifqi Hidayat, --Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel Aqidah Akhlaq Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 10 Tamansari Purbalingga" ||Skripsi,Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto,2016

Jurnal:

Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern," *Jurnal Al-Murabbi*, Volume 1, No. 1, (2016),

Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan. Agama Islam* Vol. 17, No. 1, (Juni 2020)

Sumber Internet:

"Kementerian Agama Luncurkan Aplikasi Al-Qur'an Digital - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," accessed July 23, 2021, https://lajnah.kemenag.go.id /berita/194-kementerian-agama-luncurkan-aplikasi-al-qur-an-digital.

"Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur Dan Cara Menggunakannya - Tirto.ID," accessed July 23, 2021, https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7.

Wawancara:

"Wawancara Guru PAI SDN Pungging 1." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 04, 2021.

"Wawancara Guru PAI SDN Pungging 1." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 07, 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wawancara Kepala SDN Pungging 1." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 04, 2021.

"Wawancara Siswa SDN Pungging 1." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 05, 2021.

"Wawancara Guru PAI SDI Nahrul Ulum." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 12, 2021.

"Wawancara Guru PAI SDI Nahrul Ulum." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 13, 2021.

"Wawancara Kepala SDI Nahrul Ulum." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 12, 2021.

Wawancara Siswa SDI Nahrul Ulum." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 19, 2021.

Wawancara Siswa SDI Nahrul Ulum." Interview by Rokhmatul Yunita Aini, Oktober 19, 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id